

**PERBEDAAN GAYA CINTA (*LOVE STYLE*) MAHASISWA DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Risky Ananda Ariyati
12410016**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

i

**PERBEDAAN GAYA CINTA (*LOVE STYLE*) MAHASISWA DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**Risky Ananda Ariyati
12410016**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERBEDAAN GAYA CINTA (*LOVE STYLE*) MAHASISWA DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

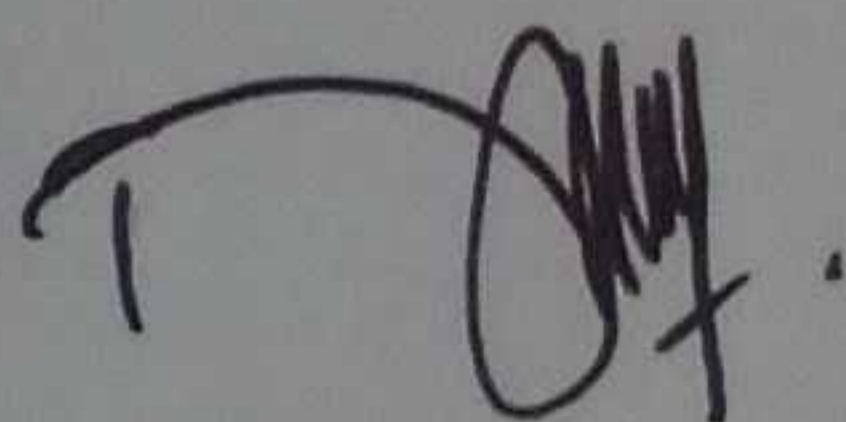
SKRIPSI

Oleh:

Risky Ananda Ariyati
12410016

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512200312 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP.197307102000031002

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

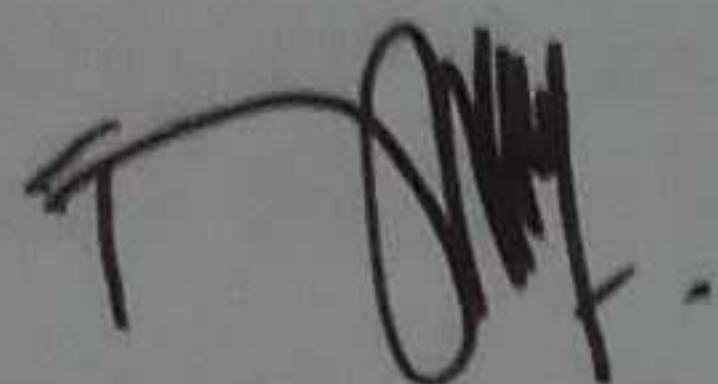
**PERBEDAAN GAYA CINTA (*LOVE STYLE*) MAHASISWA DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 2 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

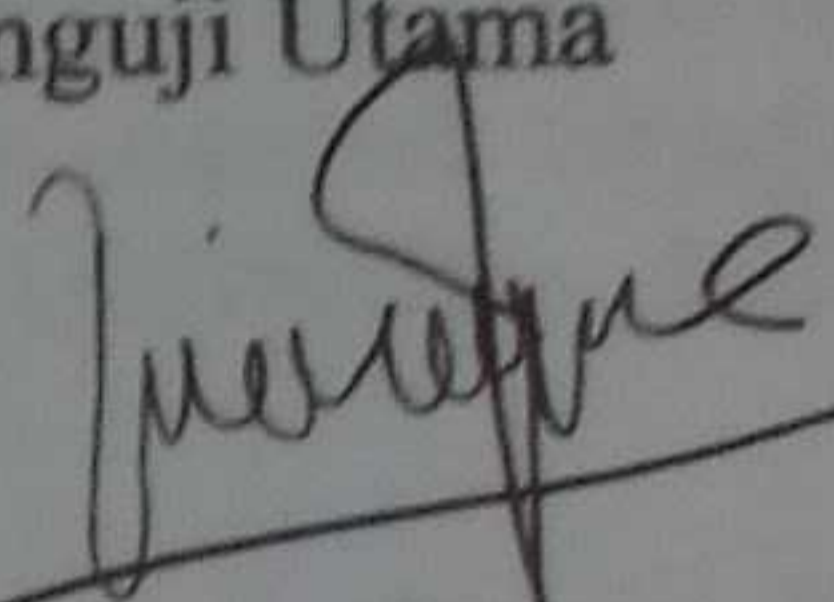
Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512200312 1 002

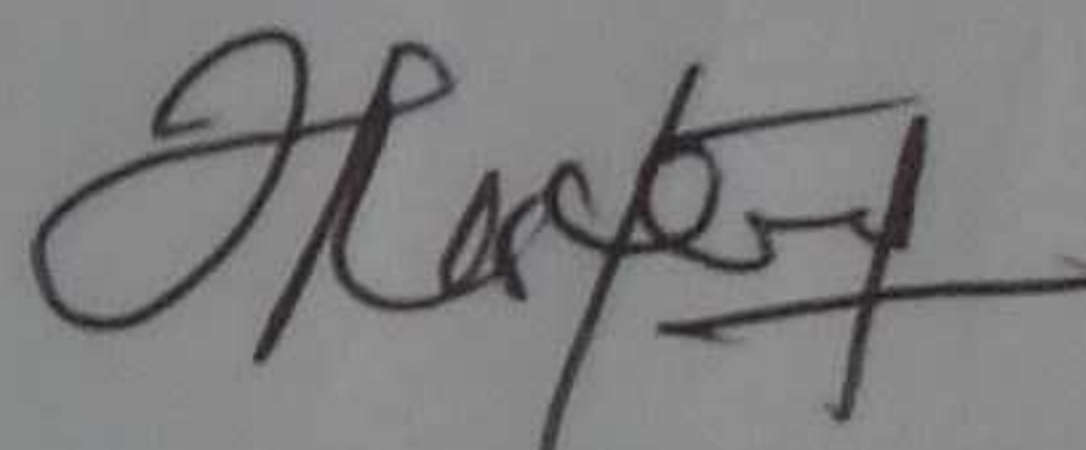
Anggota Penguji lain

Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220200312 2 004

Anggota



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal,2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP.197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Ananda Ariyati

NIM : 12410016

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagaia maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 3 Juni 2016

Penulis

METERAI
TEMPEL

TGL 20

BD3A3ADF824862945

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Risky Ananda Ariyati

NIM.12410016

MOTTO

Learn Form the best, do the best, work with the best,
pray the best, expect the best, MIRACLE HAPPEN (Tung
Desem Waringin)

Menunda sesuatu yang mudah akan membuatnya sulit

Menunda sesuatu yang sulit akan membuatnya

mustahil

Bahagia itu sederhana

Mensyukuri

Mencintai

Menjaga

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Keluarga besar Sri Khatam khususnya orang tua saya untuk Ibu Ayati, Bapak Dikin, serta Papa Mukhamad Tholip yang sudah memberikan segalanya buat saya, tidak ada kata yang bisa saya ucapkan selain kata sempurna untuk keluarga kecil saya. Doa serta dukungan kalian lah yang dapat menghantarkan saya mempersembahkan karya ini

Kepada adekku tercinta Zakaria Fais Hisbullah yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menjadi yang terbaik, terima kasih telah menjadi adik saya yang super perhatian dan jaiil dengan kakaknya. Serta saudara-saudarku sekalian Risdiana, Nadya, Trezy, Riskha, Nisa yang sudah mendengarkan keluh kesahku tanpa ada bosannya dan memberikan beribu-ribu senyuman yang menjadikan obat semangat, terimakasih keluargaku.

Yang tak terlupakan untuk pembimbing saya Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Bapak yang selalu meluangkan waktunya, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah dan membimbing dengan penuh kesabaran, yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penelitian ini.

Dan yang tak pernah terlupakan juga untuk para sahabat saya Isna, Qonita, Fira, Anis, Mama Lila, Arum, Yudi, Tijah yang telah banyak membantu, mendengarkan keluhan serta memberikan banyak masukan dan motivasi yang sangat membangun selama pengerjaan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga besar saya yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada peneliti untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat saya Yudi, Qonita, Fira, Isna, Mama Lila, Arum, Mas Ozi dan Anis yang sudah banyak membantu dan menjadi sandaran peneliti ketika lagi mengalami kesusahan.

7. Keluarga besar kontrakan 5A Anis, Tijah, Mama Lila, Sri Rahayu, Intan, Santi, Rifka, dan Aska yang telah menjadi hiburan tersendiri setiap kali lagi penat dalam pengerjaan penelitian ini.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
9. Keluarga Mbecak Ifa, Selly, Dian, Irma, Ardana, Uci, dan Novia yang selalu membantu dan meramaikan setiap kali bimbingan sehingga menjadi semangat tersendiri.
10. Keluarga besar PKL bolo-bolo BIMA SAKTI Fira, mak Lila, Ucup, Aini, Ikhsan, Safina, Rifka, Jihan, dan Sofia yang sudah mewarnai kehidupan saya dan memberikan pengalaman tersendiri.
11. Alumni kamar 14 MSAA Habibah, Emal, Selvi, Rima, Ni'mah, Qonitah, dan Nia yang selalu memberikan semangat tersendiri untuk mengerjakan karya ini, yang meskipun jauh tapi dekat dihati.
12. Semua sahabat/i khususnya di rayon "Penakluk Al-Adawiyah".
13. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti berbagai hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 2016
Peneliti,

Risky Ananda Ariyati

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Gaya Cinta.....	14
1. Pengertian Gaya Cinta.....	14
2. Aspek Gaya Cinta.....	16

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Cinta	20
B. Hubungan Interpersonal	22
C. Dewasa Awal	26
D. Jenis Kelamin	36
E. Perbedaan Gaya Cinta antara Laki-laki dan perempuan	38
F. Hipotesis Penelitian	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Reliabilitas dan Validitas	48
G. Analisis Data	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Kondisi Geografis	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	78
BAB V	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

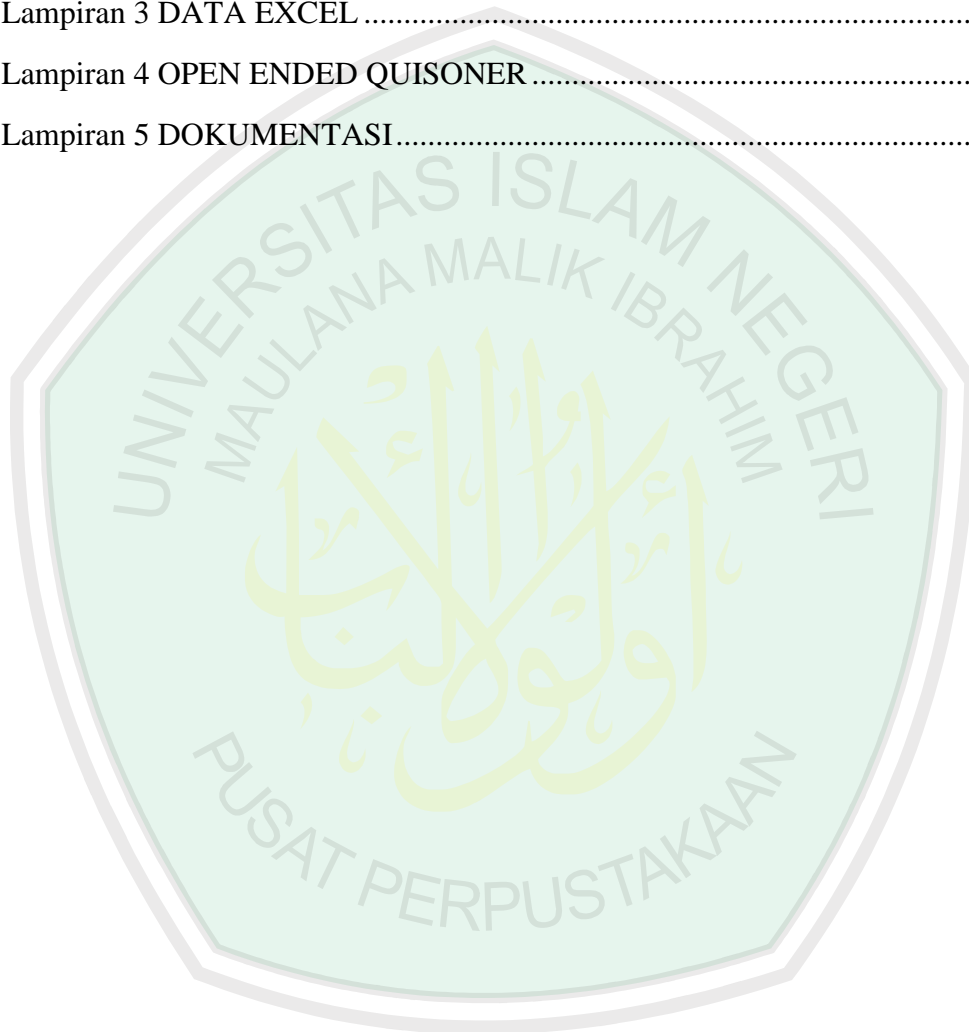
Tabel 3.1 Populasi angkatan 2012-2013 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	44
Tabel 3.2 Reliabilitas dan Validitas <i>Love Attitude Scale (LAS)</i> (Hendrick & Hendrick, 1986)	46
Tabel 3.3 Blue Print Gaya Cinta (<i>love style</i>)	47
Tabel 3.4 Indeks Reliabilitas Penelitian.....	49
Tabel 3.5 Indeks Validitas Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian	55
Tabel 4.2 Uji Normalitas Laki-laki dan Perempuan	56
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Laki-laki dan Perempuan.....	57
Tabel 4.4 Penggolongan Norma.....	57
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Data Gaya Cinta Mahasiswa.....	58
Tabel 4.6 Pengkategorisasian Gaya Cinta.....	59
Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Gaya Cinta <i>Eros</i>	59
Grafik 4.8 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta <i>Eros</i>	60
Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Gaya Cinta <i>Ludos</i>	60
Grafik 4.10 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta <i>Ludos</i>	61
Tabel 4.11 Hasil Deskriptif Gaya Cinta <i>Storge</i>	61
Grafik 4.12 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta <i>Storge</i>	62
Tabel 4.13 Hasil Deskriptif Gaya Cinta <i>Mania</i>	62
Grafik 4.14 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta <i>Mania</i>	63
Tabel 4.15 Hasil Deskriptif Gaya Cinta <i>Pragma</i>	63
Grafik 4.16 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta <i>Pragma</i>	64
Tabel 4.17 Hasil Deskriptif Gaya Cinta <i>Agape</i>	64

Grafik 4.18 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta <i>Agape</i>	65
Tabel 4.19 Kategorisasi Gaya Cinta Laki-laki dan Perempuan	66
Tabel 4.20 Grafik Kategorisasi Gaya Cinta	66
Tabel 4.21 Ragam Kombinasi Gaya Cinta Laki-laki dan Perempuan	68
Tabel 4.22 Perbedaan Gaya Cinta (<i>Love Style</i>) Mahasiswa antara Laki-laki dan perempuan.....	70
Tabel 4.23 Kategorisasi daya tarik laki-laki dan perempuan.....	72
Tabel 4.24 Intensitas Keyakinan dan Daya Tarik	75
Tabel 4.25 Kategorisasi fungsi pacaran	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SKALA PENELITIAN	105
Lampiran 2 ANALISIS DATA.....	113
Lampiran 3 DATA EXCEL	127
Lampiran 4 OPEN ENDED QUISONER.....	166
Lampiran 5 DOKUMENTASI.....	185



ABSTRAK

Ariyati, Risky Ananda. (2016). Perbedaan Gaya Cinta (*Love Style*) Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata kunci: Gaya Cinta, Mahasiswa, Jenis Kelamin

Cinta adalah salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, hasrat seksual, dan perhatian pada seseorang. Salah satu kelompok yang tidak lepas dari masalah cinta adalah individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Akan tetapi dalam kegagalan hubungan cinta dapat menimbulkan perasaan yang tragis. Hal ini menunjukkan, cinta yang dikenal dengan kasih sayang, kepedulian, dan kebahagiaan ternyata memiliki beberapa gaya yang sangat menguras emosi dan bahkan cenderung penuh tekanan. Gaya cinta adalah sikap dan ketersediaan individu untuk bereaksi terhadap perasaan kasih sayang yang dimiliki untuk berbagi bersama terhadap pasangan mereka. John Lee mengungkapkan 6 gaya cinta yaitu *eros* (cinta romantis), *ludos* (cinta main-main), *strong* (cinta persahabatan), *mania* (cinta posesif), *pragma* (cinta realistis), *agape* (cinta tanpa pamrih).

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui gaya cinta (*love style*) mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, 2) untuk mengetahui perbedaan gaya cinta (*love style*) mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan strategi penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah total 190 responden yakni 81 laki-laki dan 109 perempuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013. Adapun instrumen yang digunakan adalah adaptasi dari skala *Love Attitude Scale* (LAS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013 mempunyai enam gaya cinta tersebut, namun kebanyakan ada dua atau lebih gaya cinta yang dominan dalam dirinya yakni 120 responden atau 63,2 %. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan gaya cinta yang signifikan terhadap laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih memiliki gaya cinta *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) dibandingkan perempuan. Sedangkan gaya cinta *eros* (cinta romantis), *storge* (cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) tidak memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

ABSTRACT

Ariyati, Risky Ananda. (2016). Students Love Style differences (*Love Style*) seen from Gender in the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Faculty of Psychology of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Keywords: *Love Style*, Students, Gender

Love is one of the emotions way that contain interest, sexual desire, and attention to someone. One group that does not escape the problem of love is the people who are in the early adult development. But the failure of a love relationship can lead to tragic feelings. This shows, the love that is known with affection, concern and happiness turned out to have some emotionally charged style and even tends to be stressful. *Love style* is the attitude and the availability of people to react to the feeling of love that usually share together with their partners. John Lee revealed 6 styles love is *eros* (romantic love), *Ludos* (kidding love), *strong* (the love of friendship), *mania* (possessive love), *Pragma* (realistic love), *agape* (unconditional love).

The purpose of this study was 1) to determine the students *love style (love style)* seen gender, 2) to determine students love style differences (*love style*) seen of gender. This study used a quantitative with survey research strategy. The data collection technique used purposive sampling with a total of 190 respondents ie 81 men and 109 women in the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang of period of 2012- 2013. The instrument used an adaptation of a scale of *Love Attitude Scale (LAS)*.

The results of this study indicated that students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2012-2013 had six styles of love, but mostly there were two or more dominant, namely the 120 respondents or 63.2%. The study also found a significant difference in the love style of men and women, where men had more love style of *Ludos* (kidding love) and *agape* (unconditional love) than women. While the love style of *eros* (romantic love), *storge* (friendship love), *mania* (possessive love), and *pragma* (reality love) showed no differences between men and women.

مستخلص البحث

أرياتي، رزقي أناندا. (2016). الخلافات نمط الحب (*Love style*) للطلاب رأي على الجنساني في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بحث جامعي، كلية علم النفس جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور فتح اللبب نقول. الماجستير

الكلمات البحث: نمط الحب، طلاب، الجنساني

الحب هو واحد من العواطف التي تحتوي على الفائدة، والرغبة الجنسية، والانتباه إلى شخص الاخر. واحدة من مجموعة لم يهرب مشكلة الحب هو شخص الذي في المراحل الأولى من تطوير الكبار. ولكن فشل علاقة الحب يمكن أن يؤدي إلى مشاعر مأساوية. وهذا يدل على أن الحب ما هو معروف مع المودة والاهتمام والسعادة تبين أن بعض الأنماط مشحونة عاطفيا بل وتميل إلى أن تكون مرهقة. نمط الحب هو موقف وتوافر الناس للرد على شعور المودة لديهم للمشاركة معا ضد شركائهم. كشف جون لي 6 أنماط الحب هو (*eros*) (الحب الرومانسي)، (*Ludos*) (الحب اللعب)، (*storge*) (الحب الصداقة)، و (*mania*) (الحب التملك)، (*pragma*) (الحب الواقعية)، (*agape*) (الحب غير المشروط).

وكان الغرض من هذه الدراسة (1) لتحديد النمط الحب (نمط الحب) للطلاب رأي الجنساني، (2) لتحديد الاختلافات في أسلوب الحب (نمط الحب) للطلاب رأي الجنساني. تستخدم هذه الدراسة المسح الكمي. كانت تقنية جمع البيانات المستخدمة أخذ العينات هادفة مع ما مجموعه 190 المشاركين، أي 81 رجلا و 109 نساء في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في السنة الدراسة 2012-2013. والأداة المستخدمة للتكيف من مقياس *Love Attitude Scale (LAS)*.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الطلاب في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج الدرجة من 2012-2013 لديه ستة أنماط الحب، ولكن في الغالب هناك اثنين أو أكثر قوة مهيمنة في حيا المشاركين 120 أو 63,2%. كما وجدت الدراسة أن هناك اختلاف كبير في أسلوب الحب من الرجال والنساء، حيث يكون الرجال أكثر نمط الحب *Ludos* (الحب اللعب) (*agape*) (الحب غير المشروط) من النساء. في حين أن أسلوب حب *eros* (الحب الرومانسي)، (*storge*) (الحب الصديق)، و (*mania*) (حب التملك)، (*pragma*) (الحب الواقع) لا تظهر أي اختلافات بين الرجال والنساء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cinta akan selalu menjadi topik yang digandrungi oleh setiap kalangan, baik yang muda maupun yang tua, terbukti dari lirik lagu, drama, teater, puisi, sajak, komik, novel, bahkan gosip tentang cinta (Wisnuwardhani, 2012). Bahkan sekarang cinta menjadi topik populer pada riset ilmiah (Taylor, 2009). Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Gonzaga mengutip sandiwara komedi tentang cinta yang ditulis William Shakespeare (dalam Gonzaga, 2001, p. 247) yang berjudul *A Midsummer Night's Dream* mengungkapkan;

*“Things base and vile, holding no quantity,
Love can transform to form and dignity,
Love looks not with the eyes, but with the mind,
And therefore is winged Cupid painted blind.”*

Ungkapan ini dikutip oleh Gonzaga (2001) pada penelitiannya *Love and the Commitment Problem in Romantic Relations*. Dewasa ini, cinta memang menjadi topik populer dalam sebuah riset ilmiah, jika direfleksikan lebih lanjut cinta menurut Shakespeare akan menunjukkan ketidakstabilnya seseorang ketika mencintai, perubahan yang terjadi pada orang yang bercinta adalah pemikiran yang irasional, dan tidak masuk akal karena cinta dapat membutakan hatinya dari kebenaran (Gozaga, 2001). Akan tetapi Gonzaga (2001) mengungkapkan tidak semua cinta itu dilihat dari pemikiran, kadang

pula seseorang juga melihat dari pandangan (mata) fisik yaitu dari wajah atau tubuh dan turun ke hati. Pemahaman tentang cinta sendiri didefinisikan oleh Hendrick dan Hendrick (1986) pada penelitiannya yaitu sebagai emosi intens misalnya: gairah, obsesi, atau emosional stabil dan afilatif misalnya: kedekatan, keterikatan, persahabatan.

Cinta sendiri menurut Freud adalah suatu pertanyaan naluri seksual yang mengakibatkan suatu ketegangan yaitu sebuah hasil kimiawi dalam badan yang sakit dan membutuhkan penyembuhan (Sobur, 2003). Sigmund Freud, yang mengungkapkan bahwa cinta dan hal-hal lain yang sama sifatnya dengan cinta tidak lebih dari salah satu kemampuan psikis manusia. Sumber dan pusat pendorong yang paling utama dalam cinta dan hal-hal lain tersebut adalah *libido* seksual. Berbagai pandangan yang tentang cinta sebenarnya bermuara pada cinta seksual dan bertujuan pada penyatuan seksual. Jika objek cinta yang dimaksud bukan lawan jenis, maka pusat yang sebenarnya tetap *libido* seksual, hanya saja itu di proyeksikan kepada hal lain. Apabila energi yang berpusat pada *libido* seksual itu diproyeksikan kepada hal lain atau aktifitas lain, energi tersebut akan mengalami perubahan dari kehendak mewujudkan tujuan seksual, menjadi bentuk lain yang kreatif (Freud, 2009).

Freud menyimpulkan bawasannya orang yang mengalami cinta adalah orang yang mengikuti suatu aturan yang tertanam di alam bawah sadar (Freud, 2010, p. 146);

“...hal seksual selalu menjadi psikoseksualitas, bahwa tidak ada ada seksualitas tanpa fantasi, sadar atau tidak sadar telah mengubah kita berfikir mengenai sisi kehidupan erotis dan psikologi cinta”

Pembahasan mengenai cinta diatas dapat ditarik kesimpulan bawasannya tidak ada fenomena yang menggambarkan apa itu cinta, dan pada akhirnya cinta hanyalah seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks.

Menurut Antonucci, salah satu kelompok yang tidak lepas dari masalah cinta adalah individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal (Irmawati dan Saragih, 2005). Pada tahap perkembangan dewasa awal, individu mulai membentuk hubungan intim dengan lawan jenisnya yang salah satu bentuknya adalah hubungan cinta. Para mahasiswa yang sedang menuntut ilmu perguruan tinggi adalah salah satu contohnya, dimana menurut Erikson membentuk suatu hubungan intim adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi seorang mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal (Santrock, 2012).

Erikson mendeskripsikan keintiman sebagai proses menemukan diri sendiri sekaligus peleburan sendiri diri sendiri di dalam diri orang lain; keintiman juga membutuhkan komitmen terhadap orang lain, jika seseorang gagal mengembangkan relasi yang intim di masa dewasa awal, maka ia akan mengalami isolasi (Santrock, 2012). Keintiman itu sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu tugas dalam perkembangan dewasa awal, dimana individu perlu meleburkan dirinya kepada orang lain yang akhirnya akan menimbulkan sebuah reaksi emosi berbentuk cinta (Santrock, 2012).

Kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks dibandingkan masa remaja khususnya yang memilih untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Pemilihan dan menemukan calon pasangan hidup adalah salah satu tugas perkembangan pada dewasa awal. Pemilihan akan menikah ataupun hanya sekedar hubungan pranikah atau biasanya disebut pacaran atau yang lainnya adalah wajar bagi dewasa awal karena mengingat tugas perkembangan tersebut (Hurlock, 1980).

Pemilihan untuk memulai menikah dan berumah tangga yang seharusnya menjadi tugas perkembangan di dewasa awal kenyataannya masih belum ada yang memilih khususnya dewasa awal yang masih duduk di perguruan tinggi atau bisakatakan sebagai mahasiswa/i. Buss meneliti mengenai perbandingan preferensi mahasiswa selama 6 dekade, dari 1930-an sampai 1990-an ditemukan pada periode dewasa awal ingin memiliki pasangan yang dapat diandalkan dan dewasa secara emosional dan memiliki sifat yang baik (Taylor, 2009). Hal ini menunjukkan mahasiswa/i di dewasa awal memilih untuk menunda perkawinan atau memperpanjang masa melajang dalam memilih pasangan hidup yang dicintainya.

Individu pada masa dewasa awal, perempuan maupun laki-laki menurut Hurlock (1980), selain mencoba berbagai pekerjaan sebelum menentukan pilihan juga sering bergonta-ganti pasangan sebelum menentukan pasangan hidup yang dirasanya cocok. Relasi hubungan cinta inilah yang menjadikan kegagalan dalam hubungan cinta tidak terjadi pada masa

pernikahan saja, akan tetapi hubungan pranikah akan mengalami lebih besar kegagalan cinta sebelum menentukan pasangan yang sesuai.

Kegagalan dalam relasi yang akrab dapat menimbulkan perasaan yang tragis (Santrock, 2012). Teori mengenai cinta yang dikemukakan Stenberg (dalam Santrock, 2012) bentuk cinta yang paling kuat dan utuh adalah cinta sempurna (*consummate love*) yang melibatkan ketiga dimensi yaitu gairah, keintiman dan komitmen. Apabila ketiga dimensi hanya salah satunya memiliki kecenderungan yang paling tinggi, dapat menimbulkan sebuah kegagalan dalam cinta. Cinta yang tidak terbalas dapat mengakibatkan depresi, pikiran obsesif, disfungsi seksual, ketidakmampuan bekerja secara efektif, kesulitan menjalin relasi dengan teman baru, dan menghukum diri sendiri (Santrock, 2012).

Kegagalan dalam cinta juga muncul apabila individu sudah memiliki kecurigaan atau kurang percaya pada pasangannya yang dinamai *Jealousy* (kecemburuan). Kecemburuan (*Jealousy*) terjadi ketika seseorang merasakan adanya daya tarik *rival* atau potensi di antara partner dan rival (Taylor, 2009). Kecemburuan adalah reaksi terhadap ancaman yang dianggap akan mengganggu kelangsungan atau kualitas hubungan yang berharga, seperti ketika suami mengetahui istrinya diam-diam selingkuh. Kecemburuan melibatkan dua jenis ancaman; ancaman hilangnya partner dalam hubungan dan ancaman terhadap harga diri karena ditolak oleh partner dalam hubungan dan ancaman terhadap rasa harga diri karena ditolak oleh partner atau kalah

oleh saingan. Perasaan marah, cemas, dan depresi biasanya akan muncul pada keadaan ini (Taylor, 2009).

Tidak terlepas dari itu kenyataannya di masyarakat, kasus kekerasan dalam berhubungan cinta terjadi hingga kasus pembunuhan. Kebanyakan kekerasan terjadi karena adanya keinginan untuk selalu ingin tau tentang pasangannya dan membatasi setiap ruang gerak pasangan karena rasa takut kehilangan atau rasa memiliki yang terlalu tinggi, biasanya orang akan menyebutnya sebagai pasangan yang posesif (*mania*). Sedangkan orang yang menjadi korban adalah orang yang mempunyai prinsip rela melakukan apapun demi pasangannya atau dalam teori gaya cinta lebih dikenal sebagai Altruistik (*agape*). Kondisi ini akan terus berlangsung karena korban merasa harus berkorban demi kebahagiaan pasangan yang dicintai, dan tidak akan melaporkan kekerasan yang diterimanya. Kedua tipe cinta tersebut terlihat sangat menguras emosi, bahkan cenderung penuh tekanan (Harian Umum Pelita, 2012).

Cinta yang seharusnya berlandaskan dengan kasih sayang, kepedulian, dan kebahagiaan ternyata memiliki beberapa gaya yang sangat menguras emosi dan bahkan cenderung penuh tekanan yaitu dari beberapa kasus yang dikemukakan ditemukan adanya beberapa gaya cinta yaitu gaya cinta altruistik (*agape*) dan posesif (*mania*), John Lee (Taylor, 2009) mengemukakan masih ada empat gaya cinta lain yang akan ditunjukkan pada setiap individu, yaitu gaya cinta kawan baik (*storge*), main-main (*ludos*), pragmatis (*pragma*) dan romantik (*eros*). Dalam keenam gaya cinta tersebut mempunyai kelebihan dan

kekurangan, biasanya individu cenderung memiliki dua sampai tiga jenis dari gaya cinta tersebut dalam sebuah relasi yang dijalin mereka. Selain itu gaya cinta yang positif adalah gaya cinta yang menyenangkan dan terjalin dalam suasana yang hangat, biasanya ada dalam bentuk gaya cinta kawan baik (*stronge*), juga altruistik (*agape*) yang merupakan kombinasi dari *eros* dan *storge*. Sementara untuk keempat gaya cinta tersebut lebih menguras tenaga dan bisa membawa dampak negatif (Taylor, 2009).

Penelitian yang dilakukan Pease dan Allan (2009), dari 2344 mahasiswa dan mahasiswi dengan rentan usia 18-23 tahun berpendapat bahwa kesetiaan adalah prioritas tertinggi dari daftar perempuan, dengan 44% perempuan berusia kurang dari 30 tahun mengatakan akan mengakhiri sebuah hubungan jika pasangannya tidaklah setia lagi. Gambaran itu menurun hingga 32% pada perempuan yang berusia 30 tahunan, sedangkan pada perempuan 40 tahun 28% menyatakan akan mengakhiri hubungan. Sedangkan hanya 11% menyatakan mengakhiri hubungan pada perempuan yang berusia 60 tahun. Ini menunjukkan semakin muda usia perempuan semakin kuat mereka dalam menghadapi laki-laki yang tidak setia dan semakin penting pula nilai kesetiaan dan monogami bagi mereka.

Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa dikarenakan mahasiswa atau mahasiswi memiliki berbagai permasalahan dan salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan perkuliahan itu sendiri (Bloom dalam Irmawati dan Saragih, 2005). Selain penyesuaian dengan masalah pendidikan yang dihadapinya, mahasiswa atau mahasiswi yang berada pada tahap

perkembangan dewasa awal tetap saja mempunyai masalah hubungannya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, mereka mengalami apa yang disebut perkembangan psikososial, yang salah satunya adalah dengan membentuk hubungan intim dengan lawan jenis melalui hubungan cinta (Papalia, 2008). Dari tugas perkembangan yang harus terpenuhi inilah yang menjadikan peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini sudah dilakukan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menjajaki lokasi yang akan diteliti serta untuk menguatkan konsep dilatar belakang, subjek dari penelitian ini 40 mahasiswa yang pernah berpacaran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) jurusan Ekonomi pada tahun 2014, dengan menggunakan skala adaptasi dari Hendrick & Hendrick (1986). Ditemukan adanya kecenderungan gaya cinta *ludos* (permainan cinta) dengan skor 120,5 yang merupakan cinta yang lucu, genit dan riang. Pecinta *ludos* ini tidak peduli banyak tentang komitmen, mereka hanya memikirkan tentang kesenangan yang sesaat. Memiliki banyak mitra untuk mencintainya merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Pecinta *ludos* tidak berbagi keintiman, menyenangkan, mudah dan acuh tak acuh. Gaya cinta *pragma* (realistis dan praktis cinta) dan *storge* (cinta persahabatan) yang memiliki skor 93,9 dan 63,8. Selanjutnya dengan gaya cinta *agape* (cinta tanpa pamrih), *eros* (cinta yang ideal), dan *mania* (cinta yang obsesif) yang memiliki skor 32,2, 30,1, dan 29,7.

Pada penelitian pendahuluan ini ditemukan adanya gaya cinta yang memiliki tingkat kecenderungan tinggi pada Fakultas Ekonomi UIN Malang

yaitu gaya cinta *ludos* (permainan cinta) dan *pragma* (realistis dan praktis cinta) sedangkan gaya cinta yang memiliki kecenderungan rendah yaitu *eros* (mencintai yang ideal) dan *mania* (posesif).

Pada penelitian pendahuluan inilah yang menunjukkan bawasannya mahasiswa yang merasa dirinya pernah melakukan hubungan pacaran memiliki kecenderungan gaya cinta dari skala LAS (*Love attitude scale*). Oleh karena itu peneliti tertarik lebih lanjut meneliti mengenai perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, karena sebelumnya peneliti hanya menemukan kecenderungan gaya tanpa mengetahui perbedaan yang ada pada jenis kelamin itu sendiri. Fokus penelitian ini bukan hanya mahasiswa yang merasa dirinya berpacaran, akan tetapi penelitian ini akan mengambil beberapa subjek yang merasa dirinya memiliki hubungan (*relation*) cinta yang terjalin dengan lawan jenisnya baik itu resmi maupun tidak.

Hendrick dan Hendrick (1986) meneliti gaya cinta dan seksualitas memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kelamin, etnis, pengalaman cinta sebelumnya, status, dan harga diri. Hasil penelitian itu didukung oleh penelitian Canary tentang hubungan antara peran gender dan pengertian tentang cinta. Secara khusus, cinta sebagai permainan (*ludus*) lebih mengarah pada maskulinitas dan jarang berhubungan dengan feminitas. Jenis cinta posesif atau tergantung (*mania*) cenderung berkaitan dengan feminitas dan jarang ada pada sifat maskulinitas. Perempuan lebih pragmatis (*pragma*) dibandingkan laki-laki. Perempuan memiliki gagasan yang realistis dari cinta (Canary, 1997). Kesimpulan dalam penelitian ini, maskulinitas tidak

berhubungan dengan sikap *eros* (romantis), *storge* (persahabatan atau companionate), *agape* (self-less; cinta tanpa pamrih), juga *pragma* (pragmatis). Sementara itu feminitas terkait dengan semua enam jenis cinta (Cannary, 1997)

Perbedaan gaya cinta dari penelitian sebelumnya inilah yang cukup sulit untuk menggolongkan seseorang berada dalam gaya cinta seperti apa, dari enam gaya cinta yang ada. Akan tetapi bisa dikatakan bawasannya perempuan cenderung memaknai cinta dalam suatu hubungan dengan kedekatan emosional, atau cinta yang mengutamakan keakraban yang menyenangkan yaitu pada gaya cinta *stronge* (cinta persahabatan), *pragma* (cinta realistik), *mania* (cinta obsesif), dan *agape* (cinta tanpa pamrih) sementara laki-laki cenderung menggunakan kedekatan gaya cinta yang berasal dari fisik jasmaniah yaitu pada gaya cinta *eros* (cinta romantis), dan *ludos* (cinta permainan). Seperti hasil riset juga menunjukkan ada perbedaan seks dalam gaya percintaan, laki-laki lebih cenderung pada gaya cinta romantik, main-main atau egosentric, sementara perempuan cenderung pada gaya cinta persahabatan, *obsesive* atau insecure atau pragmatik (Dayakisni & Hudaniah, 2009)

Penelitian Walster dan Walster menemukan bahwa laki-laki dan perempuan akan menunjukkan perilaku yang berbeda ketika dalam berhubungan cinta (Irmawati & Saragih, 2005). Sedangkan hasil penelitian Dion dan Dion menunjukkan bahwa perbedaan tersebut terletak pada isi pengalaman cinta itu sendiri (Sears dkk, 1994). Taylor (2009) mengungkapkan bahwa pemahaman

gaya cinta sangatlah penting, apabila individu tidak mengenal gaya cinta yang sedang berkembang dalam dirinya, individu tersebut akan kesulitan untuk mempersiapkan tahapan selanjutnya menuju ketahap perkembangan selanjutnya, untuk itu individu perlu mengenali tahapan perkembangan gaya cinta yang dilaluinya (Taylor, 2009).

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif yang masuk pada dewasa awal yaitu berumur 20-an di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang). Pemilihan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lokasi penelitian inilah tidak lepas dari pengaruh gaya cinta yang berkembang dipengaruhi oleh lingkungannya (Taylor, 2009). UIN Malang adalah salah satu perguruan tinggi islam di Indonesia yang memiliki tujuan menjadikan UIN sebagai “*Center of Excellence*” dan “*Center of Islamic Civilization*”. Dari lingkungan subjek yang berada pada lingkungan Universitas islam, relasi hubungan memiliki pandangan tersendiri dari sudut mahasiswa/i yang memeluk agama islam, inilah yang membuat peneliti tertarik menggunakan subjek mahasiswa di UIN Malang untuk mengetahui gaya cinta (*love style*) yang ada serta perbedaan mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya cinta (*love style*) mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin?
2. Apakah ada perbedaan gaya cinta (*love style*) mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gaya cinta (*love style*) mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.
2. Mengetahui perbedaan gaya cinta (*love style*) mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis, diharapkan dapat menyumbang bagi referensi dalam bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum khususnya mahasiswa yang masuk di masa dewasa awal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang gaya

cinta dan pentingnya mengetahui tahapan gaya cinta untuk mempersiapkan tahapan selanjutnya dan terutama untuk dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu praktisi psikologi dalam konsultasi, proses konseling, dan hubungan interpersonal lainnya yang berkaitan dengan gaya cinta (*love style*) pada dewasa awal. Selain itu dapat bermanfaat untuk sebagai bahan kajian pembinaan kemahasiswaan yaitu dalam mengenalkan mahasiswa baru untuk menjalin hubungan cinta serta mengetahui gaya cinta mahasiswa dalam berperilaku.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Cinta

1. Pengertian Gaya Cinta

Cinta adalah salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, hasrat seksual, dan perhatian pada seseorang. Cinta membuat seseorang ingin memiliki hubungan khusus dengan orang lain melalui cara-cara tertentu yang khusus pula. Cinta mengandung elemen ketertarikan seksualitas yang menarik secara seksual, juga menarik untuk dicintai. Ini artinya terdapat hubungan yang sangat erat, atau malah integral antara cinta dan seksualitas. Cinta lebih memungkinkan terjadi hubungan seksual (Mendatu, 2009).

Dalam bukunya *The Art of Loving*, Fromm mengatakan bahwa cinta adalah tindakan dan merupakan kekuatan manusia yang diwujudkan dalam kebebasan yang mengandung arti bahwa cinta hadir tanpa adanya paksaan (Fromm, 2005). Cinta adalah aktivitas bukan afeksi pasif, cinta dapat dijabarkan dalam bentuk memberi dan bukannya menerima (Wisnuwardhani, 2012).

Rubin mengungkapkan cinta sebagai sikap terhadap orang lain yakni sekumpulan pikiran yang berbeda terhadap orang yang dicintainya (Fitriani, 2014). Rubin mengkonsepsikan tiga tema utama dalam pemikiran orang tentang cinta. Tema satu, yaitu disebut sebagai “ketertarikan”, adalah memahami kebutuhan pasangan dan kesadaran akan tingkat ketergantungan seseorang pada orang lain. Tema kedua berkaitan dengan perhatian pada orang

lain: keinginan untuk meningkatkan kebahagiaan orang lain dan responsif terhadap kebutuhannya. Tema ketiga menekankan pada rasa saling percaya dan keterbukaan (Taylor, 2009). Menurut Sternberg, cinta bukanlah suatu kesatuan tunggal, melainkan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersamaan sehingga menghasilkan perasaan global yang dinamakan cinta (Santrock, 2012).

Menurut Robert Heinlein cinta adalah suatu kondisi dimana kebahagiaan individu yang dicintai tersebut sangat penting bagi diri orang yang mencinta (Irmawati dan Saragih, 2005). Menurut Rubin, cinta adalah suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang mempengaruhi cara berpikir, merasa dan bertingkah laku (Hendrick dan Hendrick, 1986).

Menurut Hendrick dan Hendrick (1986) mengungkapkan bawasannya tidak ada satupun yang dapat menggambarkan apa itu cinta. Pada akhirnya, cinta merupakan seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Kanin, Davidson, dan Sheck menunjukkan bahwa orang yang sedang jatuh cinta akan mengalami perasaan-perasaan yang sifatnya psikologis dan diikuti pula oleh beberapa reaksi fisiologis (Irmawati dan Saragih, 2005). Dalam hal ini, reaksi tersebut dinamakan gaya cinta.

Gaya cinta adalah sikap dan ketersediaan individu untuk bereaksi terhadap perasaan kasih sayang yang dimiliki untuk berbagi bersama terhadap pasangan (Setyorini, 2007). Gaya cinta ini adalah tipe yang diidealkan; masing-masing individu mendefinisikan cinta dengan mengombinasikan lebih

dari satu gaya (Hendrick dan Hendrick, 1986). John Lee menulis tentang gaya cinta dengan menggunakan analogi berdasarkan teori roda warna. Seperti halnya warna yang mempunyai 3 elemen dasar, Lee menyarankan bahwa tiga gaya cinta utama dalam cinta. Tiga gaya cinta tersebut adalah *eros* (gaya cinta romantis), *ludos* (permainan cinta), dan *strong* (cinta persabatan). Tiga gaya tersebut dapat digunakan untuk menciptakan gaya sekunder yaitu a) *mania* (cinta obsesiv), kombinasi antara *eros* dan *Ludos* b) *pragma* (Realistis cinta) kombinasi dari *ludos* dan *storage*, c) *agape* (cinta tanpa pamrih) kombinasi antara *eros* dan *storge* (Todosijevic, Arancic & Ljubinkovic, 2009).

Definisi cinta pada akhirnya sulit untuk disimpulkan dimana cinta itu sendiri memiliki definisi tersendiri pada setiap individunya. Cinta merupakan seperangkat emosi yang berada pada individu terhadap rangsangan tertentu sedangkan gaya cinta merupakan tanggapan atau reaksi atau dorongan yang terjadi saat rangsangan itu ada.

2. Aspek Gaya Cinta

Aspek gaya cinta menurut John Lee antara lain (Taylor, 2009) :

1) *Eros* (Mencintai orang yang ideal)

Cinta *eros* mengacu pada jenis cinta sensual atau seksual. Pecinta *eros* bergairah dan romantis dan mencari pecinta bergairah lainnya. Berkembang pada sifat menggoda cinta dan seks, memiliki pasangan yang ideal dimata pikiran dan percaya hanya ada satu cinta sejati di dunia untuk.

Menurut Hendrick dan Hendrick (1986) mengungkapkan bawasannya cinta romantis (*eros*) adalah pengalaman emosi. Cinta pada pandangan pertama adalah lazim, dan daya tarik fisik adalah penting. Pecinta romantis mungkin akan sepekat dengan pernyataan: “Aku dan kekasihku punya ”*chemistry*” fisik di antara kami. Pecinta *eros* sangat mudah menyukai orang lain dan mudah mengekspresikan perasaan kepada orang lain yang disayangi (Hendrick dan Hendrick 1986). Menurut Santrock (2012) cinta romantis mengandung berbagai emosi yang bercampur-baur secara kompleks, contohnya; ketakutan, kemarahan, hasrat seksual, kegembiraan dan cemburu. Pecinta *eros* bisa disimpulkan dengan individu yang romantis, sensual dan lebih mengutamakan daya tarik fisik pada pasangannya.

2) *Ludos* (Permainan cinta)

Mendefinisikan cinta yang lucu, genit dan riang. Pecinta *ludus* tidak peduli banyak tentang komitmen, hanya memikirkan tentang kesenangan yang sesaat. Memiliki banyak mitra untuk mencintainya merupakan suatu kebanggaan tersendiri.

Pecinta *ludus* tidak berbagi keintiman, menyenangkan, mudah dan acuh tak acuh. Dalam hal ini pecinta *ludos* cenderung tidak siap untuk berkomitmen dengan pasangan dan cenderung tidak mudah jatuh cinta dimana pertemuan dengan pasangan baru adalah bagian dari rutinitas hidup, contohnya; tidak peduli satu sama lain, bermain dengan pasangannya (*play boys* atau *play girls*). Pecinta *ludos* ini disimpulkan

dengan individu yang hanya memikirkan cinta dengan permainan saja dan hanya memikirkan tentang kesenangan sesaat dengan pasangannya.

3) *Stronge* (Cinta persahabatan)

Cinta *stronge* disebut juga dengan “persahabatan cinta” atau jenis kasih sayang yang tumbuh dari waktu ke waktu. Gairah dan seks yang kurang penting dibandingkan persahabatan dan keintiman. Jenis cinta dimulai dari persahabatan dan berkembang untuk asmara dan seks.

Pecinta kawan sejati atau kawan karib adalah cinta yang hangat, penuh pertimbangan, dan bergairah (Hendrick dan Hendrick, 1986). Contohnya: menghormati satu sama lain, komitmen yang tinggi dengan pasangannya, gairah yang rendah, dan memiliki keintiman dalam menjalani hubungan. Pecinta *stronge* dapat disimpulkan dengan individu yang menjunjung tinggi akan persahabatan dalam hubungan cintanya dan mempercayai cinta akan tumbuh dari waktu ke waktu.

4) *Mania* (Cinta obsesif)

Pecinta *mania* sering memiliki harga diri yang rendah dan menganggap penting tentang hubungan. Pecinta *mania* biasanya ditandai dengan perilaku posesif dan superlatif. Cinta adalah sarana penyelamatan, atau penguatan nilai. Pecinta *mania* menemukan pasangan dengan asal-asalan.

Menurut Hendrick dan Hendrick (1986) mengungkapkan pecinta posesif sangat emosional, pencemburu, dan terobsesi dengan kekasihnya. Pecinta posesif sangat bergantung pada kekasihnya dan karena itu

menolak setiap penolakan. Contohnya: posesif, suka mengatur, pencemburu, dll. Pecinta *mania* dapat disimpulkan dengan individu yang memiliki perilaku posesif terhadap pasangannya dan memiliki ketergantungan lebih pada hubungan cinta yang di miliki.

5) *Pragma* (Realistis dan praktis cinta)

Pecinta *pragma* berpikir rasional dan realistis tentang harapan dalam pasangan, dan hati-hati memilih pasangan yang sesuai berdasarkan diinginkan, sifat yang kompatibel. Pecinta *pragma* ingin menemukan pasangan dengan penilaian-penilaian yang diinginkannya yaitu dengan kriteria tertentu misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, agama yang dianut, dan status sosial yang dimilikinya. Contohnya: berpikir rasional, pemilih pada pasangan, memiliki tujuan yang sama.

Pecinta *pragma* ini dapat disimpulkan dengan individu yang memiliki pemikiran rasional pada pasangannya dan memikirkan matang-matang dalam menjalin hubungan cinta.

6) *Agape* (Cinta tanpa pamrih)

Pecinta *agape* melihat pasangannya sebagai berkah dan ingin merawat. Kekasih *agape* mendapatkan banyak kesenangan karena saling mengerti satu sama lain untuk selalu memberikan apa yang dimilikinya. Selain itu pecinta *agape* akan tetap setia kepada pasangannya untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan dan sering menunggu dengan sabar untuk pasangan.

Pernikahan dan anak-anak merupakan kepercayaan dan kebahagiaan tersendiri yang dimiliki pasangan *agape* ini dan seks merupakan hadiah yang dimiliki antara keduanya. Contohnya; setia pada pasangan, pengertian, percaya pada pasangan, menurut, berkorban, dll. Pecinta *agape* ini dapat disimpulkan dengan individu yang memiliki kesetiaan yang tinggi pada pasangannya dan tanpa pamrih untuk hubungan cinta.

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Cinta

Menurut Rubin cinta dapat mempengaruhi cara berpikir, merasa dan bertingkah laku (Hendrick dan Hendrick, 1986). Disini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya cinta:

1) Pengalaman

Cinta diyakini sebagai salah satu bentuk emosi yang sangat penting bagi manusia sehingga hampir semua individu pernah mengalami jatuh cinta (Roediger dkk dalam Irmawati dan Saragih, 2005). Walaupun demikian, pengalaman masing-masing individu ini tentu saja berbeda-beda. Penelitian Dion dan Dion menunjukkan bahwa gaya cinta seseorang dipengaruhi oleh pengalaman cinta itu sendiri (Sears dkk, 1994).

2) Usia

Usia merupakan faktor yang terkadang mengecoh karena biasanya berhubungan dengan pengalaman dan latar belakang. Semakin bertambah usia seseorang, umumnya memiliki hubungan yang sudah lama dan lebih berhubungan secara keseluruhan (Wisnuwardhani, 2012). Jadi, jika cinta terlihat mengalami perubahan seiring bertambahnya usia, maka hal

tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena usia membuat perbedaan, panjangnya usia hubungan seseorang, kelanjutan dari pengalaman romantis sebelumnya atau kombinasi dari ketiganya (Wisnuwardhani, 2012).

3) Lingkungan

Gaya cinta berkembang dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh keluarga. Apabila individu tidak mengenal gaya cinta yang sedang berkembang dalam dirinya, dia akan kesulitan untuk mempersiapkan tahapan selanjutnya menuju dewasa awal. Untuk itu individu perlu mengenali tahapan perkembangan gaya cinta yang dilaluinya (Taylor, 2009).

4) Jenis Kelamin

Penelitian Walster dan Walster perempuan akan menunjukkan perilaku yang berbeda ketika sedang jatuh cinta (Irmawati dan Saragih, 2005). Sedangkan pada penelitian Hendrick dan Hendrick (1986) meneliti gaya cinta dan seksualitas memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kelamin. Menurut Wisnuwardhani (2012) mengungkapkan secara keseluruhan laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan ketika jatuh cinta. Akan tetapi memiliki berbagai gaya cinta yang serupa dan sedikit perbedaan proporsi pada *attachment style* yang dimiliki laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih cenderung *dismissing* daripada perempuan, namun perbedaannya sangat kecil. Perempuan lebih intens dan implusif dalam merasakan emosi.

B. Hubungan Interpersonal

Menurut Sarwono (2009) hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.

Pembahasan kali ini menjelaskan lebih jauh hubungan interpersonal yang dilandaskan oleh ketertarikan menyukai dan mencintai lawan jenisnya. Menurut Myers (2012) mengungkapkan beberapa faktor yang memunculkan menyukai dan mencintai:

1. Kedekatan

Kedekatan secara geografis: jarak fungsional, secara kuat memprediksi rasa suka. Kedekatan juga dapat memicu kekerasan; mayoritas sengan dan pembunuhan melibatkan orang-orang yang tinggal berdekatan, akan tetapi kedekatan lebih mendorong munculnya rasa suka dan cinta (Myers, 2012).

Penelitian yang dilakukan Bossard dkk (dalam Myers, 2012) menemukan bahwa kebanyakan orang menikahi orang-orang yang tinggal dalam lingkungan yang sama.

2. Fisik yang Menarik

Penelitian yang dilakukan oleh Dion & Dion (dalam Sarwono, 2009) mengenai daya tarik fisik menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan yang menarik menampilkan ketenangan, mudah bergaul, mandiri, dominan, gembira, seksi, mudah beradaptasi, sukses, lebih maskulin (untuk laki-laki), dan feminim (untuk perempuan) dari pada orang yang tidak menarik.

Sarwono (2009) mengungkapkan bawasannya seseorang akan memilih orang yang menarik dibandingkan orang yang kurang menarik karena orang yang menarik memiliki karakteristik lebih positif.

Myers (2012) mengungkapkan bahwasannya daya tari fisik itu penting dalam pemilihan pasangan untuk berkencan atau bercinta.

3. Persamaan-Perbedaan

Sarwono (2009) mengungkapkan bahwa sangat menyenangkan ketika seseorang menemukan orang yang mirip dengannya dan saling berbagi asal-usul, minat, dan pengalaman yang sama. Semakin banyak persamaan, semakin merasa saling menyukai. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gaunt bawasannya pasangan suami istri yang memiliki kepribadian yang hampir sama akan memiliki pernikahan yang lebih bahagia daripada pasangan suami istri yang memiliki kepribadian berbeda (Sarwono, 2009).

Perbedaan juga tidak kalah menyenangkan daripada persamaan. Jones menjelaskan bahwa seseorang merasa senang saat menemukan terdapat hal yang mirip dengan orang yang disukai, tetapi ternyata lebih menyenangkan saat seseorang mengetahui bahwa orang yang disukai memiliki pandangan berbeda dengan yang dimiliki (Sarwono, 2009). Hal ini terjadi karena perbedaan bukan merupakan salah satu sikap yang salah akan tetapi sebaliknya yaitu opini apa adanya orang tersebut tanpa adanya paksaan, selain itu perbedaan juga dapat membuat seseorang belajar hal yang baru dan bernilai darinya. Menurut Myers (2012) mengungkapkan bawasannya perbedaan membuat sikap saling melengkapi antar hubungan yang dilajin.

4. Imbalan dalam hubungan

Faktor terakhir yang mendorong orang mencintai dan dicintai adalah bagaimana orang tersebut menyukai dan mencintai orang tersebut. Secara umum, orang akan menyukai dan mencintai orang yang juga mencintainya, dan tidak menyukai orang yang tidak menyukai dan mencintainya (Sarwono, 2009).

Menurut Myers (2012) mengungkapkan bawasannya seseorang akan menyukai orang yang memberikan keuntungan atau orang yang dapat menghubungkan kegiatan yang menguntungkan. Sarwono (2009) menambahkan pada dasarnya, ketika seseorang disukai orang lain, hal tersebut dapat meningkatkan *self esteem* (harga diri), membuat merasa bernilai, dan akhirnya mendapatkan *positif reinforcement*.

Hubungan interpersonal disini menimbulkan sebuah status hubungan yang bertujuan untuk mempererat serta pengakuan sosial, terdapat beberapa nama yang digunakan sebelum melakukan pernikahan untuk mengikat sebuah hubungan dalam percintaan atau pranikah yaitu salah satunya pacaran. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pacaran dan pernikahan;

1. Pacaran

Menurut Wongso (2014), hubungan pacaran adalah proses bertemunya seseorang dengan seorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Santrock (2007) mengungkapkan bawasannya baru pada 1920-

an pacaran terbentuk dan fungsi utamanya adalah untuk memilih dan mendapatkan seorang pasangan.

Sedangkan pacaran menurut Wisnuwardhani (2012) adalah hubungan pranikah antara laki-laki dan perempuan yang dapat diterima oleh masyarakat. Ketika individu menjalani hubungan pacaran, maka akan berusaha untuk memperoleh fungsi dan penghargaan sebagai pacar. Fungsi utama pacaran adalah agar dapat mengembangkan hubungan interpersonal individu pada hubungan heteroseksual, bahkan pernikahan. Namun menurut Sarwono (2009) fungsi lain dari pacaran adalah individu secara tidak sadar juga ingin menambah kemampuan dalam hubungan interpersonal untuk belajar menghormati satu sama lain.

Selain fungsi dan penghargaan, laki-laki dan perempuan dalam hubungan pacaran memiliki tujuan dan arti yang bermacam-macam. Pertama, pacaran merupakan tanda yang signifikan dalam mendapatkan pasangan hidup untuk menikah. Kedua, pacaran memiliki aturan yang umumnya datang dari orang tua yang penting untuk melindungi keperawanan perempuan, kehormatan keluarga, dan pernikahan yang tidak diinginkan (Wisnuwardhani, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pacaran merupakan proses bertemunya laki-laki dan perempuan dalam suatu hubungan yang berlandaskan cinta dan memiliki gaya cinta dan tujuan yang berbeda setiap individunya.

2. Pernikahan

Sarwono (2009) mengungkapkan bahwa pernikahan adalah hubungan laki-laki dan perempuan yang diakui secara sosial, yang ditujukan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi membesarkan anak, dan membangun pembagian peran di antara sesama pasangan. Alasan utama untuk melakukan pernikahan adalah adanya cinta dan komitmen yang dibagi bersama pasangan. Pasangan memiliki hasrat untuk membagi dirinya dalam hubungan yang berlanjut dan hangat (Sarwono, 2009).

Anak adalah salah satu faktor kepuasan pernikahan, seperti yang dikemukakan oleh Latifah (dalam Sarwono, 2009), bahwa faktor-faktor yang mendukung kepuasan pernikahan adalah adanya komunikasi yang terbuka, ekspresi perasaan secara terbuka, saling percaya, tidak adanya dominasi pasangan, hubungan seksual yang memuaskan kehidupan sosial, tempat tinggal, penghasilan yang cukup, anak, keyakinan beragama, dan hubungan dengan mertua/ipar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bawasannya pernikahan merupakan perjanjian untuk mengikat diri antara laki-laki dan perempuan secara halal/legal untuk membentk sebuah keluarga atau rumah tangga.

C. Dewasa Awal

1. Pengertian Dewasa Awal

Istilah adult atau dewasa awal berasal dari bentuk lampau kata adultus yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau

telah menjadi dewasa (Hurlock,1980). Oleh karena itu orang dewasa menurut Hurlock (1980) adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Santrock (2012) mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 25 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Santrock (2002) mengatakan masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis, terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya.

Kenniston mengemukakan masa muda (*youth*) adalah periode kesementaraan ekonomi dan pribadi, dan perjuangan antara ketertarikan pada kemandirian dan menjadi terlibat secara sosial (Santrock, 2002). Periode masa muda rata-rata terjadi 2 sampai 8 tahun, tetapi dapat juga lebih lama. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awala dalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Mungkin yang paling luas diakui sebagai tanda memasuki masa dewasa adalah ketika seseorang mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang kurang lebih tetap (Santrock, 2002). Sementara itu, Papalia (2008) mengatakan bahwa secara umum yang tergolong dewasa muda (*young adulthood*) ialah yang berusia 20-40 tahun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah individu yang berada pada rentang usia antara 20 hingga 40 tahun dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis pada diri individu yang disertai

berkurangnya kemampuan reproduktif, merupakan masa dimana individu tidak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orangtuanya, serta masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan masyarakat, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dalam hal ini mahasiswa masuk ke tahap perkembangan dewasa awal, mahasiswa adalah individu yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memasuki perguruan tinggi, secara khusus, bila individu tersebut seorang perempuan maka akan disebut mahasiswi.

Jeffrey Arnet mendeskripsikan lima ciri dari orang yang beranjak dewasa, yaitu sebagai berikut (Santrock, 2012):

1) Eksplorasi identitas

Khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan. Beranjak dewasa adalah masa di mana di dalam diri sebagian besar individu terjadi perubahan penting yang menyangkut identitas.

2) Ketidakstabilan

Perubahan tempat tinggal sering terjadi selama masa dewasa awal, sebuah masa di mana juga sering terjadi ketidakstabilan dalam hal relasi romantis, pekerjaan, dan pendidikan.

3) *Self-focused* (terfokus pada diri)

Individu yang berada pada masa beranjak dewasa “cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam arti kurang terlibat dalam kewajiban sosial,

melakukan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, serta mengakibatkan memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri.”

4) *Feeling in between* (merasa seperti berada di peralihan).

Banyak orang yang beranjak dewasa tidak menganggap dirinya sebagai remaja ataupun sepenuhnya sudah dewasa berpengalaman.

5) Usia dengan berbagai kemungkinan, sebuah masa di mana memiliki peluang untuk mengubah kehidupan .

Masa beranjak dewasa merupakan usia yang memiliki berbagai kemungkinan: 1) banyak orang yang sedang beranjak dewasa yang optimis dengan masa depannya, dan 2) bagi yang mengalami kesulitan ketika bertumbuh besar. Masa beranjak dewasa merupakan sebuah kesempatan untuk mengarahkan kehidupan ke arah yang lebih positif.

2. Tugas perkembangan dewasa awal

Hurlock (1980) membagi tugas perkembangan pada dewasa awal, antara lain:

- 1) Mendapatkan suatu pekerjaan
- 2) Memilih seorang untuk teman hidup
- 3) Belajar hidup bersama dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga

- 4) Membesarkan anak-anak
- 5) Mengelola sebuah rumah tangga
- 6) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok

Tingkat penguasaan tugas pada dewasa awal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan individu ketika mencapai puncak keberhasilan pada waktu setengah baya. Keberhasilan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal sangat dipengaruhi oleh jenis dasar yang telah diletakkan sebelumnya. Hurlock (1980) mengungkapkan beberapa bantuan untuk menguasai tugas-tugas perkembangan, antara lain;

- 1) Efisiensi Fisik

Puncak efisiensi fisik biasanya dicapai pada usia pertengahan dua puluhan, setelah itu terjadi penurunan hingga usia empat puluhan. Dengan demikian dalam periode penyesuaian, secara fisik orang mampu menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang selain sukar juga paling banyak jumlahnya dalam periode ini.

- 2) Kemampuan Motorik

Puncak kekuatan dewasa awal terjadi pada usia dua puluhan dan tiga puluhan. Kecepatan respons maksimal terdapat antara usia dua puluh dan dua puluh lima tahun dan sesudahnya itu terjadi penurunan. Dalam belajar menguasai ketrampilan-ketrampilan motorik yang baru, usia dua

puluhan pada dewasa awal lebih mampu daripada yang mendekati usia setengah umur. Selain itu dewasa awal dapat mengandalkan kemampuan motorik ini dalam situasi-situasi tertentu, hal mana tidak dapat dilakukan semasa remaja karena pertumbuhan yang cepat dan tidak seimbang saat itu menyebabkan kurang luwes dan kaku.

3) Kemampuan Mental

Kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru, seperti misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berpikir kreatif, mencapai puncaknya dalam usia dua puluhan, kemudian sedikit demi sedikit menurun. Meskipun dewasa awal tidak belajar secepat dulu akan tetapi kualitas belajarnya tidak merosot.

4) Motivasi

Apabila remaja mencapai usia dewasa secara hukum, individu akan berkeinginan kuat untuk dianggap sebagai orang-orang dewasa yang mandiri oleh kelompok sosial. Hal ini menjadi motivasi bagi dewasa awal untuk menguasai tugas-tugas perkembangan yang diperlukan agar dapat dianggap mandiri.

5) Model Peran

Remaja yang bekerja setelah menamatkan sekolah lanjutan mempunyai model peran untuk diteladani. Karena berinteraksi dengan orang dewasa dapat memperoleh motivasi untuk mencotok perilaku

sesuai garis-garis yang dianut masyarakat dewasa, agar individu tersebut dapat dianggap dewasa. Sebaliknya, remaja yang tetap bersekolah atau kuliah secara hukum dewasa masih berada dalam lingkungan teman sebaya, dan akan terus mengikuti garis-garis perilaku remaja dan bukan pola perilaku dewasa. Jika individu tetap dalam status ketergantungan, individu hampir tidak memperoleh kesempatan atau motivasi untuk menguasai tugas-tugas perkembangan dewasa awal.

3. Ciri-ciri perkembangan dewasa awal

Hurlock (1980) mengungkapkan ciri-ciri masa dewasa awal, antara lain;

1) Masa Pengaturan

Apabila anak laki-laki dan perempuan mencapai masa dewasa awal, hari-hari kebebasan telah berakhir dan saatnya untuk menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa. Individu mulai mencoba berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu individu juga mencoba berbagai pola kehidupan dan berganti-ganti pacar agar dapat memilih pola hidup dan pasangan hidup yang dirasa cocok. Intinya individu mulai mengatur kehidupannya sendiri untuk memenuhi kepuasan pribadi.

2) Usia Reproduksi

Pada dewasa awal, individu sudah memiliki kematangan reproduksi. Pemilihan untuk menikah dan mempunyai anak pada dewasa awal adalah salah satu masa ciri yang dikatakan masa reproduktif.

3) Masa Bermasalah

Dewasa awal merupakan masa transisi antara remaja menuju dewasa, disinilah penyesuaian diri pada dewasa awal yang menjadikan banyak masalah baru yang harus dihadapi. Beberapa alasan mengapa penyesuaian diri begitu sulit pada dewasa awal. Pertama, tidak ada kesiapan individu tersebut dalam menghadapi jenis-jenis masalah. Kedua, keinginan untuk dua peran atau lebih secara serempak juga tidak memberikan hasil yang baik dalam upaya penyesuaian diri. Ketiga, tidak memperoleh bantuan dalam mengadapai dan memecahkan masalah yang dihadapi.

4) Masa Ketegangan Emosi

Pada masa dewasa awal, keinginan untuk mengubah yang tidak disukai sangatlah tinggi, contohnya demonstrasi biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang beranjak pada masa dewasa awal. Ketegangan emosi tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian diri pada setiap individu. Pada pertengahan umur tiga puluhan, kebanyakan individu sudah mampu memecahkan masalah-masalah dengan cukup baik sehingga menjadi

stabil secara emosional. Akan tetapi, apabila emosional tetap kuat dapat dikatakan tanda bahwa penyesuaian diri belum terlaksana.

5) Masa Keterasingan Sosial

Dengan berakhirnya pendidikan formal dan individu masuk ke dalam kehidupan orang dewasa, yaitu karir, perkawinan dan rumah tangga, hubungan dengan teman kelompok sebaya masa remaja menjadi renggang, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok dalam kegiatan di luar rumah akan terus berkurang. Dengan hal ini mengakibatkan keterasingan sosial atau Erikson menyebutnya dengan “krisis keterasingan”. Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat kuat untuk maju dalam karir dan juga mencurahkan sebagian besar tenaga untuk pekerjaan. Akibatnya, individu menjadi egosentris dan tentunya menambah kesepian.

6) Masa Komitmen

Pada masa dewasa awal, individu akan mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi orang dewasa mandiri, maka individu pada masa dewasa awal menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan komitmen-komitmen baru.

7) Masa Ketergantungan

Beberapa individu juga tidak semuanya memiliki kebebasan untuk mandiri, banyak individu dalam masa dewasa awal juga masih

tergantungan atau sangat tergantung pada orang-orang lain, ketergantungan ini mungkin pada orang tua, lembaga pendidikan dll. Beberapa individu membenci dan bahkan terbiasa dalam masa ketergantungan ini, individu yang membenci masa ini akan mencoba membiayai diri sendiri secara mandiri. Sedangkan individu yang terbiasa akan ketergantungan ini akibatnya individu tersebut akan meragukan kemampuannya secara ekonomi.

8) Masa Perubahan Nilai

Pada masa ini, perubahan akan nilai-nilai akan dipengaruhi oleh kelompok sosial pada orang dewasa itu sendiri. Penyesuaian terhadap lingkunganlah yang menjadi perubahan akan nilai-nilai pada dewasa awal itu sendiri.

9) Masa Penyesuaian Diri dengan Cara Hidup Baru

Berbagai penyesuaian yang harus dilakukan pada dewasa awal terhadap gaya hidup baru, yang paling umum adalah penyesuaian diri pada pola peran seks atas dasar persamaan derajat (*egalitarian*) yang menggantikan perbedaan pola peran seks tradisional, serta pola-pola baru bagi kehidupan keluarga, termasuk perceraian, keluarga berorangtua tunggal, dan berbagai pola baru di tempat pekerjaan khususnya pada unit-unit kerja yang besar.

10) Masa Kreatif

Pada masa dewasa awal, kreatifitas mulai muncul dikarenakan individu tersebut sudah tidak lagi terikat ketentuan dan aturan orang tua maupun guru-gurunya, inilah yang menjadikan pada masa ini individu lebih bebas dan berbuat apa yang ingin dilakukannya. Bentuk kreativitas yang akan terlihat sesudah dewasa akan tergantung pada minat dan kemampuan individual, kesempatan untuk mewujudkan keinginan dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kepuasan sebesar-besarnya. Ada yang menyalurkan kreatifitasnya ini melalui hobi, ada yang menyalurkan melalui pekerjaan yang memungkinkan ekspresi kreatifitasnya (Hurlock, 1980).

D. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya sistem reproduksi dan hormonal), diikuti dengan karakteristik fisiologi tubuh, yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan (Sholihah, 2006).

Menurut WHO, Jenis kelamin adalah karakteristik genetik atau fisiologis atau biologis seseorang yang menunjukkan apakah dia perempuan atau laki-laki (Sholihah, 2006).

Menurut Baron dan Byrne (2005) jenis kelamin didefinisikan sebagai istilah biologis yang secara genetik menentukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara anatomi dan fisiologis. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari ciri-ciri fisik maupun psikis yang dimilikinya. Ciri-ciri fisik laki-laki diantaranya mempunyai lebar bahu lebih besar dari panggul, payudara tidak berkembang seperti pada perempuan, suara keras atau

berat, glutea (pantat) sedikit berisi atau tidak sama sekali. Ciri-ciri fisik perempuan diantaranya mempunyai lebar bahu lebih kecil dari panggul, payudara yang berkembang mulai dari masa pubertas hingga dewasa, suara halus atau lembut atau merdu, glutea (pantat) yang lebih berisi (Marasabessy, 2007).

Menurut Rosenkrantz, selain ciri-ciri fisik di atas, terdapat juga ciri-ciri psikis (psikologis) yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, dimana ciri-ciri tersebut antara lain menunjukkan bahwa laki-laki memiliki sifat yang agresif, tidak emosional, objektif, logis, dominan, ambisius. Perempuan memiliki sifat yang lemah lembut, cerewet, bijaksana, peka terhadap perasaan orang lain, tertarik pada penampilan diri, mengungkapkan perasaan yang lemah lembut, mudah menangis, kebutuhan akan rasa aman yang besar (Taylor., 2012).

Menurut Dagon laki-laki memiliki sifat yang berbeda dengan perempuan, diantaranya sangat bebas, hampir memendamkan emosi, dapat membuat keputusan, mudah memisahkan pikiran dan perasaan, tidak pernah suka penampilan, bebas membicarakan seks dengan teman laki-laki. Sedangkan perempuan memiliki sifat yang tidak bebas, tidak memendamkan emosi, sangat mudah terpengaruh, sangat ketergantungan, segan membicarakan seks dengan teman laki-laki (Marasabessy, 2007),.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari bentuk fisik, biologis, dan karakteristik fisiologis tubuh.

E. Perbedaan Gaya Cinta antara Laki-laki dan perempuan

Sebuah hubungan percintaan diawali dengan adanya daya tarik tertentu, kemudian lama-kelamaan memungkinkan berkembangnya rasa cinta, perhatian, kehangatan, serta interaksi yang berarti antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi dalam suatu hubungan, reaksi cinta yang terjadi tidak hanya menyangkut kebahagiaan dan kasih sayang saja, terdapat beberapa gaya cinta yang menguras emosi dan bahkan cenderung penuh tekanan. John Lee mengungkapkan terdapat 6 gaya dalam cinta (*love style*) yaitu *eros* (gaya cinta romantis), *ludos* (permainan cinta), dan *strong* (cinta persabatan), *mania* (cinta obsesiv), kombinasi antara *eros* dan *Ludos*, *pragma* (Realistis cinta) kombinasi dari *ludos* dan *storage*, *agape* (cinta tanpa pamrih) kombinasi antara *eros* dan *storge* (Todosijevic, Arancic & Ljubinkovic, 2009).

Penelitian Walster dan Walster menemukan bahwa laki-laki dan perempuan akan menunjukkan perilaku yang berbeda ketika sedang jatuh cinta (Irmawati dan Saragih, 2005). Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hendrick dan Hendrick (1986) meneliti gaya cinta dan seksualitas memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan jenis kelamin, etnis, pengalaman cinta sebelumnya, status, dan harga diri. Dari penelitian inilah yang menjadikan dasar peneliti meneliti mengenai gaya cinta dengan antara laki-laki dan perempuan.

Selain itu hasil penelitian itu didukung oleh keyakinan populer tentang hubungan antara peran gender dan pengertian tentang cinta. Secara khusus, cinta sebagai permainan (*ludus*) lebih mengarah pada maskulinitas dan jarang

berhubungan dengan feminitas. Jenis cinta posesif atau tergantung (*mania*) cenderung berkaitan dengan feminitas dan jarang ada pada sifat maskulinitas. Perempuan lebih pragmatis (*pragma*) dibandingkan laki-laki. Perempuan memiliki gagasan yang realistis dari cinta. Kesimpulannya maskulinitas tidak berhubungan dengan sikap *eros* (Romantis), *storge* (persahabatan atau companionate), *agape* (self-less), juga *pragma* (pragmatis). Sementara itu feminitas terkait dengan semua enam jenis cinta (Cannary, 1997).

Barrett (dalam Baron & Byrne, 2004) menyebutkan mahasiswa perempuan lebih cenderung menyadari emosinya daripada mahasiswa laki-laki, lebih berbagi penghargaan dan ingin mempertahankan hubungan dari pada mengakhirinya. Menurut Baron & Byrne (2004) seseorang perempuan subjek terhadap tekanan sosial yang mendorong untuk memperjuangkan kerjasama dan kemurahan hati daripada kompetensi dan keegoisan.

Apabila disimpulkan perbedaan gaya cinta antara laki-laki dan perempuan adalah perempuan cenderung memaknai cinta dalam suatu hubungan dengan kedekatan emosional, atau cinta yang mengutamakan keakraban yang menyenangkan yaitu pada gaya cinta *stronge* (cinta persahabatan), *pragma* (cinta realistis), *mania* (cinta obsesif), dan *agape* (cinta tanpa pamrih) sementara laki-laki cenderung menggunakan kedekatan gaya cinta yang berasal dari fisik jasmaniah yaitu pada gaya cinta *eros* (cinta romantis), dan *ludos* (cinta permainan).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang). Dimana perempuan cenderung memaknai cinta dalam suatu hubungan dengan kedekatan emosional, atau cinta yang mengutamakan keakraban yang menyenangkan yaitu pada gaya cinta *stronge* (cinta persahabatan), *pragma* (cinta realistik), *mania* (cinta obsesif), dan *agape* (cinta tanpa pamrih) sementara laki-laki cenderung menggunakan kedekatan gaya cinta yang berasal dari dari fisik jasmaniah yaitu pada gaya cinta *eros* (cinta romantis), dan *ludos* (cinta permainan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Prasetyo (2012), yang dimaksud dengan rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan judul “Perbedaan Gaya Cinta (*Love Style*) antara Laki-laki dan perempuan di Universitas Islam Negeri Malang”. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah gaya cinta dan jenis kelamin, kedua variabel ini diukur menggunakan data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2010). Penelitian survei yang digunakan adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2003). Jadi penelitian survei deskriptif ini lebih diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu

komunitas atau populasi. Populasi yang diambil adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) angkatan 2012-2013 tahun ke 3 dan ke 4 yang berumur 20-an untuk mengetahui gaya cinta yang ada serta perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Creswell (2010) pemilihan penelitian survei ini dilakukan karena memiliki keunggulan-keunggulan pada rancangan survei, yaitu pada efisien rancangan ini dan kecepatan dalam menyajikan data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan skala *Love attitude scale* (LAS), yang diadaptasi peneliti dari Clyde Hendrick dan Susan Hendrick (1986) untuk mengukur gaya cinta.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan dikaji adalah

1. Variabel Dependen (Terikat) : Gaya Cinta (Y)
2. Variabel Independen (Bebas) : Jenis Kelamin (X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Secara operasional, variabel dalam penelitian ini masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

1. Gaya cinta adalah reaksi atau sikap yang diungkapkan individu terhadap perasaan emosional yang dimiliki seseorang terhadap pasangannya. Terdapat 6 tipe gaya cinta, yaitu: *eros* (mencintai orang yang ideal), *ludos* (permainan cinta), dan *strong* (cinta persahabatan), *mania* (cinta posesif),

kombinasi antara *eros* dan *ludos, pragma* (realitas dan praktis cinta) kombinasi dari *ludos* dan *strorage, agape* (cinta tanpa pamrih) kombinasi antara *eros* dan *storge*. Gaya cinta ini akan diukur menggunakan skala Love attitude scale (LAS) untuk mengukur kecenderungan gaya yang paling menonjol antara laki-laki dan perempuan, sehingga mengetahui gaya cinta mahasiswa serta perbedaan gaya cinta mahasiswa antara perempuan dan laki-laki.

2. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang berhubungan dengan organ reproduksi. Jenis kelamin diukur dengan pengakuan subjek terhadap disposisi psikologis yang dipilih subjek pada lembar kuesioner.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Prasetyo, 2012). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang).

Subjek yang dipilih adalah mahasiswa yang sedang dalam masa perkembangan dewasa awal sehingga peneliti mengambil subjek sekitar umur 20-an yang berjumlah 5195 orang dari keseluruhan angkatan 2012-2013 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi angkatan 2012-2013 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Fakultas	Angkatan		Jumlah
		2012	2013	
1.	Tarbiyah	664	745	1409
2.	Syariah	318	405	723
3.	Humaniora	248	325	573
4.	Psikologi	198	230	428
5.	Ekonomi	359	429	788
6.	Sains dan Teknologi	558	716	1274
TOTAL				5195

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel seharusnya dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo, 2012).

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama yang dianggap ahli (Prasetyo, 2012). Maka dalam penelitian ini peneliti menanyakan hubungan responden terlebih dahulu sebelum dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan singkat di atas kuisioner yang akan dikerjakan subjek.

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah;

- 1) Mahasiswa/i yang sedang melakukan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012 dan 2013

- 2) Merasa memiliki hubungan cinta (pacaran, pernikahan dan lain sebagainya) perempuan ataupun laki-laki dari pengakuan responden atau subjek penelitian.

Dari beberapa sampel yang digunakan peneliti, untuk memilih subjek dan lokasi yang akan diteliti ditemukan populasi yang berjumlah 5195, sehingga sampel dari penelitian ini berjumlah 190 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Skala

Metode pengumpulan data dengan menggunakan adaptasi skala *love attitude scale* (LAS) untuk mengukur gaya cinta mahasiswa dan membedakan gaya cinta ditinjau dari jenis kelamin yang diukur dengan pengakuan subjek terhadap disposisi psikologisnya. Skala ini diadaptasi oleh Hendrick dan Hendrick (1986) dengan 42 aitem yang mengukur enam aspek gaya cinta. Skala LAS disusun berdasarkan aspek gaya cinta yaitu: 1. Cinta romantic (*eros*), 2. Cinta main-main (*ludos*), 3. Cinta kawan baik (*stronge*), 4. Cinta posesif (*mania*), 5. Cinta pragmatis (*pragma*), 6. Cinta tanpa pamrih (*agape*). Alasan menggunakan skala ini adalah untuk mengukur gaya cinta yakni aspek pada skala telah mewakili laki-laki maupun perempuan terhadap gaya yang dimiliki.

Setiap responden dalam penelitian diminta untuk menunjukkan gaya cinta mereka dalam berpacaran baik itu laki-laki dan perempuan. Menggunakan 4 respon jawaban, item-item dalam setiap kategori dikode

dengan nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju) skornya 4, 3, 2, 1 untuk aitem yang favorable, dan 1, 2, 3, 4 untuk aitem yang unfavorable.

Hendrick dan Hendrick (1986) merekomendasikan menggunakan skala LAS ini dengan jumlah aitem 42 yang mengukur gaya cinta dan ditemukannya hubungan signifikan terhadap jenis kelamin, etnis, pengalaman cinta sebelumnya, status, dan harga diri. Skala *Love attitude Scale* (LAS) telah layak pakai sebagai alat ukur, dimana sudah dilakukan 2 pengujian dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrick & Hendrick (1986), yang pertama berjumlah 807 orang dan yang kedua berjumlah 567 orang yang merasa berstatus mahasiswa *Texas Tech University*. Reliabilitas dan Validitas menunjukkan tiap aspek terbukti secara internal konsisten (Alpha umumnya antara 0.70-0.84) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1. Skala gaya cinta ini telah mampu memprediksi berbagai indeks perilaku cinta, dan dapat mengukur gaya cinta (Hendrick & Hendrick, 1986).

Tabel 3.2 Reliabilitas dan Validitas *Love Attitude Scale* (LAS) (Hendrick & Hendrick, 1986).

Measure	N	Eros	Ludos	Storge	Prgama	Mania	Agape
Study I							
Mean	807	0.27	0.31	0.19	0.38	0.28	0.43
Alpha	807	0.70	0.76	0.62	0.81	0.73	0.84
Standard Item alpha	807	0.72	0.76	0.62	0.81	0.73	0.84
Test-Retest correlations	112	0.60	0.72	0.72	0.78	0.75	0.73
Study II							
Mean	567	0.26	0.29	0.24	0.30	0.27	0.41
Alpha	567	0.70	0.74	0.69	0.74	0.72	0.83
Standard Item alpha	567	0.71	0.74	0.68	0.75	0.72	0.83
Test-Retest correlations	55	0.74	0.82	0.74	0.71	0.70	0.81

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala Hendrick & Hendrick (1986), untuk mengukur gaya cinta mahasiswa dan membedakan gaya cinta terhadap laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.3 Blue Print Gaya Cinta (*love style*)

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Eros (Mencintai orang yang ideal)	• Mempercayai cinta pandangan pertama	1		7
		• Memiliki <i>Chemistry</i>	2		
		• Mengerti satu sama lain	3		
		• Memiliki daya tarik fisik	4,7	5	
		• Menyukai orang lain dengan mudah	6		
2.	Ludos (Cinta permainan)	• Bermain dengan pasangannya	8, 11, 12, 14		7
		• Mengacuhkan pasangannya	9		
		• Memiliki komitmen yang rendah	10, 13		
3.	Storge (Cinta persahabatan)	• Mencintai persahabatan (mencintai yang tumbuh dari waktu ke waktu)	15, 16, 17, 18, 19		7
		• Memiliki rasa gairah yang rendah	20		
		• Menghormati satu sama lain		21	
4.	Mania (Cinta Obsesif)	• Memiliki rasa kepercayaan yang rendah (penyemburu, curiga)	22, 27		7
		• Mempunyai sifat posesif	23	26	
		• Mempunyai sifat emosional negatif yang sulit dikendalikan	24,25		
		• Mengatur pasangan yang berlebihan	28		
5.	Pragma (Realitas dan praktis cinta)	• Memilih pasangan dengan kriteria tingkat pendidikan sosial, agama yang sama	29, 30, 31, 34		7
		• Memiliki pikiran yang rasional untuk memilih pasangannya	32, 33, 35		
		• Membantu pasangannya tanpa pamrih	36		
6.	Agape (Cinta tanpa pamrih)	• Mampu berkorban untuk pasangannya	37,39		7
		• Memahami pasangannya	38	40	
		• Memberikan yang dimilikinya untuk pasangannya	41		
		• Memiliki kesetiaan yang tinggi	42		
		TOTAL			

F. Reliabilitas dan Validitas

Instrumen atau alat ukur untuk pengumpulan data mempunyai kedudukan atau peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data bergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (sahih dan handal) (Ashori, 2009)

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabel (*reliabel*) (Azwar, 2012). Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (juga mengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama (Ashori, 2009).

Reliabilitas dinyatakan koefisien, apabila terdapat pada angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2012).

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22 for windows*, ditemukan;

Tabel 3.4 Indeks Reliabilitas Penelitian

No	Aspek	Alpha	Status
1.	Cinta Romantik (Eros)	0,623	Reliabel
2.	Cinta main-main (Ludos)	0,813	Reliabel
3.	Cinta Kawan Baik (Storge)	0,542	Reliabel
4.	Cinta Posesif (Mania)	0,560	Reliabel
5.	Cinta Realitas (Pragma)	0,709	Reliabel
6.	Cinta tanpa pamrih (Agape)	0,676	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, koefisien reliabilitas masing-masing aspek gaya cinta menunjukkan indeks 0,542-0,813. Angka tersebut mampu menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan infrensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mampu mengungkap suatu *trait* atau suatu kontrak teoritik yang hendak diukurnya (Azwar, 2012). Validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Indeks Validitas Penelitian

No	Aspek	Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
1.	Cinta Romantik (Eros)	2, 4, 7	3	0.378-0,467	1, 3, 5, 6	4
2.	Cinta main-main (Ludos)	8, 9, 10, 11, 12, 14	6	0.425-0,695	13	1
3.	Cinta Kawan Baik (Storge)	17, 19	2	0,372	15, 16, 18, 20, 21	5
4.	Cinta Posesif (Mania)	22, 25, 27	3	0,530-0,680	23, 24, 26, 28	4
5.	Cinta Realitas (Pragma)	31, 32, 33, 34, 35	5	0.351-0.513	29, 30	2
6.	Cinta tanpa pamrih (Agape)	37, 38, 39, 41, 42	5	0.301-0.603	36, 40	2
Jumlah Item			24			18

Validitas hasil pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini dari 42 aitem terdapat 24 aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0,301-0,695. Sedangkan 18 aitem soal lainnya yang memiliki koefisien kurang dari 0,301 dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini peneliti berpatokan kepada pendapat Azwar (2012) mengungkapkan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,300$.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data penelitian yang merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan setelah penelitian mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti biasanya melakukan beberapa tahap persiapan data untuk memudahkan proses analisis data dan interpretasi

hasilnya, yaitu: pengeditan, pemberian kode, dan pemrosesan data (Anshori, 2009).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Men-scoring aitem keseluruhan dengan bentuk excel
2. Menguji Validitas dan Reabilitas
3. Menguji Homogenitas
4. Menentukan kategorisasi gaya cinta (*love style*) mahasiswa
5. Menentukan perbedaan gaya cinta (*love style*) mahasiswa antara laki-laki dan perempuan dengan Independent Sampel Test T
6. Membandingkan skor gaya cinta mahasiswa laki-laki dan perempuan
7. Membuat tabulasi untuk mengkategorisasikan data dari *open end questionnaire*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis

1. Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 m di atas permukaan air laut. Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak pada $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduk. Selain itu, Malang juga merupakan kota terbesar kedua di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung. Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 252, 10 km².

Malang dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia karena banyak Universitas dan Politeknik Negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia dan menjadi salah satu tujuan pendidikan berada di kota ini, beberapa di antaranya adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim atau Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang) adalah sebuah universitas yang terletak di Malang. Penamaan UIN Malang dengan Maulana Malik Ibrahim diambil dari nama salah seorang Walisongo yang dikenal sebagai Sunan Gresik, tokoh penyebar agama di Jawa. UIN Malang terletak di Jalan Gajayan 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar.

Universitas Islam Negeri ini memiliki ciri khusus sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuan, yakni keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab diharapkan mereka mampu melakukan kajian islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadist, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidik semacam itu diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam.

Persyaratan diatas dalam menjunjung keislaman, tidak heran jika mahasiswa/i yang memilih UIN Malang adalah mahasiswa/i yang memeluk

agama Islam. Meskipun UIN Malang berbasis Islam mahasiswa/i tidak hanya lulusan dari pesantren, jadi pemahaman akan kaidah-kaidah islam masih dibidang jauh dari sempurna. Dalam perkembangannya, mahasiswa masuk golongan dewasa awal, dimana kematangan seksual dalam hubungan seksual dengan lawan jenisnya adalah salah satu tugas mereka. Keinginan untuk dicintai serta mencintai adalah keinginan yang logis. Sebelum menentukan pasangan untuk menikah, terdapat hubungan cinta yang terjadi pada pranikah. Hubungan pranikah dalam melampiaskan cinta itu sendiri memiliki ungkapan tersendiri yaitu diantaranya pacaran, TTM (teman tapi mesrah), Ta'aruf, dan lain sebagainya.

Universitas islam yang didomisilir oleh mahasiswa yang memeluk agama islam, hubungan cinta diharapkan memiliki pandangan tersendiri dari sudut mahasiswa/i-nya. Oleh sebab itu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui gaya cinta mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Hasil Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang masuk pada periode dewasa awal (20-25 tahun). Responden sebanyak 190 dari angkatan 2012-2013 yang merasa memiliki status hubungan Karakteristik responden dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	81	42,6 %
2.	Perempuan	109	57,4 %
Laki-laki (Status)			
1.	Pacaran	56	69,2 %
2.	Menikah	1	1,2 %
3.	Lain-lain	24	29,6 %
Perempuan (Status)			
1.	Pacaran	81	74,3 %
2.	Menikah	15	13,8 %
3.	Lain-lain	13	11,9 %
Jumlah		190	100

Karakter responden yang terpilih adalah responden yang merasa dirinya memiliki hubungan dengan lawan jenisnya yakni dengan status pacaran, menikah, dan lain-lain. Lain-lain dalam hal ini adalah responden yang memiliki hubungan sebelum menikah (pranikah) selain pacaran yakni ta'aruf, TTM (Teman tapi mesrah), dan lain-lain

1. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapat memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 22 Microsoft for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Laki-laki dan Perempuan

Jenis Kelamin	N	Sig.	Status
Laki-laki	81	0,102	Normal
Perempuan	109	0,013	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan untuk kelompok laki-laki sebesar 0,102, sedangkan nilai signifikan untuk kelompok perempuan sebesar 0,013. Nilai signifikan yang diperoleh dari kelompok laki-laki lebih besar $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data gaya cinta pada laki-laki berdistribusi normal, sedangkan dari kelompok perempuan kurang dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data gaya cinta pada perempuan berdistribusi tidak normal. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk pengujian selanjutnya dikarenakan nilai signifikan yang tidak normal terdapat pada kelompok perempuan yang dimana jumlah responden sudah mewakili populasi sehingga dapat menggunakan statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi atau tidak. Uji ini digunakan untuk persyaratan penelitian ini yaitu dalam analisis Independent Sampel t Test. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *SPSS 22 Microsoft for Windows*. Dasar pengambilan

keputusan untuk mengetahui homogenitas suatu data yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Hasil uji homogenitas dapat dilihat Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Laki-laki dan Perempuan

Jenis Kelamin	Sig.	Status
Laki-laki	0,051	Homogen
Perempuan	0,141	Homogen

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi laki-laki dan perempuan diatas 0,05, yang artinya jumlah laki-laki dan perempuan memiliki varian yang sama dan selanjutnya dapat dilanjutkan untuk menganalisis Independet Sampel T Test.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel 2010* dan *SPSS 22.0 Microsoft for window*. Kategorisasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui skor subjek termasuk tingkatan tinggi, sedang, atau rendah. Penelitian ini menggunakan cara pengkategorisasian berdasarkan interval nilai dengan simpangan baku (SD) sebagai alat utamanya. Proses analisa data yang dilakukan dengan melakukan prosentase menggunakan norma yang terdapat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Penggolongan Norma

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi Hipotetik

1) Analisis Data Gaya Cinta

Dalam menganalisis data gaya cinta (*love style*), berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat gaya cinta mahasiswa.

a. Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui ketegorisasi variabel gaya cinta mahasiswa, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Desviiasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Data Gaya Cinta Mahasiswa

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Gaya Cinta	7	28	17	3

Skor hipotetik variabel gaya cinta didapatkan dari tabulasi skor setiap aspek yaitu 7 aitem. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan dari jumlah aitem skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 7 dan skor jawaban maksimum = 28. Rerata hipotetik variabel gaya cinta adalah $\mu = (7+28) / 2 = 17$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 3.

b. Menentukan Kategorisasi

Langkah selanjutnya adalah menganalisa kategorisasi gaya cinta pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian gaya cinta mahasiswa di UIN Malang. Berikut dibawah ini deskriptif pengkategorisasian.

Tabel 4.6 Pengkategorisasian Gaya Cinta

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 20$
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	$14 \leq X \leq 20$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 14$

c. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

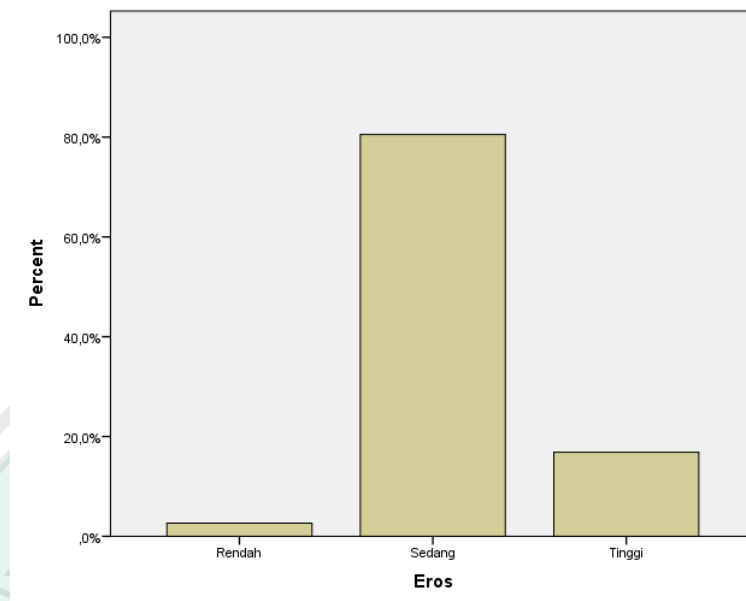
Selanjutnya diperoleh analisis hasil prosentase kategorisasi gaya cinta pada mahasiswa UIN Malang angkatan 2012-2013 sebagai berikut.

EROS

Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Gaya Cinta *Eros*

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 20	32	17%
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	14 - 20	153	80%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<14	5	3%

Grafik 4.8 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta *Eros*



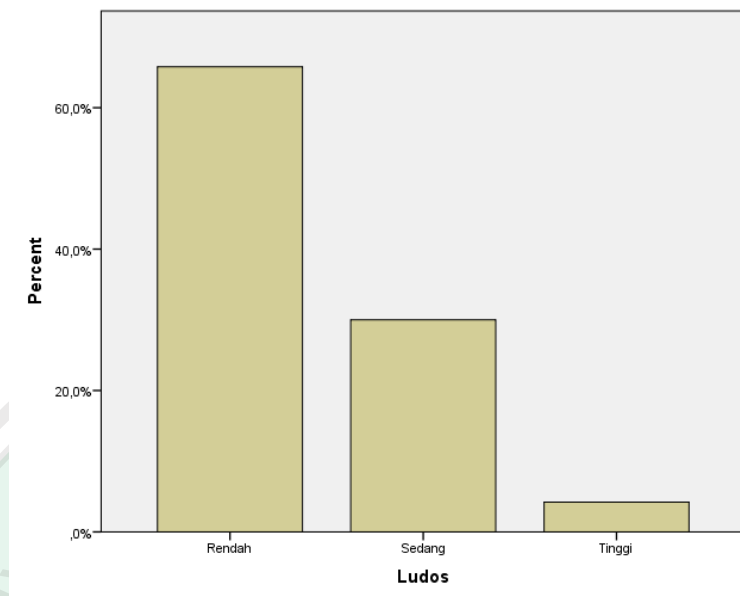
Berdasarkan grafik 4.8 dapat diketahui bahwa dari 190 mahasiswa di UIN Malang angkatan 2012-2013 memiliki tingkat sedang mengenai gaya cinta *eros*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang berjumlah 80 % dengan jumlah frekuensi 153 subjek. Selanjutnya disusul dengan tingkat tinggi untuk *eros* sebesar 17 % dengan jumlah frekuensi 32 subjek dan yang memiliki tingkat *eros* yang rendah sebesar 3 % dengan frekuensi 5 subjek.

LUDOS

Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Gaya Cinta *Ludos*

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 20	8	4%
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M + 1SD$	14 - 20	57	30%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<14	125	66%

Grafik 4.10 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta *Ludos*

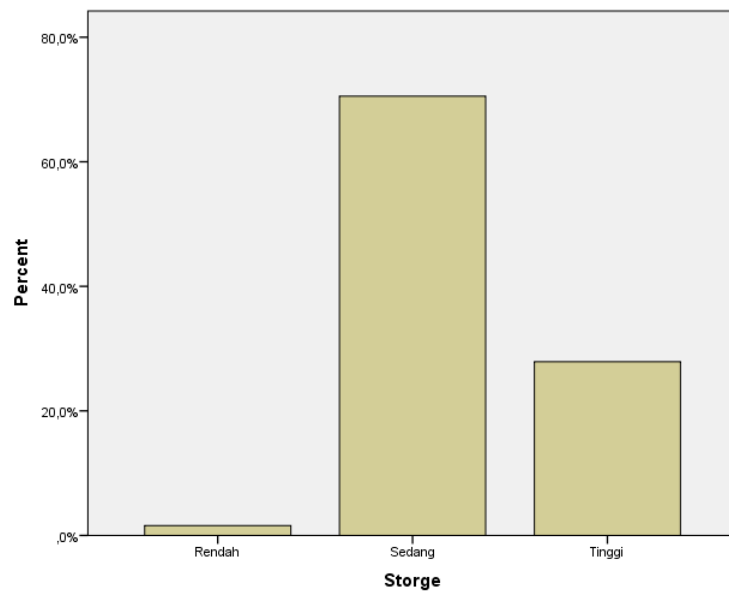


Berdasarkan grafik 4.10 dapat diketahui bahwa dari 190 mahasiswa di UIN Malang angkatan 2012-2013 memiliki tingkat rendah mengenai gaya cinta *ludos*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat rendah berjumlah 66 % dengan jumlah frekuensi 125 subjek. Selanjutnya disusul dengan tingkat sedang untuk *ludos* sebesar 30 % dengan jumlah frekuensi 57 subjek dan yang memiliki tingkat *ludos* yang tinggi sebesar 4 % dengan frekuensi 8 subjek.

STORGE

Tabel 4.11 Hasil Deskriptif Gaya Cinta *Storge*

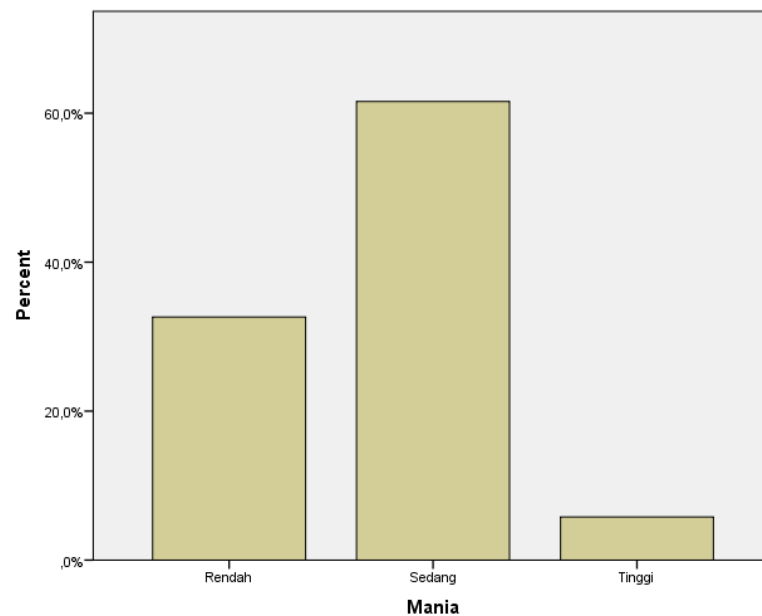
No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 20	53	28%
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M + 1SD$	14 - 20	134	70%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<14	3	2%

Grafik 4.12 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta *Storge*

Berdasarkan grafik 4.12 dapat diketahui bahwa dari 190 mahasiswa di UIN Malang angkatan 2012-2013 memiliki tingkat sedang mengenai gaya cinta *storge*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang berjumlah 70 % dengan jumlah frekuensi 134 subjek. Selanjutnya disusul dengan tingkat tinggi untuk *storge* sebesar 28 % dengan jumlah frekuensi 53 subjek dan yang memiliki tingkat *storge* yang rendah sebesar 2 % dengan frekuensi 3 subjek.

MANIA**Tabel 4.13 Hasil Deskriptif Gaya Cinta *Mania***

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 20	11	6%
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	14 - 20	117	61%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<14	62	33%

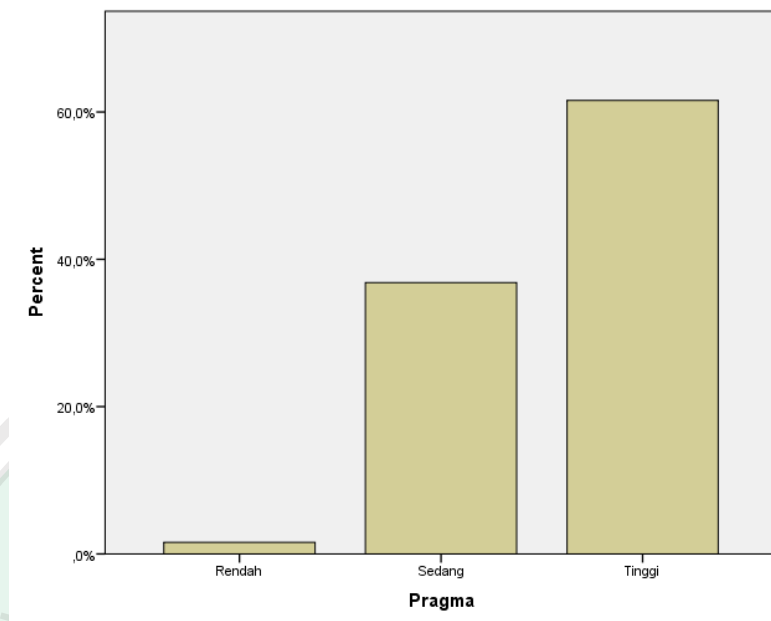
Grafik 4.14 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta *Mania*

Berdasarkan grafik 4.14 dapat diketahui bahwa dari 190 mahasiswa di UIN Malang angkatan 2012-2013 memiliki tingkat sedang mengenai gaya cinta *mania*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang berjumlah 61 % dengan jumlah frekuensi 177 subjek. Selanjutnya disusul dengan tingkat rendah untuk *mania* sebesar 33 % dengan jumlah frekuensi 62 subjek dan yang memiliki tingkat *mania* yang tinggi sebesar 6 % dengan frekuensi 11 subjek.

PRAGMA**Tabel 4.15 Hasil Deskriptif Gaya Cinta *Pragma***

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 20	117	62%
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	14 - 20	70	37%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<14	3	1%

Grafik 4.16 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta *Pragma*



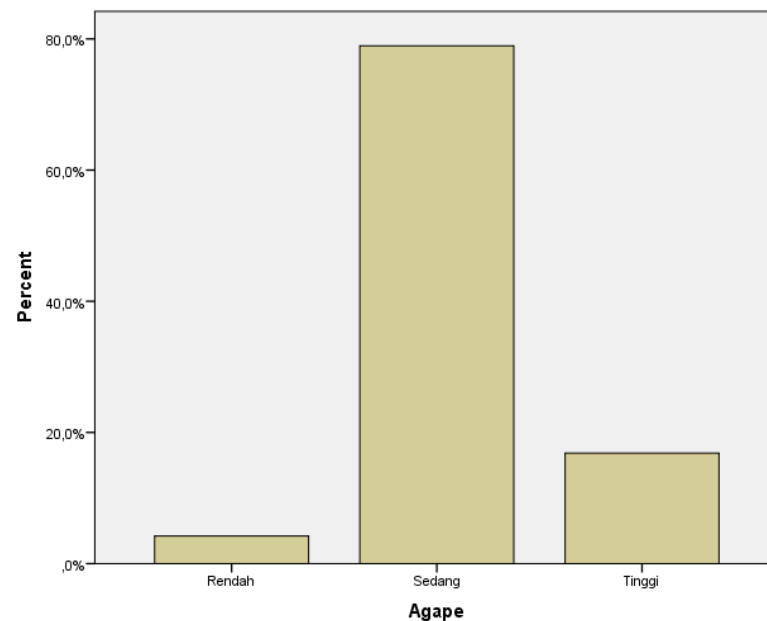
Berdasarkan grafik 4.16 dapat diketahui bahwa dari 190 mahasiswa di UIN Malang angkatan 2012-2013 memiliki tingkat tinggi mengenai gaya cinta *pragma*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat tinggi berjumlah 62 % dengan jumlah frekuensi 117 subjek. Selanjutnya disusul dengan tingkat sedang untuk *pragma* sebesar 37 % dengan jumlah frekuensi 70 subjek dan yang memiliki tingkat *pragma* yang rendah sebesar 1 % dengan frekuensi 3 subjek.

AGAPE

Tabel 4.17 Hasil Deskriptif Gaya Cinta *Agape*

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 20	32	17%
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	14 - 20	150	79%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<14	8	4%

Grafik 4.18 Grafik Diagram Batang Tingkat Gaya Cinta *Agape*



Berdasarkan grafik 4.18 dapat diketahui bahwa dari 190 mahasiswa di UIN Malang angkatan 2012-2013 memiliki tingkat sedang mengenai gaya cinta *agape*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang berjumlah 79 % dengan jumlah frekuensi 150 subjek. Selanjutnya disusul dengan tingkat tinggi untuk *agape* sebesar 17 % dengan jumlah frekuensi 32 subjek dan yang memiliki tingkat *agape* yang rendah sebesar 4 % dengan frekuensi 8 subjek.

3. Gaya Cinta (*Love Style*) Mahasiswa

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti memperoleh hasil penelitian ini dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Proses analisis data yang dilakukan adalah pemberian kode pada laki-laki dan perempuan dengan prosentase untuk mengetahui klasifikasi gaya cinta terhadap 190 responden pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2012-2013.

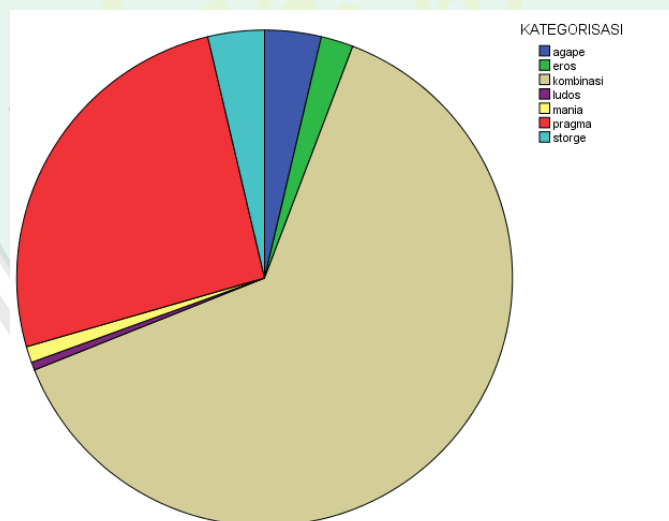
Kategorisasi ini mengelompokkan responden dalam kategori gaya cinta dari analisis deskriptif yang dilakukan yakni untuk mengetahui gaya cinta yang dominan dalam dirinya, semakin tinggi skor yang ditunjukkan semakin tinggi pula responden yang dominan pada gaya cinta tersebut dan sebaliknya.

Kategorisasi gaya cinta (*Love Style*) dapat dilihat Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Kategorisasi Gaya Cinta Laki-laki dan Perempuan

NO	ASPEK	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	EROS	2	2,5 %	2	1,8 %	4	2,1 %
2	LUDOS	1	1,2 %	0	0 %	1	0,5 %
3	STORGE	4	4,9 %	3	2,8 %	7	3,6 %
4	MANIA	0	0%	2	1,8 %	2	1,1 %
5	PRAGMA	17	21 %	32	29,4 %	49	25,8 %
6	AGAPE	4	4,9 %	3	2,7 %	7	3,7 %
7	KOMBINASI	53	65,5 %	67	61,5 %	120	63,2 %
TOTAL		81	100 %	109	100 %	190	100 %

Tabel 4.20 Grafik Kategorisasi Gaya Cinta



Penelitian survei ini ditemukan adanya perpaduan (kombinasi) gaya cinta yang paling tinggi yaitu berjumlah 120 responden atau 63,2 %, terdapat lebih dari dua atau lebih gaya cinta yang dominan. Hal ini menunjukkan

kategorisasi kombinasi merupakan gaya cinta yang dominan dari pada gaya cinta lainnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2012-2013.

Selain kombinasi ada gaya cinta pragma (cinta realitas) dengan jumlah 49 responden atau 25,8 %. Disusul dengan gaya cinta *storge* (cinta kawan baik) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) dengan jumlah 7 responden atau 3,7 %, dan gaya cinta *eros* (cinta romantik) dengan jumlah 4. Selain itu gaya cinta *mania* (cinta posesif) dengan jumlah 2 responden atau 1,1 %.

Sedangkan yang memiliki prosentase terendah adalah gaya cinta *ludos* (cinta main-main) dengan jumlah 1 responden atau 0,5 %. Hal ini menunjukkan bawasannya gaya cinta *ludos* merupakan gaya cinta yang paling rendah atau tidak dominan dari pada gaya cinta lainnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2012-2013.

Perpaduan gaya cinta (kombinasi) memiliki gaya cinta yang paling tinggi atau dominan dari pada gaya cinta lainnya yakni berjumlah 120 responden dari total keseluruhan 190 responden, sehingga peneliti mengelompokkan kombinasi-kombinasi dari gaya cinta tersebut. Skor yang paling tinggi menunjukkan perpaduan gaya cinta yang dominan dari ragam kombinasi lainnya. Ragam kombinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.21 Ragam Kombinasi Gaya Cinta Laki-laki dan Perempuan

No	Ragam Kombinasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eros-Ludos	1	0	1
2	Eros-Ludos-Pragma-Agape	1	0	1
3	Eros-Ludos-Storage-Pragma	1	0	1
4	Eros-Ludos-Mania-Pragma-Agape	0	1	1
5	Eros-Ludos-Storage-Pragma-Agape	0	1	1
6	Eros-Storage-Mania-Agape	0	1	1
7	Eros-Storage-Mania-Pragma	0	1	1
8	Eros-Storage-Pragma	0	1	1
9	Ludos-Mania	0	1	1
10	Mania-Pragma	0	1	1
11	Storage-Mania-Agape	0	1	1
12	Storage-Mania-Pragma-Agape	1	2	3
13	Eros-Pragma-Agape	1	3	4
14	Eros-Storage-Pragma	4	3	7
15	Pragma-Agape	4	3	7
16	Storage-Pragma-Agape	3	3	6
17	Eros-Pragma	5	5	10
18	Eros-Ludos-Storage-Mania-Pragma-Agape	5	8	13
19	Eros-Storage-Mania-Pragma-Agape	13	8	21
20	Eros-Storage-Pragma-Agape	1	10	11
21	Storage-Pragma	11	14	25
22	Ludos-Storage-Mania-Agape	1	0	1
23	Ludos-Pragma-Agape	1	0	1
TOTAL		53	67	120

Penelitian ini juga menunjukkan memiliki beberapa gaya cinta yang dominan (kombinasi) dari pada gaya cinta murni, diantaranya ragam kombinasi gaya cinta yang paling tinggi adalah *storage-pragma* yaitu cinta kawan baik dan cinta realistis berjumlah 25 responden. Hal ini menunjukkan kombinasi dari gaya cinta *storage* dan *pragma* memiliki perpaduan yang paling tinggi daripada ragam kombinasi lainnya.

Sedangkan yang memiliki skor yang paling rendah ditunjukkan pada kombinasi gaya cinta yang memiliki jumlah masing-masing 1 responden yaitu

kombinasi *eros-ludos*, *eros-ludos-pragma-agape*, *eros-ludos-storge-pragma*, *eros-ludos-mania-pragma-agape*, *eros-ludos-storge-pragma-agape*, *eros-storge-mania-agape*, *eros-storge-mania-pragma*, *eros-storge-pragma*, *ludos mania*, *mania-pragma*, *storge-mania-agape*, *ludos-storge-mania-agape*, dan *ludos-pragma-agape*. Hal ini menunjukkan terdapat beberapa gaya cinta yang memiliki perpaduan yang paling rendah dari pada ragam kombinasi lainnya, selain itu juga menunjukkan bahwa dapat dikatakan individu dapat menampilkan kombinasi-kombinasi gaya cinta selain ragam kombinasi pada tabel 4.21.

4. Perbedaan Gaya Cinta (*Love Style*) Mahasiswa antara Laki-laki dan perempuan

Setelah kategorisasi pada gaya cinta, penelitian ini melakukan serangkaian uji Independent Sampel t Test guna mengetahui perbedaan Gaya Cinta (*Love Style*) antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui perbedaan suatu data yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan, atau sebaliknya. Hasil uji Independent Sampel t Test dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.22 Perbedaan Gaya Cinta (*Love Style*) Mahasiswa antara Laki-laki dan perempuan

No	Aspek	Sig. (2-tailed)	Mean		Status
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Cinta Romantik (<i>Eros</i>)	0,761	9,06	9,14	-
2.	Cinta main-main (<i>Ludos</i>)	0,005	10,62	9,07	Sig
3.	Cinta Kawan Baik (<i>Storge</i>)	0,664	6,53	6,45	-
4.	Cinta Posesif (<i>Mania</i>)	0,095	7,40	6,90	-
5.	Cinta Realitas (<i>Pragma</i>)	0,998	16,89	16,89	-
6.	Cinta tanpa pamrih (<i>Agape</i>)	0,012	13,14	12,12	Sig

Note: (Sig) ada perbedaan gaya cinta / (-) tidak ada perbedaan gaya cinta

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig (2-tailed) berbeda-beda dimana yang memiliki nilai signifikan $< 0,05$ (diawah 0,05) adalah aspek *ludos* (cinta main-main) dengan skor 0,005 dan *agape* (cinta tanpa pamrih) dengan skor 0,012, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel Test T terdapat perbedaan gaya cinta (*love style*) antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan aspek *eros* (cinta romantik), *storge* (cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) memiliki skor $> 0,05$ (diatas 0,05) yang artinya tidak ada perbedaan perbedaan gaya cinta (*love style*) antara laki-laki dan perempuan.

Secara keseluruhan aspek *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) memiliki perbedaan. Pada aspek *ludos*, jenis kelamin laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari pada perempuan, ini dapat dilihat dari mean laki-laki berjumlah 10,62 sedangkan perempuan 9,07. Selain itu pada aspek *agape* ternyata memiliki skor yang hampir sama, dimana skor laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu untuk mean laki-laki berjumlah 13,14 sedangkan perempuan 12,12.

Pada tabel 4.19 ditemukan kategorisasi gaya cinta antara laki-laki dan perempuan, dalam hal ini kombinasi gaya cinta yang memiliki jumlah responden yang paling tinggi. Dari jumlah total responden perempuan 109 responden, 67 responden atau 61,5 % menunjukkan memiliki lebih dari dua atau lebih gaya cinta yang dominan, sedangkan laki-laki dari jumlah total 81 responden, 53 responden atau 65,5 % juga menunjukkan lebih dari dua atau lebih gaya cinta yang dominan. Akan tetapi tidak semua responden memiliki dua atau lebih gaya cinta yang dominan, ada beberapa responden yang mempunyai satu gaya cinta murni yaitu pada gaya cinta *pragma* (cinta realitas) pada laki-laki 17 responden atau 21 % dan perempuan 32 responden atau 29,4 %. Selanjutnya disusul gaya cinta *storge* (cinta kawan baik) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) memiliki 4 responden atau 21 % untuk laki-laki, dan 4 responden untuk perempuan atau 29,4 %. Gaya cinta lainnya yaitu *eros* (cinta romantik) mempunyai masing-masing 2 responden baik laki-laki dan perempuan dengan prosentase untuk laki-laki 2,5 % dan perempuan 1,8 %. Sedangkan gaya cinta *ludos* (cinta main-main) hanya terdapat pada responden laki-laki yaitu berjumlah 1 responden atau 1,2 % dan untuk responden perempuan tidak ada yang menunjukkan gaya cinta tersebut.

5. Hasil Open Ended Question

Penelitian survei yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013 untuk mengetahui perbedaan gaya cinta antara laki-laki dan perempuan, penelitian ini juga menggunakan *open ended question* yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi yang lebih dari responden sesuai keinginan peneliti. Hasil *open ended question* ditemukan kategorisasi-kategorisasi yang berhubungan dengan gaya cinta. Dalam pembahasan kali ini akan dibahas kategorisasi daya tarik laki-laki dan perempuan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Daya tarik laki-laki dan perempuan ini ditemukan dari pertanyaan terbuka (*open ended question*) yang menanyakan tentang ketertarikan mahasiswa terhadap pasangannya. Proses analisa data menggunakan prosentase data dari hasil survei terhadap 190 responden untuk untuk mengetahui perbedaan daya tarik antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.23 Kategorisasi daya tarik laki-laki dan perempuan

Status	Kategorisasi	Laki-laki	Prosentase	Perempuan	Prosentase
Pacaran	Ketertarikan Pribadi	26	46,4 %	51	62,9 %
	Kesamaan	3	5,4 %	2	2,5 %
	Keakraban	9	16,1 %	20	24,7 %
	Ketertarikan Fisik	14	25 %	6	7,4 %
	Abstain	4	7,1 %	2	2,5 %
		56	100 %	81	100 %
Menikah	Ketertarikan Pribadi	1	100 %	10	66,6 %
	Kesamaan	-	-	-	-
	Keakraban	-	-	1	6,7 %
	Ketertarikan Fisik	-	-	3	20 %
	Abstain	-	-	1	6,7 %
		1	100 %	15	100 %
Lain-lain	Ketertarikan Pribadi	9	37,5 %	10	76,9 %
	Kesamaan	2	8,4 %	1	7,7 %
	Keakraban	5	20,8 %	2	15,4 %
	Ketertarikan Fisik	5	20,8 %	-	-
	Abstain	3	12,5 %	-	-
		24		13	100 %

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bawasannya mahasiswa angkatan 2012-2013 di UIN Malang yang berjumlah 81 laki-laki dan 109 perempuan memiliki daya tarik berbeda-beda. Pada kategorisasi ini terlihat bawasannya

ketertarikan pribadi memiliki nilai lebih tinggi dari pada kategorisasi lainnya yang berlaku untuk setiap status dalam berhubungan, dimana untuk responden yang merasa berstatus pacaran memiliki skor 26 atau 46,4 % responden laki-laki dan 51 atau 62,9% responden perempuan. Selanjutnya yang merasa berstatus menikah untuk responden laki-laki memiliki skor 1 atau 100 % dan untuk responden perempuan 10 atau 66,6%. Status lain-lain untuk kategorisasi ketertarikan pribadi juga memiliki skor lebih tinggi dari pada kategorisasi lainnya yaitu 9 atau 37,5 % responden laki-laki dan 10 atau 76,9 % responden perempuan.

Daya tarik selanjutnya memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk status pacaran, dalam hal ini daya tarik kesamaan pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dimana dapat dilihat bawasannya skor laki-laki berjumlah 3 responden atau 5,4 % yang memilih daya tarik karena mempunyai kesamaan pada pasangannya, sedangkan skor untuk perempuan hanya berjumlah 2 responden atau 2,5 %. Daya tarik yang didasari oleh ketertarikan fisik juga hampir sama dimana laki-laki memiliki skor lebih tinggi daripada perempuan yaitu 14 responden atau 25 % untuk laki-laki dan 6 responden atau 7,2 % untuk perempuan. Akan tetapi dalam hal ketertarikan yang didasari akan keakraban skor perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, dimana skor untuk perempuan 20 responden atau 24,7 % sedangkan skor untuk laki-laki 9 responden atau 16,1 %. Dan untuk yang tidak menyebutkan ketertarikan antar pasangannya atau *abstain* berjumlah 4 responden atau 7,1 % untuk laki-laki dan 2 responden atau 2,5 % untuk perempuan.

Responden yang merasa memiliki status menikah berjumlah 1 responden untuk laki-laki dan 15 responden untuk perempuan. Khususnya untuk responden perempuan, selain ketertarikan pribadi yang memiliki skor lebih tinggi, ketertarikan fisik juga memiliki 3 responden atau 20 % yang masuk kedalam kategorisasi daya tarik tersebut dan untuk daya tarik keakraban memiliki 1 responden atau 6,7 %, lainnya yaitu 1 responden atau 6,7 % tidak menyebutkan jawaban atau *abstain*.

Status selanjutnya yaitu lain-lain, ketertarikan yang dilandasi oleh kesamaan dalam hal ini laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari pada perempuan, disini terlihat dari skor laki-laki 2 responden atau 8,4 % yang memilih sedangkan untuk perempuan memiliki skor 1 responden atau 7,7 %. Ketertarikan keakraban juga sama karena laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari pada perempuan, dimana 5 responden atau 20,8 % untuk laki-laki sedangkan 2 responden atau 15,4% untuk perempuan. Respon lainnya yaitu ketertarikan fisik memiliki 5 responden atau 20,8 % untuk laki-laki yang masuk kategorisasi sedangkan perempuan tidak ada yang masuk kategorisasi ini. Dan yang tidak menyebutkan jawaban atau *abstain* untuk laki-laki berjumlah 3 responden atau 12,5 % dan untuk perempuan tidak ada yang masuk kategorisasi.

Selanjutnya akan dibahas mengenai kategorisasi intensitas daya tarik laki-laki dan perempuan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Intensitas keyakinan ini dilihat dari hasil open ended question dengan menggunakan 2 respon yaitu yakin atau tidak yakin. Proses analisa data menggunakan

prosentase data dari hasil survei terhadap 190 responden untuk untuk mengetahui perbedaan daya tarik antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.24 Intensitas Keyakinan dan Daya Tarik

Jenis Kelamin	Intensitas	Ketertarikan Pribadi	%	Kesamaan	%	Keakraban	%	Ketertarikan Fisik	%	Abstain
Laki-laki	Yakin	29	80,6%	4	71,4%	10	71,4%	15	78,9%	7
	Tidak Yakin	7	19,4%	1	28,6%	4	28,6%	4	21,1%	0
		36	100%	5	100%	14	100%	19	100%	7
Perempuan	Yakin	64	90,1%	2	66,7%	21	91,3%	7	77,8%	3
	Tidak Yakin	7	9,9%	1	33,3%	2	8,7%	2	22,2%	0
		71	100%	3	100%	23	100%	9	100%	3

Berdasarkan hasil penelitian survei yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan gaya cinta antara laki-laki dan perempuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2012-2013 yang ditunjukkan pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa responden memiliki intensitas yakin yang tinggi daripada intensitas tidak yakin, terhadap daya tarik yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase yang ditunjukkan, prosentase intensitas yakin yang paling tinggi pada laki-laki ditunjukkan pada daya tarik ketertarikan pribadi yakni 80,6% dengan jumlah responden 29 responden dari total responden 36. Sedangkan prosentase intensitas yakin yang paling tinggi pada perempuan ditunjukkan pada daya tarik keakraban dengan jumlah responden 21 responden dari total responden 23. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih memiliki keyakinan yang tinggi pada daya tarik ketertarikan pribadi, sedangkan perempuan lebih memiliki keyakinan yang tinggi pada daya tarik keakraban.

Selain itu prosentase yang memiliki intensitas tidak yakin yang paling tinggi pada laki-laki ditunjukkan pada daya tarik kesamaan dan keakraban yakni dengan prosentase 28,6 %, dengan jumlah responden kesamaan 1 responden dari 5 total responden dan jumlah responden 4 dari 14 jumlah total responden. Sedangkan perempuan yang memiliki prosentase intensitas yang paling tinggi ditunjukkan pada daya tarik kesamaan yakni 33,3 % dengan jumlah 1 responden dari jumlah total 3 responden. Hal ini menunjukkan bawasannya laki-laki lebih tidak yakin dengan pasangannya dikarenakan daya tarik kesamaan dan keakraban, sedangkan perempuan lebih tidak yakin dengan pasangannya hanya dengan daya tarik kesamaan.

Pada tabel 4.1 diketahui jumlah responden yang memiliki status pacaran lebih banyak dari pada status menikah dan lain-lain, oleh sebab itu penelitian ini menemukan kategorisasi fungsi pacaran pada responden yang merasa dirinya berstatus pacaran. Kategorisasi ini berdasarkan hasil *open ended question* yang menanyakan tentang pemahaman subjek tentang arti pacaran itu sendiri, sehingga ditemukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 Kategorisasi fungsi pacaran

Status	Kategorisasi	Laki-laki	%	Perempuan	%
Pacaran	Sumber Kesenangan	21	37,5 %	23	28,4 %
	Mencari Status	11	19,6 %	31	38,3 %
	Komitmen Masa Depan	9	16,1 %	12	14,8 %
	Eksplorasi	13	23,2 %	15	18,5 %
	Abstain	2	3,6 %	-	-
TOTAL		56	100 %	81	100 %

Berdasarkan penelitian survei untuk mengetahui perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di UIN Malang pada angkatan 2012-

2013 ditemukan adanya fungsi pacaran bagi responden memiliki status pacaran. Ditemukan bawasannya untuk status pacaran jumlah total responden 137 yaitu 56 responden laki-laki dan 81 responden perempuan. Dalam hal ini ditemukan adanya beberapa perbedaan fungsi pacaran antara laki-laki dan perempuan, untuk kategorisasi sumber kesenangan laki-laki memiliki skor lebih tinggi daripada perempuan, dimana laki-laki memiliki skor 21 responden atau 37,5 % sedangkan perempuan 23 atau 28,4 %. Hal ini menunjukkan bawasannya responden laki-laki memiliki fungsi pacaran untuk sumber kesenangan yang lebih tinggi dari pada perempuan serta kategorisasi lainnya.

Kategorisasi selanjutnya yang menunjukkan skor laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu pada komitmen masa depan dan eksplorasi, dimana untuk komitmen masa depan laki-laki memiliki skor 9 responden atau 16,1 % sedangkan perempuan memiliki skor 12 responden atau 14,5 %. Dan untuk eksplorasi laki-laki memiliki skor 13 responden atau 23,2 % sedangkan perempuan memiliki skor 15 responden atau 18,5 %. Responden yang tidak menyebutkan jawaban atau *abstain* untuk laki-laki berjumlah 2 responden atau 3,6 % sedangkan perempuan tidak ada.

Akan tetapi skor untuk mencari status memiliki perbedaan dari kategorisasi lainnya dimana skor perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, dimana perempuan memiliki skor 31 responden atau 38,3 % sedangkan laki-laki memiliki skor 11 responden atau 19,6 %. Hal ini menunjukkan

bawasannya perempuan memiliki fungsi pacaran sebagai pencarian status yang lebih tinggi daripada laki-laki serta kategorisasi lainnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian pada 190 sampel yakni 81 laki-laki dan 109 perempuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) menunjukkan ada gaya cinta mahasiswa serta perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

1. Gaya Cinta (*Love Style*) Mahasiswa

Penelitian ini menemukan bahwa gaya cinta sulit digolongkan menjadi satu kriteria saja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 dari 190 sampel mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat 120 responden yang berada dalam kategori kombinasi. Kategori ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki dua atau lebih gaya cinta yang dominan dalam dirinya. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat John Lee, yang mengungkapkan bahwa tidak ada individu yang mempunyai bentuk cinta “murni” karena pada umumnya individu memiliki dua atau tiga bentuk gaya cinta yang dominan (Taylor, 2009). Kombinasi gaya cinta yang paling tinggi ditunjukkan dalam penelitian adalah gaya cinta *storge-pragma* yaitu cinta kawan baik dan cinta realistik.

Selain kombinasi gaya cinta ada beberapa responden memilih gaya cinta murni yang mendominasi. Gaya cinta yang pertama adalah *pragma* (cinta realistik). Gaya cinta ini adalah cinta yang mencari-cari pasangan paling cocok, dan tujuannya adalah menjalin hubungan yang baik agar masing-masing

pihak terpenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) perempuan maupun laki-laki, selain mencoba berbagai pekerjaan sebelum menentukan pilihan dewasa awal juga sering bergonta-ganti pasangan sebelum menentukan pasangan hidup yang dirasanya cocok. Dapat dikatakan bawasannya mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim selain memiliki kategorisasi kombinasi yang tinggi ternyata 49 dari 190 responden memiliki gaya cinta *pragma* (cinta realitas) yaitu lebih mencari-cari pasangan yang cocok dalam memilih pasangannya yaitu dengan kriteria tertentu misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, agama yang dianut, dan status sosial yang dimilikinya.

Selanjutnya disusul oleh gaya cinta *storge* (cinta kawan baik) dan *agape* (cinta tanpa pamrih). Gaya cinta *storge* adalah intimasi yang menyenangkan, yang secara perlahan tumbuh dari persahabatan saling berbagi dan saling membuka diri. Pecinta kawan baik atau kawan karib adalah cinta yang hangat, penuh pertimbangan, dan gairah. Menurut Stenberg (Saragih, 2006) gaya cinta ini masuk kedalam komponen *companionate love* yaitu hubungan jangka panjang yang tidak melibatkan unsur gairah, hanya ada komponen keintiman dan komitmen. Jenis hubungan ini adalah hubungan jangka panjang, dimana individu merasa pasangannya itu adalah temannya sehingga komitmen yang dimiliki lebih tinggi dan tidak melibatkan hasrat. Sedangkan gaya cinta *agape* adalah orang yang mempunyai prinsip rela melakukan apapun demi pasangannya, individu yang memiliki kesetiaan yang tinggi pada pasangannya dan tanpa pamrih untuk hubungan cinta (Taylor,

2009), bisa dikatakan gaya cinta ini adalah salah satu tipe gaya cinta yang menguras emosi, bahkan cenderung penuh tekanan apabila pasangannya tidak memberikan timbal balik akan gaya ini (Harian Umum Pelia, 2012).

Sementara gaya cinta *eros* (cinta romantik) memiliki prosentase 2,1 % atau 4 responden, jenis gaya cinta ini adalah pengalaman yang menguras emosi. Cinta pada pandangan pertama adalah lazim, dan daya tarik fisik adalah penting (Taylor, 2009). Gaya ini menurut Stenberg (Saragih, 2006) masuk kedalam komponen *infatuated love* yakni bentuk cinta yang ada hanya elemen gairah tanpa komitmen dan keintiman. Bentuk cinta ini dapat muncul secara cepat dan menghilang secara cepat pula, secara umum dapat diperlihatkan dengan adanya keterbangkitan psikofisiologis dan tanda-tanda fisik seperti detak jantung yang meningkat, atau bahkan jantung yang berdebar keras, peningkatan sekresi hormon dan adanya ereksi pada organ vital.

Prosentase terendah dimiliki oleh gaya cinta *mania* (cinta posesif) dan gaya cinta *ludos* (cinta main-main). Gaya cinta *mania* atau dikenal dengan gaya cinta posesif adalah gaya cinta emosional, pencemburu, dan terobsesi dengan pasangannya, pecinta ini sangat bergantung pada kekasihnya. Sedangkan gaya cinta *ludos* (cinta main-main) adalah orang yang bermain-main cinta, untuk menikmati “permainan cinta” dan memenangkannya. Tidak ada hubungan yang berlangsung lama dan biasanya berakhir setelah muncul kejenuhan, biasanya orang yang memiliki gaya ini disebut *play boy* (untuk laki-laki) dan *play girls* (untuk perempuan) (Taylor,2009).

Hal ini memberikan gambaran bahwa seseorang kecenderungan untuk memiliki hampir dari semua gaya cinta dalam dirinya. Pendapat ini sesuai dengan teori John Lee, yang menyimpulkan dalam perkembangannya ada enam bentuk gaya cinta. Akan tetapi jarang ada individu yang tergolong dalam tipe “murni”, pada umumnya individu memberikan nilai tinggi untuk dua atau tiga gaya cinta yang mendominasi, atau nilai moderat untuk beberapa yang lain dan nilai rendah untuk sisanya (Taylor,2009).

Penelitian ini juga menunjukkan gaya cinta yang murni yang dominan adalah gaya cinta *pragma* (realitas cinta), dalam hal ini sesuai dengan tugas perkembangan mahasiswa yang masuk ke dalam dewasa awal. Menurut Arnett (2000), individu yang berada pada tahap dewasa awal (*emerging adulthood*) masih berada dalam proses pencarian berbagai arah kehidupan, salah satunya terkait dengan masa depan. Pada masa dewasa awal individu masih mengeksplorasi jalur karir yang ingin diambil, apa yang diinginkan, dan gaya hidup yang diadopsi, seperti melajarang, hidup bersama, atau menikah (Santrock, 2012), jadi tidak heran jika gaya cinta *pragma* (cinta realitas) mempunyai skor yang lebih tinggi daripada yang lainnya, gaya cinta ini lebih mencari-cari pasangan yang cocok dalam memilih pasangannya yaitu dengan kriteria tertentu misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, agama yang dianut, dan status sosial yang dimilikinya.

2. Perbedaan Gaya Cinta (*Love Style*) Mahasiswa antara Laki-laki dan perempuan

Hasil penelitian mengenai perbedaan gaya cinta (*love style*) mahasiswa antara laki-laki dan perempuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) yang berjumlah 190 responden yakni 81 responden laki-laki dan 109 responden perempuan ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada aspek *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) dengan nilai signifikan $< 0,05$ (dibawah 0,05). Sedangkan aspek *eros* (cinta romantik), *storge* (cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) memiliki skor $> 0,05$ (diatas 0,05) yang artinya tidak ada perbedaan gaya cinta (*love style*) antara laki-laki dan perempuan.

Secara keseluruhan aspek *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) memiliki perbedaan. Perbedaan yang ditunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki gaya cinta *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) yang lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan gaya cinta *eros* (cinta romantik), *storge* (cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) tidak memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Gaya cinta *ludos* (cinta main-main) merupakan gaya cinta yang lucu, genit dan riang, dimana pecinta *ludos* tidak peduli dengan komitmen dan hanya memikirkan tentang kesenangan yang sesaat. Tidak ada hubungan yang berlangsung lama dan biasanya berakhir setelah muncul kejenuhan, biasanya orang yang memiliki gaya ini disebut *play boy* (untuk laki-laki) dan *play girls*

(untuk perempuan) (Taylor, 2009). Penelitian ini menemukan bawasannya laki-laki memiliki gaya cinta *ludos* (cinta main-main) yang lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini sama dengan pernyataan Dayaksini & Hurdainah (2009) yang mengungkapkan bahwa laki-laki cenderung pada gaya cinta romantik, main-main atau *egosentric*. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Cannary (1997) yang menemukan tentang hubungan antara peran gender dan pengertian tentang cinta, secara khusus, cinta sebagai permainan (*ludus*) lebih mengarah pada maskulinitas dan jarang berhubungan dengan feminitas.

Pada tahap perkembangan dewasa awal, individu akan mengalami perubahan signifikan dalam hubungan personal dengan orang lain, terutama yang berkaitan dengan menjalin dan membangun ikatan berdasarkan pertemanan, cinta dan seksualitas (Papalia, 2008). Erikson mengungkapkan bahwa individu pada tahap perkembangan ini akan berusaha mencari dan menemukan pasangan hidup yang tepat, sebagaimana berkenaan dengan tugas perkembangannya yang sangat penting, yaitu membina hubungan intim (Papalia, 2008). Erikson mengungkapkan perkembangan psikososial dewasa awal termasuk kedalam tahap *intimacy versus isolation*. Jika dewasa awal tidak dapat melakukan komitmen pribadi secara mendalam dengan orang lain, mereka akan terisolasi dan cenderung memisahkan diri. Erikson juga menjelaskan bahwa “*virtue*” dari tahapan dewasa awal adalah “*love*”, yaitu kesetiaan antara pasangan yang telah memiliki untuk berbagi kehidupan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tugas perkembangan dewasa awal itu

sendiri adalah pemilihan pasangan dan berkomitmen untuk masa depan. Penelitian ini menemukan bawasannya gaya cinta *ludos* (cinta main-main) pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, sehingga dapat dikatakan mahasiswa laki-laki di UIN Malang angkatan 2012-2013 akan lebih cenderung mengalami isolasi atau memisahkan diri daripada perempuan atas dasar gaya cinta *ludos* yang memiliki nilai prosentase laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Sementara gaya cinta *agape* (cinta tanpa pamrih) juga memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan. gaya cinta ini adalah orang yang mempunyai prinsip rela melakukan apapun demi pasangannya, individu yang memiliki kesetiaan yang tinggi pada pasangannya dan tanpa pamrih untuk hubungan cinta (Taylor, 2009), bisa dikatakan gaya cinta ini adalah salah satu tipe gaya cinta yang menguras emosi, bahkan cenderung penuh tekanan apabila pasangannya tidak memberikan timbal balik akan gaya ini (Harian Umum Pelia, 2012). Penelitian ini menemukan bawasannya laki-laki memiliki gaya cinta *agape* (cinta tanpa pamrih) yang lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dayaksini & Hurdainah, (2009) bawasannya laki-laki lebih cenderung gaya cinta romantik, main-main atau egosentric, sementara perempuan cenderung pada gaya cinta persahabatan, *obsesive* atau inscure atau pragmatik.

Kecenderungan untuk mengalah kepada pasangan serta melihat pasangannya sebagai berkah dan ingin merawatnya juga kesetiaan merupakan arti dari pecinta *agape*, dimana pada mahasiswa Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang ditemukan gaya cinta *agape* (cinta tanpa pamrih) pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di UIN Malang, dimana perempuan cenderung memaknai cinta dalam suatu hubungan dengan kedekatan emosional, atau cinta yang mengutamakan keakraban yang menyenangkan yaitu pada gaya cinta *stronge* (cinta persahabatan), *pragma* (cinta realistik), *mania* (cinta obsesif), dan *agape* (cinta tanpa pamrih) sementara laki-laki cenderung menggunakan kedekatan gaya cinta yang berasal dari dari fisik jasmaniah yaitu pada gaya cinta *eros* (cinta romantis), dan *ludos* (cinta permainan). Akan tetapi hasil penelitian ini menyimpulkan bawasannya hanya ada perbedaan pada aspek *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan aspek *eros* (cinta romantik), *storge* (cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) tidak ada perbedaan gaya cinta (*love style*) antara laki-laki dan perempuan. Gaya cinta *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) memiliki perbedaan, dimana laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan gaya cinta lainnya tidak memiliki perbedaan terhadap jenis kelamin. Hal ini dapat disimpulkan bawasannya hanya satu hipotesis yang diterima yaitu laki-laki cenderung memiliki gaya cinta *ludos* (cinta main-main) sedangkan yang lain ditolak. Selain itu, disimpulkan pula bahwa gaya cinta *agape* (cinta tanpa pamrih) lebih dominan kepada laki-laki dibandingkan perempuan serta gaya cinta *eros* (cinta romantik), *storge* (cinta kawan baik),

mania (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) tidak memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013.

Setelah mengetahui beberapa perbedaan gaya cinta mahasiswa pada laki-laki dan perempuan. Pembahasan kali ini merujuk kepada alasan-alasan orang tersebut mencintai atau menyukai. Pada kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks dibandingkan masa remaja khususnya yang memilih untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Pemilihan dan menemukan calon pasangan hidup adalah salah satu tugas perkembangan pada dewasa awal. Pemilihan akan menikah ataupun hanya sekedar hubungan pranikah atau biasanya disebut pacaran atau yang lainnya adalah wajar bagi dewasa awal karena mengingat tugas perkembangan tersebut (Hurlock, 1980). Pemilihan pasangan pranikah maupun menikah pada seseorang memiliki kriteria masing-masing dalam menyukai maupun mencintai, Myers (2012) mengungkapkan beberapa faktor yang memunculkan menyukai dan mencintai yaitu kedekatan, fisik yang menarik, persamaan-perbedaan, dan imbalan dalam hubungan. Berdasarkan penelitian survei yang dilakukan, peneliti juga menggunakan *open ended questions* digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dari responden sesuai dengan pertanyaan. Pada tabel 4.23 dapat diketahui mahasiswa angkatan 2012-2013 di UIN Malang yang berjumlah 81 laki-laki dan 109 perempuan memiliki daya tarik berbeda-beda yakni ketertarikan pribadi, kesamaan, keakraban, dan ketertarikan fisik. Hasil penelitian ini menunjukkan bawasannya ketertarikan pribadi memiliki nilai

lebih tinggi dari pada ketegorisasi lainnya yang berlaku untuk setiap status dalam berhubungan, selain itu laki-laki lebih memiliki intensitas keyakinan yang tinggi pada daya tarik ketertarikan pribadi dibandingkan perempuan.

Ketertarikan pribadi itu sendiri adalah kesukaan pada orang yang membentuk atau menimbulkan rasa suka pada seseorang, ketertarikan pribadi memiliki arti bahwa seseorang mempunyai ketertarikan tersendiri kepada orang lain, pada umumnya orang menilai seseorang memiliki daya tarik atau tidak tergantung pada daya tarik pribadi yang dimilikinya. Penilaian daya tarik pribadi adalah penilaian utama sebelum memutuskan mencintai. Daya tarik pribadi terdiri dari daya tarik fisik, kepribadian, kecerdasan, prestasi, dan daya tarik sosial (Faturaochman, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Faturochman (1988) menunjukkan bahwa pada umumnya orang lebih mengukur psikis seperti nilai-nilai, kepribadian, kecerdasan, prestasi, dan keberhasilan daripada faktor yang bersifat fisik seperti ketampanan atau kecantikan dan kedekatan fisik. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di UIN Malang bawasannya ketertarikan pribadi memiliki jumlah responden yang lebih tinggi daripada yang lainnya.

Daya tarik selanjutnya adalah kesamaan atau kemiripan Sarwono (2009) mengungkapkan bahwa sangat menyenangkan ketika seseorang menemukan orang yang mirip dengannya dan saling berbagi asal-usul, minat, dan pengalaman yang sama. Semakin banyak persamaan, semakin merasa saling menyukai. Seseorang cenderung menyukai orang yang mirip dalam hal

sikap, nilai, latar belakang, dan personality (Taylor, 2009). Penelitian ini menemukan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk status pacaran dan lain-lain (pranikah), menunjukkan daya tarik kesamaan pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Sedangkan untuk yang berstatus menikah tidak ada yang masuk kedalam kategorisasi kesamaan. Akan tetapi pada penelitian ini menemukan intensitas keyakinan dengan daya tarik yang dimiliki responden, menunjukkan bawasannya laki-laki maupun perempuan cenderung tidak yakin kepada pasangannya dikarenakan daya tarik kesamaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gaunt (dalam Sarwono, 2009) ditemukan bawasannya pasangan suami istri yang memiliki kepribadian yang hampir sama akan memiliki pernikahan yang lebih bahagia daripada pasangan suami istri yang memiliki kepribadian berbeda. Dalam hal berkenan (pranikah) dan pernikahan, tendensi untuk memilih pasangan yang mirip dinamakan *matching principle* (prinsip pasangan). Pasangan kengan atau pasangan suami istri cenderung mencari kesesuaian bukan hanya dalam nilai dan sikap, tetapi juga dalam penampilan fisik, latar belakang, dan personalitas. Penelitian yang dilakukan Hill & Peplau (Taylor, 2009) misalnya, sebuah studi terhadap pasangan kengan menemukan bahwa pasangan-pasangan itu cenderung mirip satu sama lain dalam hal usia, kecerdasan, cita-cita pendidikan, agama, daya tarik fisik, dan bahkan tinggi badan. Penelitian ini juga menemukan adanya daya tarik dalam hal kesamaan atau kemiripan yang terlihat dari statu pacaran dan lain-lain (pranikah), dimana laki-laki lebih memilih pasangannya atas dasar kesamaan atau kemiripan daripada

perempuan. Akan tetapi jauh berbeda dengan hasil yang berstatus menikah, bawasannya tidak ada yang masuk kedalam kategorisasi kesamaan atau memiliki daya tarik yang berbeda untuk memilih pasangannya.

Kemiripan begitu penting bagi daya tarik interpersonal, Taylor (2009) mengungkapkan salah satu kemungkinannya, adalah masing-masing memiliki pandangan religius yang kuat dan menggunakannya untuk menyaring calon pasangan atau pacar. Kemungkinan lainnya adalah partner (pasangan) itu mungkin pada awalnya berbeda sikap tetapi kemudian perlahan-lahan saling membujuk satu sama lain untuk mengubah pandangan. Kemungkinan ketiga adalah hubungan itu dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang menyebabkan orang dengan sikap yang sama akan saling bertemu.

Akan tetapi, perbedaan juga tidak kalah menyenangkan daripada persamaan. Jones menjelaskan bahwa seseorang merasa senang saat menemukan terdapat hal yang mirip dengan orang yang disukai, tetapi ternyata lebih menyenangkan saat seseorang mengetahui bahwa orang yang disukai memiliki pandangan berbeda dengan yang dimiliki (Sarwono, 2009). Hal ini terjadi karena perbedaan bukan merupakan salah satu sikap yang salah akan tetapi sebaliknya yaitu opini apa adanya orang tersebut tanpa adanya paksaan, selain itu perbedaan juga dapat membuat seseorang belajar hal yang baru dan bernilai darinya. Menurut Myers (2012) mengungkapkan bawasannya perbedaan membuat sikap saling melengkapi antar hubungan yang dilajin. Kemungkinan inilah yang memungkinkan ditemukan adanya ketidak yakinan pada daya tarik kesamaan laki-laki maupun perempuan.

Fisik yang menarik adalah kategorisasi daya tarik selanjutnya, dimana pada responden yang memiliki status pacaran dalam penelitian ditemukan laki-laki memiliki skor lebih tinggi daripada perempuan yaitu 14 responden atau 25 % untuk laki-laki dan 6 responden atau 7,2 % untuk perempuan. Dan untuk responden yang memiliki status lain-lain hanya laki-laki yang masuk kedalam kategorisasi ini yakni memiliki 5 responden atau 20,8 %. Selanjutnya untuk responden yang memiliki status menikah berjumlah 1 responden untuk laki-laki dan 15 responden untuk perempuan, karena laki-laki hanya 1 responden dan masuk kedalam kategorisasi lainnya. Jadi skor lainnya untuk responden perempuan pada kategorisasi ketertarikan fisik memiliki 3 responden atau 20 % .

Sarwono (2009) mengungkapkan bawasannya seseorang akan memilih orang yang menarik dibandingkan orang yang kurang menarik karena orang yang menarik memiliki karakteristik lebih positif. Pada penelitian Berscheid dkk (Myers, 2012) mengungkapkan bawasannya fisik yang menarik dari seorang perempuan muda merupakan suatu penanda yang cukup baik mengenai seberapa sering perempuan tersebut berkencan, dan fisik yang menarik dari seorang laki-laki muda merupakan penanda yang kurang tepat mengenai seberapa sering laki-laki tersebut berkencan. Terlebih lagi, dibandingkan para laki-laki perempuan lebih sering berkata bahwa mereka lebih memilih pasangan yang mencintai rumah dan hangat daripada seseorang yang menarik, namun dingin (Myers, 2012). Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Feingold dkk (Myers, 2012) yang melakukan

penelitian dengan memberikan mereka informasi mengenai seseorang lawan jenis, termasuk foto orang tersebut, kepada mahasiswa-mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki orientasi seks heteroseksual. Dalam penelitian semacam ini, laki-laki cenderung lebih banyak menilai pada daya tarik fisik lawan jenisnya daripada perempuan. Pernyataan ini hampir sama dengan hasil penelitian survei yang dilakukan pada mahasiswa UIN Malang yang berjumlah 190 responden yakni 81 laki-laki dan 109 perempuan, dimana ditemukan laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dalam menilai pada daya tarik fisik pada pasangannya daripada perempuan. Penilaian daya tarik fisik laki-laki yang memiliki skor yang lebih tinggi ini berlaku kepada responden yang memiliki status pacaran dan lain-lain yaitu hubungan yang terjalin sebelum pernikahan (pranikah).

Alasan laki-laki yang lebih memilih perempuan dari fisiknya yang memungkinkan, perempuan menhalami beberapa kekhawatiran mengenai penampilannya. Dalam sebuah studi yang dilakukan Regan (Taylor, 2009) mengevaluasi perempuan yang terlalu gendut, dan ditemukan bawasannya perempuan gendut sebagai sosok yang tidak menarik secara seksual, kurang ahli, dan kurang ramah dibanding perempuan yang tubuhnya sedang, namun mereka tidak membedakan antara laki-laki gendut dengan laki-laki normal. Sehingga tidak heran hampir 90 persen perempuan memilih untuk bedah plastik (ASAP, dalam Myers, 2009).

Daya tarik yang terakhir adalah keakraban atau kedekatan, dimana dalam penelitian ini ditemukan bawasannya perempuan memiliki kecenderungan

daya tarik lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan untuk yang memiliki status lain-lain laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dari pada perempuan, serta untuk status menikah hanya perempuan saja yang masuk kedalam kategorisasi ini. Selain itu, penelitian ini juga menemukan perempuan memiliki intensitas keyakinan yang tinggi daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bawasannya perempuan lebih yakin kepada pasangannya dengan ketertarikan keakraban atau kedekatan daripada laki-laki.

Kedekatan secara geografis: jarak fungsional, secara kuat memprediksi rasa suka (Myers, 2012). Orang yang secara fisik dekat biasanya lebih mudah ditemui ketimbang orang yang jauh. Jadi tidak heran jika orang biasanya tidak menyukai atau menjadi teman dari seseorang yang belum pernah ditemuinya (Taylor, 2009). Para psikolog evolusi berpendapat bahwa manusia mungkin punya ketakutan bawaan terhadap hal-hal yang asing, sebab orang dan objek yang asing atau tak dikenal mungkin merupakan ancaman, sebaliknya orang dan sesuatu yang sudah diakrabi atau dikenal baik mungkin menimbulkan perasaan nyaman. Oleh sebab itu keakraban atau familiaritas dapat menambah rasa suka (Taylor, 2009). Bossard dkk (dalam Myers, 2012) juga menambahkan bahwa kebanyakan orang menikahi orang-orang yang tinggal dalam lingkungan yang sama. Hal ini yang menunjukkan responden yang masuk kedalam kategorisasi keakraban atau kedekatan adalah responden yang memilih pasangannya yang tidak jauh dari lingkungannya atau sering dilihat responden.

Setelah mengetahui perbedaan gaya cinta serta daya tarik antara laki-laki dan perempuan, diketahui jumlah responden yang memiliki status pacaran lebih banyak dari pada status menikah dan lain-lain, oleh sebab itu penelitian ini menemukan kategorisasi fungsi pacaran pada responden yang belum menikah atau pranikah. Pacaran merupakan fenomena yang cukup banyak dijumpai di zaman sekarang. Baru pada tahun 1920-an, pacaran terbentuk dan fungsi utamanya adalah untuk memilih dan mendapatkan seseorang pasangan. Sebelum periode ini, pacaran hanya bertujuan untuk menyeleksi pasangan, dan “pacaran” diawasi dengan cermat oleh orang tua, yang sepenuhnya mengendalikan kebersamaan setiap relasi heteroseksual (Santrock, 2007).

Berdasarkan penelitian survei untuk mengetahui perbedaan gaya cinta mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin di UIN Malang pada angkatan 2012-2013 ditemukan adanya fungsi pacaran bagi responden memiliki status pacaran, dimana laki-laki lebih memaknai pacaran dengan sumber kesenangan, sedangkan perempuan lebih memaknai pacaran dengan pencarian status.

Menurut Santrock (2007) salah satu fungsi pacaran adalah sebuah bentuk rekreasi. Orang yang berpacaran akan menikmatinya dan menganggap pacaran sebagai sumber kesenangan dan rekreasi. Penelitian ini menunjukkan responden laki-laki lebih memaknai fungsi pacaran sebagai sumber kesenangan daripada perempuan, hal ini hampir sama dengan perbedaan gaya cinta sebelumnya bawasannya gaya cinta *ludos* (cinta main-main) memiliki prosentase lebih tinggi laki-laki daripada perempuan. Hal ini menunjukkan

bawasannya laki-laki lebih memaknai pacaran sebagai bentuk rekreasi dan menikmati status pacaran ini daripada perempuan.

Faktor orientasi masa depan juga berperan terhadap fungsi pacar bagi mahasiswa yang masuk pada dewasa awal sebab pada masa dewasa awal, individu memiliki harapan yang luar biasa akan masa depan sehingga individu berusaha untuk mewujudkan di kehidupan nyata dan pacar sebagai calon pendamping hidup memiliki peran terkait masa depan individu dewasa awal (Arneet, 2000). Hal ini sesuai dengan kategorisasi fungsi pacaran, bawasannya tidak hanya sumber kesenangan ternyata responden juga menunjukkan kategorisasi komitmen masa depan, diketahui laki-laki memiliki prosentase lebih tinggi daripada perempuan.

Kategorsisai selanjutnya juga hampir sama yaitu eksplorasi, dimana laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi daripada perempuan. Individu yang berada pada masa dewasa awal memiliki karakteristik diantaranya terkait ekplorasi identitas (Arnett, 2000). Individu yang tergolong dewasa awal akan mengeksplorasi identitas terutama dalam hal cinta dan pekerjaan. Pada masa ini individu mengalami kemungkinan perubahan yang bersifat tidak terbatas, artinya individu dapat memilih jalan hidup secara mandiri. Salah satu kemungkinan perubahan pada individu dewasa awal adalah mencoba untuk mengeksplorasi jalur karir yang ingin diambil (Arnett, 2000). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi pacar sebagai pihak otoritas memiliki peranan penting bagi dewasa awal, seperti dalam menentukan pekerjaan maupun kota tempat bekerja.

Pada masa dewasa awal, pacaran lebih cenderung difokuskan pada *couple, focused* yang menekankan pada eksplorasi emosional dan keintiman fisik (Jaccard, dalam Wongso, 2014). Laki-laki memiliki kecenderungan untuk memilih perempuan berdasarkan daya tarik seksualitas sebagai suatu dasar kemenarikan seseorang untuk dijadikan pasangan hidupnya (Wongso, 2014). Selain itu laki-laki juga cenderung mencari kesesuaian dan kesegeraan berinteraksi fisik dalam hubungan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil kategorisasi fungsi pacaran dalam penelitian ini, yakni sumber kesenangan dan eksplorasi pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Sedangkan orientasi untuk masa depan atau komitmen pada masa depan terhadap pacar sebagai calon pendamping juga memiliki peran masa depan untuk dewasa awal itu sendiri, sehingga individu dapat berusaha mewujudkan kehidupan nyata. Fungsi pacar terakhir adalah mencari status, pacaran dapat menjadi sumber yang memberikan status dan prestasi. Dalam kategorisasi mencari status, perempuan memiliki jumlah yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bawasannya perempuan lebih cenderung mengartikan status pacaran sebagai pencarian dan memberikan status semata dibandingkan laki-laki.

Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreatifitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Dariyo, 2003). Pada tahap perkembangan dewasa awal, individu akan

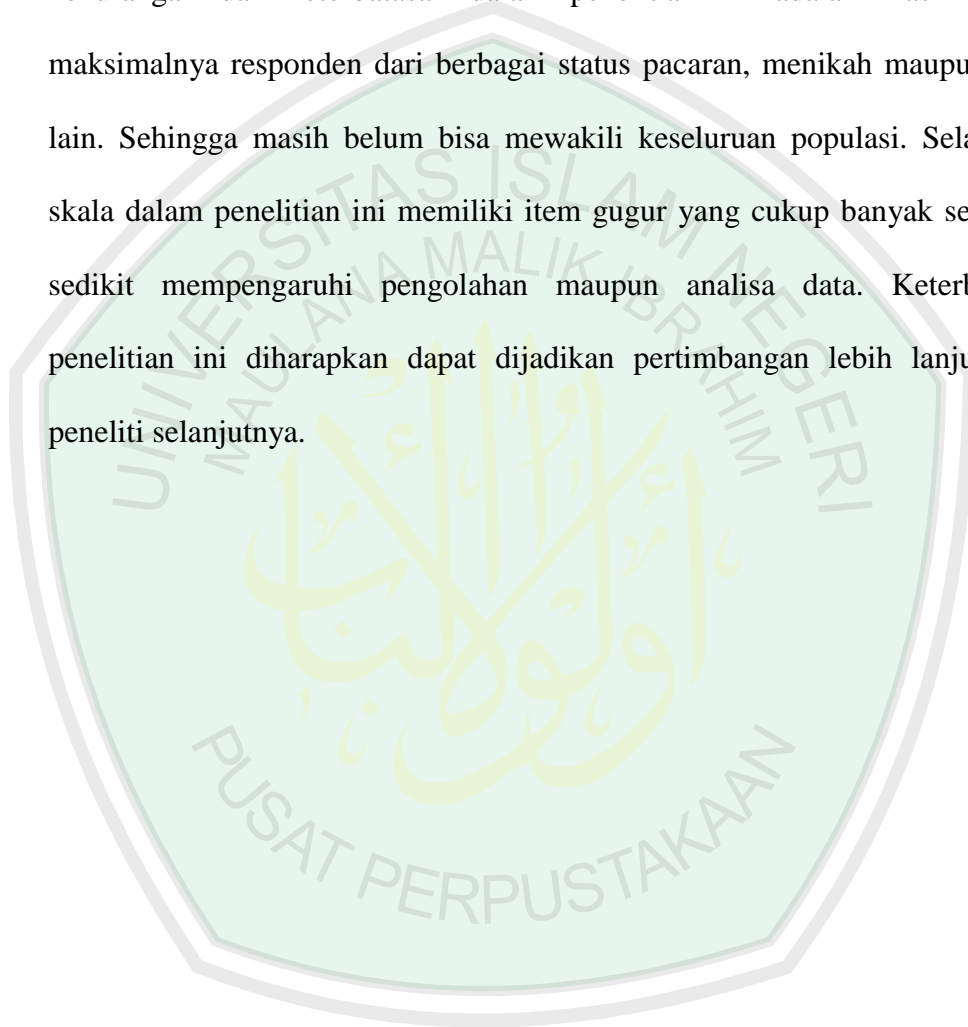
mengalami perubahan signifikan dalam hubungan personal dengan orang lain, terutama yang berkaitan dengan menjalin dan membangun ikatan berdasarkan pertemanan, cinta, dan seksualitas (Papalia, 2008). Kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks diandingkan masa remaja khususnya yang memilih untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Pemilihan dan menemukan calon pasangan hidup adalah salah satu tugas perkembangan pada dewasa awal. Pemilihan akan menikah ataupun hanya sekedar hubungan pranikah atau biasanya disebut pacaran atau yang lainnya adalah wajar bagi dewasa awal karena mengingat tugas perkembangan tersebut (Hurlock, 1980).

Pemilihan pasangan perempuan maupun laki-laki memiliki daya tarik tersendiri dalam memutuskan pasangan sehingga menjalin sebuah hubungan yang didasari akan cinta. Daya tarik fisik merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk menentukan pasangan hidupnya. Akan tetapi ternyata daya tarik psikis atau pribadi adalah penilaian utama sebelum memutuskan mencintai. Seperti dalam penelitian Faturochman (1988) yang meneliti mengenai daya tarik fisik laki-laki dan perempuan, ditemukan kedua kelompok yakni laki-laki dan perempuan lebih mengutamakan faktor psikis seperti nilai-nilai, kepribadian, kecerdasan, prestasi, dan keberhasilan daripada faktor yang bersifat fisik seperti ketampanan atau kecantikan dan kedekatan fisik. Selain ketertarikan pribadi dan fisik, seseorang juga cenderung memiliki pasangan yang memiliki kedekatan atau keakraban dan kesamaan atau kemiripan.

Daya tarik inilah yang akan menimbulkan sebuah hubungan yang dilandaskan akan cinta. Berkenaan dengan cinta, Kienlen (2007) menyebutkan tiga tahapan dalam percintaan, yaitu *romantic feeling* (rasa cinta), ketertarikan fisik, dan kelekatan emosi. Pertama-tama perasaan cinta muncul pada individu karena adanya kedekatan dengan lawan- jenis. Selanjutnya, pikiran individu dipenuhi oleh orang terkasih dan mulai menjadikan sebagai pasangan yang ideal. Tahap ketertarikan fisik ini sering dikatakan sebagai fase “*lovesick*” atau mabuk kepayang. Kemudian hubungan berlanjut pada kelekatan emosi yang melibatkan komitmen, pertemanan, atau bahkan anak. Pada tahap terakhir individu mengetahui karakter positif maupun negatif dari pasangan, dan memutuskan apakah ingin membangun kehidupan bersama, ketiga tahapan ini tidak saling terpisah melainkan perpaduan ketiganya dalam hubungan romantis jangka panjang, salah satunya adalah ikatan pernikahan dengan komitmen untuk saling berbagi (Stuzer & Frey, 2006).

Hubungan yang berdasarkan cinta dapat memunculkan berbagai tipe atau gaya cinta, dimana John Lee mengungkapkan terdapat 6 gaya cinta yakni meliputi *eros* (gaya cinta romantis), *ludos* (permainan cinta), dan *strong* (cinta persabatan), *mania* (cinta pobsesif), *pragma* (Realistis cinta), dan *agape* (cinta tanpa pamrih). Akan tetapi John Lee, yang mengungkapkan bahwa jarang individu yang mempunyai bentuk cinta “murni” karena pada umumnya individu memiliki dua atau tiga bentuk gaya cinta yang dominan (Taylor, 2009).

Untuk penelitian yang akan datang, hendaknya peneliti menggali lagi mengenai sejumlah faktor yang mungkin saling terkait satu sama lain terhadap gaya cinta, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dimaksimalkan. Adapun kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih belum maksimalnya responden dari berbagai status pacaran, menikah maupun lain-lain. Sehingga masih belum bisa mewakili keseluruhan populasi. Selain itu, skala dalam penelitian ini memiliki item gugur yang cukup banyak sehingga sedikit mempengaruhi pengolahan maupun analisa data. Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan atas hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya cinta yang dimiliki mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013 menunjukkan kebanyakan dua atau lebih gaya cinta yang dominan dalam dirinya, akan tetapi terdapat pula gaya cinta murni pada enam gaya cinta yakni *eros* (cinta romantik), *ludos* (cinta main-main), *storge* (cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), *pragma* (cinta realitas), dan *agape* (cinta tanpa pamrih). Kombinasi gaya cinta mahasiswa yang paling tinggi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013 ditunjukkan pada kombinasi gaya cinta *storge-pragma* yaitu cinta kawan baik dan cinta realistis.
2. Perbedaan gaya cinta yang dimiliki pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012-2013, menunjukkan terdapat perbedaan pada gaya cinta *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) antara laki-laki dan perempuan sedangkan, dimana laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden laki-laki lebih dominan kepada gaya tersebut daripada perempuan. Sedangkan gaya cinta *eros* (cinta romantik), *storge*

(cinta kawan baik), *mania* (cinta posesif), dan *pragma* (cinta realitas) tidak memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat menjadi kajian terhadap mahasiswa dewasa awal mengenai pentingnya mengetahui gaya cinta mahasiswa dalam tugas perkembangannya, dan dapat pula sebagai bahan kajian pembinaan kemahasiswaan yaitu dalam mengenalkan mahasiswa baru untuk menjalin hubungan cinta dengan gaya cinta yang ada sesuai kaidah agama.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti menggali lagi mengenai sejumlah faktor yang mungkin saling terkait satu sama lain terhadap gaya cinta, seperti pengalaman, pola asuh, lingkungan, budaya, dan lain sebagainya, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dimaksimalkan. Serta dapat mengumpulkan data yang lebih bervariasi lagi, seperti rentang dewasa awal dengan cara memberikan kuota partisipan untuk setiap usia.

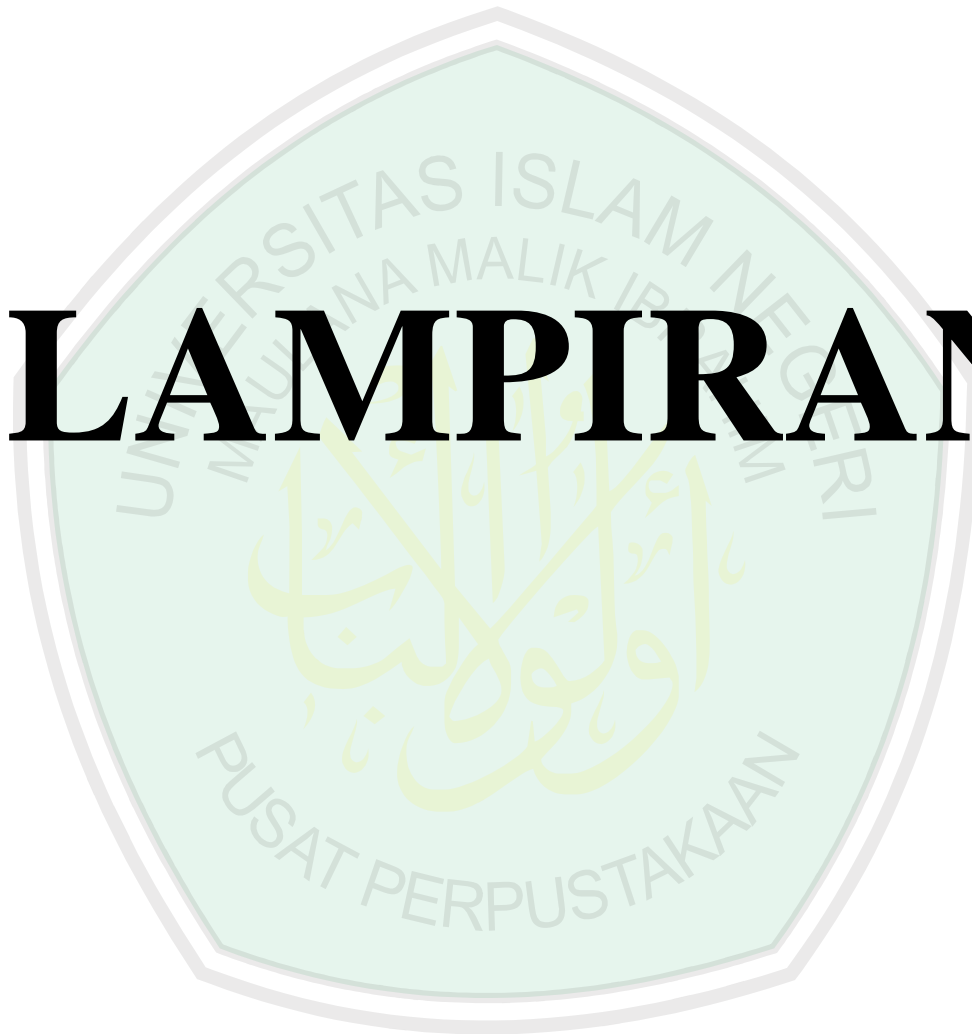
DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M & Iswati, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arnett, J.J. (2000). Emerging adulthood. A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*. Vol. 55 No.5, 467-480
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial jilid 1 Edisi Sepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Cannary, D.J, Faulkner, S & Emmers-Sommer, T.M. (1997). *Sex and gender differences in personal relationship*. New York: The Guilford Press
- Creswell, JW. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Awal*. Jakarta: Gasindo
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Faturochman. (1988). Studi tentang daya tarik fisik laki-laki dan perempuan. *Laporan Penelitian*
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Fitriani, R. (2014). Gaya cinta remaja akhir. *Jurnal Online Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol 02, No 01, 1-16
- Freud, S. (2009). *Terjemahan: Pengantar Umum Psikoanalisis (A General Introduction to Psychoanalysis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Freud, S. (2010). *Terjemahan: Deviant Love (Cinta yang Menyimpang)*. Surabaya: PORTICO publishing
- Fromm, E. (2005). *The Art Of Loving*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gonzaga, GC, Londahl, EA, & Smith, MD. (2001). Love and the commitment problem in romantic relations and friendship. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 81, No 2, 247-262
- Hendrick, S.S & Hendrick, C. (1986). A theory and method of love. *Journal of Personality and Social Psychology*. 50: 392-402

- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irmawati dan Saragih J.I. (2005). Fenomena jatuh cinta pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Vol. 1, No. 1, 48-55
- Keinlen, L.P. (2007). "3 Stages of Love: Romantic Feelings, Physical Attraction, and Emotional Attachment". <http://perasaancinta-capung.blogspot.co.id/2011/06/3-stages-of-love-in-relationships.html>. (diakses tanggal 8 Maret 2016)
- Marasabessy, R. (2007). Perbedaan cinta berdasarkan teori segitiga cinta Sternberg antara perempuan dengan laki-laki masa dewasa awal. *Jurnal Universitas Gunadarma*
- Mendatu, A. (2010). *Cinta Manusia (Arti, ragam jenis, dan sebab akibatnya)*. Psikoedukasi: <https://aseranikurdi.files.wordpress.com/2011/09/cintamanusia>. (diakses tanggal 8 Nopember 2015)
- Meneg PP. (2012). Meneg PP: *Satu dari lima remaja alami pelecehan seksual (artikel)*. Harian umum Pelita: <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=47477>. (diakses tanggal 2 September 2015)
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial: Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Papalia, D, Old SW, Feldman RD. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Pease, B & Allan. (2009). *Terjemahan: Why men don't listen and women can't read map*. Jakarta: Cahaya Insan Suci
- Prasetyo, B & Jannah, LM. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, John W. (2007). *Remaja edisi sebelas jilid dua*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, John W. (2012). *Life Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Saragih, J.I. (2006). *Bentuk-bentuk cinta berdasarkan tringular theory of love*. www.repository.usu.ac.id. (diakses tanggal 7 Maret 2016)
- Sarwono, S & Meinarno, EA. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Sears, D. O, Freedman, J.L, & Peplau, L.A. (1994). *Psikologi Sosisal. Edisi 5*. Jakarta Erlangga.
- Setyorini, E.W. (2007). *Perbedaan gaya cinta pada remaja akhir ditinjau dari peran gender* *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*. www.digilib.umm.ac.id. (diakses tanggal 9 Oktober 2015)
- Sholihah, N. (2006). *Gender dan Jenis Kelamin*. <http://pmiiliga.wordpress.com>. (diakses tanggal 2 September 2015)
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Stuzer, A & Frey, B.S. (2006). Does marriage make people happy, or do happy people get married?. *The Journal of Socio-Economics*. Vol. 35, 326-347
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Taylor, Shelley E, Sears, D.O dan Peplau. L.A. (2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Todosijevic B,. Arancic A,. & Ljubinkovic. (2009). *An Examanation and Revision of the Love Attitude Scale in Serbia*. University of Novi Sad, Serbia.
- Wisnuwardani, D & Mashoedi, S F. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wongso, F. (2014). Peran Pacar bagi *Emerging Adulthood* Laki-laki. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3, No. 1, 1-14

LAMPIRAN



Lampiran 1 SKALA PENELITIAN

Skala 1 (status pacaran, dan lain-lain)

Skala Psikologi

Identitas responden (**Wajib Diisi**):

Nama responden (Bisa di samarkan)	:	
Usia/umur	:	
Jenis kelamin	:	a. Laki-laki
	:	b. Perempuan
Jurusan/ Angkatan	:	
Sedang menjalani suatu hubungan (berpasangan)	:	1. YA 2. TIDAK
STATUS	:	1. Pacaran 2. TTM 3. Lainnya (.....)

Petunjuk pengisian soal

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti.
2. Jawablah dengan baik setiap pernyataan sesuai jawaban anda.
3. Isilah jawaban yang anda pilih dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan

- SS** : Sangat setuju
S : Setuju
S : Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan saya tertarik pada saat kami bertemu pertama kali.				
2.	Saya dan pasangan saya memiliki " <i>chemistry</i> " di antara kami				
3.	Saya dan pasangan saya benar-benar mengerti satu sama lain				
4.	Saya merasa bahwa saya dan pasangan saya memang ditakdirkan satu sama lain				
5.	Saya merasa kurang bahagia/ biasa saja dengan pasangan saya				
6.	Saya dan pasangan saya memerlukan waktu yang sebentar untuk memutuskan menjalin sebuah hubungan				
7.	Pasangan saya sesuai standar ideal yang saya miliki				
8.	Saya memiliki lebih dari satu pasangan				
9.	Saya percaya bahwa pasangan saya tidak akan merasa sakit apabila tau saya mempunyai pasangan selain dia				
10.	Ketika pasangan saya ingin serius dengan saya, saya mengacuhkannya				
11.	Saya berwaspada terhadap dua pasangan (atau lebih) untuk tidak tahu tentang satu sama lain				
12.	Saya bisa mendapatkan pasangan secara cepat dan mudah				
13.	Pasangan saya akan marah jika dia tahu saya memiliki pasangan selain dia				
14.	Saya menikmati memiliki sejumlah pasangan yang berbeda-beda				
15.	Berawal dari persahabatan, saya dan pasangan saya berpasangan				
16.	Cinta dalam sebuah hubungan berpasangan akan tumbuh dari waktu ke waktu				

17.	Cinta adalah sebuah persahabatan yang mendalam, tidak emosi, misterius, dan mistik				
18.	Butuh waktu yang lama ketika saya dan pasangan saya bersatu				
19.	Hubungan pasangan yang paling bahagia yaitu seperti persahabatan				
20.	Saya menganggap pasangan saya sebagai teman saya sendiri				
21.	Ketika pasangan saya sibuk dengan pekerjaan/teman-temannya saya sulit menerimanya				
22.	Saya curiga ketika pasangan saya tidak mengangkat telepon saya				
23.	Saya begitu tertekan ketika saya dan kekasih saya putus bahkan saya berpikir untuk bunuh diri				
24.	Saya sulit berkonsentrasi ketika pasangan saya satu ruangan dengan saya				
25.	Saya melakukan hal-hal bodoh untuk mendapatkan perhatian ketika pasangan saya mengabaikan saya				
26.	Saya biasa saja ketika pasangan saya mengabaikan saya				
27.	Saya tidak tenang ketika pasangan saya dengan orang lain				
28.	Pasangan saya harus menuruti semua kemauan saya				
29.	Saya memiliki pasangan yang sederajat dengan keluarga saya				
30.	Sebelum menjadi pasangan saya, saya terlebih dahulu mencari latar belakang di kehidupannya				
31.	Saya dan pasangan saya harus memiliki agama yang sama				
32.	Ketika pasangan saya sibuk dengan pekerjaannya, saya tidak menganggunya				
33.	Faktor penting dalam memilih pasangan adalah dengan baik atau tidaknya dia menjadi orang tua				

34.	Pasangan saya memiliki karir yang baik untuk masa depan				
35.	Ketika saya mengambil keputusan menikah saya memikirkannya dengan matang-matang				
36.	Saya memabantu pasangan saya ketika melalui masa-masa sulit				
37.	Saya akan suka menderita sendiri dari pada membiarkan pasangan saya yang menderita				
38.	Saya memilih keluar dengan pasangan saya dibandingkan dengan mengerjakan tugas atau keluar dengan teman-teman saya				
39.	Saya bersedia mengorbankan apapun demi membantu keinginan pasangan saya				
40.	Saya dan pasangan saya berdebat ketika berbeda pendapat				
41.	Pasangan saya memiliki kebebasan / kewenangan menggunakan apapun yang saya miliki				
42.	Ketika pasangan saya sering marah dengan saya, saya masih mencintai sepenuhnya tanpa syarat				

OPEN ENDED QUISONER

Isilah Pertanyaan ini sesuai jawaban anda!!

1. Menurut anda apa definisi “pacaran” itu?
2. Status apa yang anda gunakan dengan pasangan anda sekarang?
 - a. Pacaran
 - b. Taaruf
 - c. TTM
 - d. Lainnya (.....)
3. Sudah berapa lama anda pacaran?
4. Sebutkan apa yang membuat anda tertarik dengan pacar anda?
5. Seberapa sering anda bertemu dengan pacar anda
 - a. Tiap Hari,
 - b. seminggu sekali,
 - c. sebulan sekali,
 - d. LDR
6. Seberapa anda yakin bahwa pacar anda sekarang adalah pasangan hidup anda yang sesungguhnya.

a. Sangat Yakin b. Yakin c. Tidak Yakin d. Tidak Yakin
sama sekali

7. Apakah anda sudah memperkenalkan pacar anda dengan orang tua?

a. Sudah b. Belum pernah

8. Selain dengan pacar anda yang sekarang, apa anda pernah pacaran dengan orang lain?

a. Tidak pernah b. Pernah (.....Kali)

Skala 2 (status menikah)

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dan suami/istri saya tertarik pada saat kami bertemu pertama kali.				
2	Saya dan suami/istri saya memiliki "chemistry" di antara kami				
3.	Saya dan suami/istri saya bercinta secara intens dan memuaskan				
4.	Saya merasa bahwa saya dan suami/istri saya memang ditakdirkan satu sama lain				
5.	Saya merasa kurang bahagia/ biasa saja dengan suami/istri saya				
6.	Saya dan suami/istri saya memerlukan waktu yang sebentar untuk memutuskan menikah				
7.	Suami/istri saya sesuai standar ideal yang saya miliki				
8.	Meskipun saya sudah memiliki suami/istri, saya mempunyai kekasih diluar sana				
9.	Saya percaya bahwa suami/istri saya tidak akan merasa sakit hati yang berlebihan apabila tau saya mempunyai kekasih lain selain dia				
10.	Saya mencoba agar suami/istri saya untuk sedikit tidak ada komitmen diantara kami				

11.	Saya berwasapada terhadap kekasih saya dan suami/istri untuk tidak tahu tentang satu sama lain				
12.	Saya bisa mendapat kekasih secara cepat dan mudah				
13.	Suami/istri saya akan marah jika dia tahu dari beberapa hal-hal yang telah saya lakukan dengan orang lain				
14.	Saya menikmati permainan ' cinta ' dengan sejumlah orang yang berbeda				
15.	Berawal dari persahabatan, saya dan suami/istri saya menikah				
16.	Cinta dalam sebuah hubungan pernikahan akan tumbuh dari waktu ke waktu				
17.	Cinta adalah sebuah persahabatan yang mendalam, tidak emosi, misterius, dan mistik				
18.	Butuh waktu yang lama ketika saya dan suami/istri saya bersatu				
19.	Pernikahan yang paling bahagia yaitu seperti persahabatan				
20.	Saya menganggap suami/istri saya sebagai teman saya sendiri				
21.	Ketika suami/istri saya sibuk dengan pekerjaan/teman-temannya saya sulit menerimanya				
22.	Saya curiga ketika suami/istri saya tidak mengangkat telepon saya				
23.	Saya begitu tertekan ketika saya dan suami/istri saya bercerai bahkan saya berpikir untuk bunuh diri				
24.	Saya sulit berkonsentrasi ketika suami/istri saya satu ruangan dengan saya				
25.	Saya melakukan hal-hal bodoh untuk mendapatkan perhatian ketika suami/istri saya mengabaikan saya				
26.	Saya biasa saja ketika suami/istri saya mengabaikan saya (UF)				
27.	Saya tidak tenang ketika suami/istri saya dengan orang lain				

28.	Suami/istri saya harus menuruti semua kemauan saya				
29.	Saya memiliki suami/istri yang sederajat dengan keluarga saya				
30.	Sebelum menjadi suami/istri saya, saya terlebih dahulu mencari latar belakang di kehidupannya				
31.	Saya dan suami/istri saya memiliki agama yang sama				
32.	Ketika suami/istri saya sibuk dengan pekerjaannya, saya tidak menganggunya				
33.	Faktor penting dalam memilih pasangan adalah dengan baik atau tidaknya dia menjadi orang tua				
34.	Suami/istri saya memiliki pekerjaan yang layak				
35.	Ketika saya mengambil keputusan menikah saya memikirkannya dengan matang-matang				
36.	Saya memabantu suami/istri saya ketika melalui masa-masa sulit				
37.	Saya akan suka menderita sendiri dari pada membiarkan suami/istri saya yang menderita				
38.	Saya memilih keluar dengan suami/istri saya dibandingkan dengan mengerjakan tugas/ pekerjaan				
39.	Saya bersedia mengorbankan apapun demi membantu keinginan suami/istri saya				
40.	Saya dan suami/istri saya berdebat ketika berbeda pendapat (UF)				
41.	Suami/istri saya memiliki kebebasan / kewenangan menggunakan apapun yang saya miliki				
42.	Ketika suami/istri saya sering marah dengan saya, saya masih mencintai sepenuhnya tanpa syarat				

**Lampiran 2 ANALISIS DATA
UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS**

1. EROS (Cinta Romantik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,459	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16,4737	6,007	,262	,396
VAR00002	16,1105	5,919	,438	,327
VAR00003	16,1737	6,366	,298	,388
VAR00004	16,2263	5,901	,353	,354
VAR00005	17,2421	8,565	-,275	,647
VAR00006	16,8474	5,516	,312	,365
VAR00007	16,1895	6,207	,331	,372

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,2105	7,934	2,81679	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,594	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	8,3684	3,271	,396	,513
VAR00004	8,4842	2,854	,472	,446
VAR00006	9,1053	2,878	,281	,623
VAR00007	8,4474	3,233	,393	,513

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,4684	4,790	2,18861	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,623	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	6,0053	1,550	,467	,479
VAR00004	6,1211	1,366	,457	,490
VAR00007	6,0842	1,644	,378	,596

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,1053	2,878	1,69639	3

2. LUDOS (Cinta Main-main)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,623	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	6,0053	1,550	,467	,479
VAR00004	6,1211	1,366	,457	,490
VAR00007	6,0842	1,644	,378	,596

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,1053	2,878	1,69639	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00008	8,3263	10,094	,694	,759
VAR00009	8,3158	10,545	,558	,787
VAR00010	8,1842	10,849	,566	,786

VAR00011	8,0421	10,189	,552	,790
VAR00012	7,5632	10,787	,425	,820
VAR00014	8,2263	10,091	,695	,758

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,7316	14,473	3,80428	6

3. STORGE (Cinta Kawan Baik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,468	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00015	17,6263	6,500	,180	,456
VAR00016	16,7684	7,110	,235	,426
VAR00017	16,9526	6,543	,344	,376
VAR00018	17,5158	6,632	,245	,418
VAR00019	16,7737	6,240	,439	,334
VAR00020	17,1211	6,615	,256	,413
VAR00021	17,8737	7,931	-,054	,558

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,1053	8,497	2,91493	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,542	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00017	3,3316	,583	,372	.
VAR00019	3,1526	,596	,372	.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6,4842	1,616	1,27128	2

4. MANIA (Cinta Posesif)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,582	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00022	12,9053	7,927	,466	,482
VAR00023	13,4105	9,196	,211	,575
VAR00024	13,0421	8,834	,278	,552
VAR00025	12,8684	8,020	,392	,508
VAR00026	12,8526	9,407	,153	,595
VAR00027	12,3211	8,388	,313	,540
VAR00028	13,0105	8,772	,305	,543

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,0684	11,006	3,31751	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,581	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00022	7,0053	3,550	,447	,443
VAR00025	6,9684	3,565	,378	,498
VAR00027	6,4211	3,674	,338	,531
VAR00028	7,1105	4,088	,294	,560

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,1684	5,802	2,40877	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,560	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00022	4,9474	2,272	,394	,425
VAR00025	4,9105	2,167	,371	,457
VAR00027	4,3632	2,211	,347	,496

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7,1105	4,088	2,02194	3

5. PRAGMA (Cinta Realitas)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,650	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00029	19,5526	7,032	,189	,673
VAR00030	19,4368	6,713	,246	,656
VAR00031	18,3842	6,947	,418	,602
VAR00032	18,8421	6,345	,450	,585
VAR00033	18,7211	6,975	,329	,622
VAR00034	18,7895	6,262	,567	,555
VAR00035	18,8737	6,587	,424	,595

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22,1000	8,609	2,93411	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00031	13,1737	3,806	,513	,646
VAR00032	13,6316	3,430	,488	,652
VAR00033	13,5105	3,944	,351	,706
VAR00034	13,5789	3,568	,527	,635
VAR00035	13,6632	3,611	,466	,660

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16,8895	5,348	2,31247	5

6. AGAPE (Cinta tanpa Pamrih)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,578	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00036	15,2526	7,946	,157	,580
VAR00037	16,0895	6,484	,369	,511
VAR00038	16,7263	6,888	,310	,535
VAR00039	16,5000	5,955	,513	,450
VAR00040	16,0684	8,519	-,070	,660
VAR00041	16,2263	6,366	,411	,494
VAR00042	15,7474	6,359	,417	,492

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,7684	8,814	2,96881	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,676	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00037	9,8737	5,645	,301	,681
VAR00038	10,5105	5,426	,414	,631
VAR00039	10,2842	4,649	,603	,541
VAR00041	10,0105	5,217	,436	,622
VAR00042	9,5316	5,330	,406	,635

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12,5526	7,592	2,75544	5

DATA UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_perempuan 1	log_lakilaki
N		114	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,7782	1,8014
	Std. Deviation	,05052	,04477
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,099
	Positive	,093	,099
	Negative	-,068	-,075
Test Statistic		,093	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 ^c	,047 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	jeniskelamin	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Log_jumlah	Lakilaki	81	100,0%	0	0,0%	81	100,0%
	Perempuan	109	100,0%	0	0,0%	109	100,0%

Descriptives

	Jeniskelamin	Statistic	Std. Error
--	--------------	-----------	------------

Log_jumlah	Lakilaki	Mean	1,8014	,00497
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 1,7915	Upper Bound 1,8113
		5% Trimmed Mean	1,8015	
		Median	1,7993	
		Variance	,002	
		Std. Deviation	,04477	
		Minimum	1,66	
		Maximum	1,91	
		Range	,25	
		Interquartile Range	,05	
	Skewness	-,010	,267	
	Kurtosis	,965	,529	
	Perempuan	Mean	1,7792	,00491
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 1,7695	Upper Bound 1,7890
		5% Trimmed Mean	1,7784	
		Median	1,7782	
		Variance	,003	
		Std. Deviation	,05124	
		Minimum	1,59	
		Maximum	1,95	
Range		,36		
Interquartile Range		,06		
Skewness	,179	,231		
Kurtosis	2,082	,459		

Tests of Normality

	jeniskelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_jumlah	Lakilaki	,099	81	,047	,974	81	,102
	Perempuan	,087	109	,043	,969	109	,013

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

lakilaki

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,578	16	57	,005

ANOVA

lakilaki

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	857,460	23	37,281	,812	,703
Within Groups	2615,429	57	45,885		
Total	3472,889	80			

Test of Homogeneity of Variances

perempuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,467	17	57	,141

ANOVA

perempuan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	673,139	23	29,267	,736	,789
Within Groups	2267,083	57	39,773		
Total	2940,222	80			

UJI PERBEDAAN

Group Statistics

	Jeniskelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
eros	Lakilaki	81	9,06	1,560	,173

	Perempuan	109	9,14	1,797	,172
ludos	Lakilaki	81	10,62	3,754	,417
	Perempuan	109	9,07	3,724	,357
storge	Lakilaki	81	6,53	1,226	,136
	Perempuan	109	6,45	1,309	,125
mania	Lakilaki	81	7,40	1,889	,210
	Perempuan	109	6,90	2,099	,201
pragma	Lakilaki	81	16,89	2,340	,260
	Perempuan	109	16,89	2,303	,221
agape	Lakilaki	81	13,14	2,469	,274
	Perempuan	109	12,12	2,886	,276



Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
eros	1,271	,261	-,304	188	,761	-,076	,249	-,568	,416	
			-,311	183,452	,756	-,076	,244	-,558	,406	
ludos	,485	,487	2,817	188	,005	1,544	,548	,463	2,625	
			2,813	171,752	,005	1,544	,549	,461	2,627	
storge	,883	,348	,435	188	,664	,081	,187	-,287	,450	
			,439	178,223	,661	,081	,185	-,284	,447	
mania	,701	,403	1,680	188	,095	,496	,295	-,086	1,078	
			1,707	181,191	,090	,496	,291	-,077	1,069	
pragma	,138	,711	-,003	188	,998	-,001	,340	-,672	,670	
			-,003	170,987	,998	-,001	,341	-,674	,672	
agape	2,235	,137	2,551	188	,012	1,017	,398	,231	1,803	
			2,610	184,243	,010	1,017	,389	,248	1,785	

Lampiran 3 DATA EXCEL

Data Excel Gaya Cinta Laki-laki

	2	4	7	8	9	10	11	12	14	17	19	22	25	27	31	32	33	34	35	37	38	39	41	42	LK
1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	4	4	4	4	2	1	2	2	3	2	54
2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	1	3	2	3	3	4	62
3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	3	4	65
4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	70
5	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	71
6	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	60
7	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	66
8	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	67
9	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
10	2	2	3	1	1	1	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	59
11	3	3	3	2	1	1	1	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
12	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	64
13	3	3	3	1	1	2	1	3	1	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	64
14	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	64
15	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	4	3	4	4	4	1	2	3	2	4	64
16	4	4	4	1	1	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	71
17	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	71
18	3	3	3	1	1	1	1	2	1	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
19	3	3	3	1	1	1	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	61
20	3	2	3	1	1	2	4	4	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	3	65
21	3	3	4	1	1	1	1	2	1	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	62
22	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	57
23	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	1	1	3	4	56
24	3	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	69
25	4	3	4	1	4	1	1	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
26	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	65
27	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	2	1	4	61
28	2	2	4	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	56
29	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	58
30	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	59
31	3	2	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	61
32	4	3	4	1	1	1	1	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	63
33	2	2	1	4	4	4	4	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	4	3	2	2	53
34	4	3	4	1	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	64	
35	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	62
36	3	2	4	1	1	1	1	3	2	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	59

37	4	3	4	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	57
38	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	59
39	4	3	2	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	
40	3	3	3	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	63
41	3	3	3	1	1	1	2	2	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	63
42	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	67
43	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	3	56
44	3	4	3	1	1	1	1	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	70
45	4	4	4	1	1	1	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	1	3	68
46	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	1	1	2	3	69
47	3	3	3	1	4	2	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	67	
48	4	3	3	1	4	1	1	2	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	60
49	4	4	4	1	1	1	1	2	1	3	4	3	1	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2	4	63
50	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	63
51	4	3	2	1	1	2	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	67
52	3	2	4	1	1	1	3	4	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	69
53	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	67
54	3	2	2	1	1	2	1	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	58
55	3	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	1	1	2	2	60
56	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	60
57	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	63
58	4	4	4	1	4	1	1	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	77
59	3	3	4	1	1	1	1	3	1	4	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	67
60	3	4	4	1	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	66
61	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	73
62	4	3	3	2	1	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	77
63	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	79
64	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	60
65	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	79
66	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	70
67	4	4	4	1	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	1	1	4	3	61
68	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	57
69	3	3	2	3	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	70
70	3	1	3	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	58
71	2	3	2	2	1	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	3	64
72	3	4	3	2	3	1	3	3	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	3	1	1	2	3	1	62
73	4	4	2	1	1	1	3	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	64
74	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	2	2	2	4	1	2	3	4	3	1	1	3	3	53
75	3	4	3	1	1	1	1	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	61
76	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	49
77	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	62

78	3	4	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	61
79	3	1	3	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	46
80	3	3	3	1	1	1	1	4	1	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	63	
81	3	4	3	1	1	2	1	3	1	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	63	

Data Excel Gaya Cinta Perempuan

	2	4	7	8	9	10	11	12	14	17	19	22	25	27	31	32	33	34	35	37	38	39	41	42	PR
1	3	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	59
2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	53
3	4	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	61
4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	55
5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	58
6	1	3	3	1	1	2	1	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	57
7	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	2	1	2	54
8	2	3	3	1	1	3	1	2	1	3	3	1	1	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	56
9	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	65
10	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	60
11	4	4	4	1	1	1	1	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	61
12	3	2	3	1	1	2	1	1	1	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	58
13	4	3	4	3	1	1	1	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	72
14	3	3	2	1	3	2	2	2	1	4	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	61
15	3	3	2	1	3	2	2	2	1	4	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	61
16	4	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	1	2	3	4	62
17	3	4	4	1	1	1	2	2	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	70
18	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	54
19	3	3	3	1	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	66
20	4	4	3	1	1	1	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	72
21	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	56
22	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	56
23	3	4	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	58
24	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	4	3	3	3	4	2	1	2	2	3	52
25	3	3	3	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	59
26	2	3	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	54
27	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	1	1	1	4	61
28	4	4	2	1	1	2	1	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	63
29	3	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	59
30	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	69
31	4	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	64

32	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	58	
33	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	63
34	4	4	4	1	1	1	1	4	1	2	3	1	1	4	4	1	1	1	4	2	4	3	4	2	58
35	3	3	3	1	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	1	1	2	53
36	4	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	55
37	4	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	54
38	4	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	54
39	3	4	3	1	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	79
40	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	1	1	4	4	4	4	3	2	1	1	2	3	55
41	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1	2	1	39
42	1	3	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	57
43	3	3	3	1	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	61
44	3	2	3	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	2	49
45	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	2	1	3	59
46	4	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	54
47	3	2	3	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	4	4	3	4	4	3	1	1	1	1	52
48	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	4	4	3	4	4	2	2	1	2	4	56
49	4	4	3	1	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	63
50	3	3	3	1	1	2	1	2	1	4	4	1	3	2	3	1	4	3	3	3	2	1	1	3	55
51	3	3	3	1	1	1	1	2	1	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	2	1	3	1	4	61
52	3	3	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	59
53	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	54
54	2	2	2	4	1	1	2	2	2	4	4	3	1	2	4	4	4	3	3	1	2	2	1	1	57
55	3	3	3	1	1	1	1	4	3	3	2	3	1	1	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	61
56	2	2	2	1	1	1	1	2	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	59
57	4	4	4	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	61
58	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	4	3	1	1	1	1	3	1	50
59	2	2	3	1	1	2	4	2	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
60	2	3	3	2	1	1	3	1	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	1	1	3	3	62
61	3	4	3	2	4	1	3	2	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	69
62	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	64
63	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	52
64	4	4	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	62
65	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	60
66	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	49
67	3	3	3	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	58
68	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	56
69	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	62
70	3	3	3	1	1	1	4	1	1	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2	1	2	58
71	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	49
72	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	58

73	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	68
74	3	3	3	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	58
75	3	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	63
76	4	4	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	3	1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	64
77	3	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	58
78	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	48
79	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	65
80	2	4	3	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	65
81	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	60
82	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	60
83	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	60
84	4	3	3	1	1	2	1	2	1	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	65
85	4	3	3	1	1	2	1	2	1	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	65
86	3	4	4	1	1	1	1	3	1	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	69
87	1	2	1	2	4	2	3	3	1	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	3	1	56
88	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	68
89	3	4	4	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61
90	4	3	3	1	2	1	1	3	1	4	4	1	1	2	4	4	3	4	3	3	2	2	1	3	60
91	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	2	1	3	3	62
92	2	4	4	1	2	1	3	2	1	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	3	62
93	3	3	3	4	2	1	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	68
94	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	55
95	3	1	1	4	2	2	1	3	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	66
96	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	61
97	3	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	2	1	3	4	4	4	2	4	1	1	2	1	1	52
98	4	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	2	2	1	1	3	55
99	4	4	3	1	1	3	1	1	1	4	4	1	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	60
100	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	75
101	4	4	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	66
102	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	79
103	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	65
104	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	81
105	3	1	4	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	71
106	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	1	1	4	4	4	3	69
107	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	64
108	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	70
109	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	90

Kategorisasi Gaya Cinta

1. Eros

	1	2	3	4	5	6	7	Eros	Kategorisasi
LAKI-LAKI									
1	3	3	3	2	3	2	3	19	Sedang
2	4	3	2	2	4	2	3	20	Sedang
3	2	3	3	2	3	3	2	18	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
5	3	3	3	3	2	4	3	21	Sedang
6	3	3	3	3	3	2	3	20	Sedang
7	3	2	2	2	3	2	4	18	Sedang
8	4	4	4	4	2	3	3	24	Tinggi
9	4	4	4	2	3	3	3	23	Tinggi
10	2	2	2	2	3	3	3	17	Sedang
11	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
12	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
13	4	3	4	3	2	1	3	20	Sedang
14	2	3	2	3	3	2	2	17	Sedang
15	4	3	3	4	3	2	3	22	Tinggi
16	4	4	4	4	2	4	4	26	Tinggi
17	4	3	3	3	2	2	3	20	Sedang
18	4	3	3	3	1	2	3	19	Sedang
19	3	3	4	3	2	2	3	20	Sedang
20	3	3	3	2	1	1	3	16	Sedang
21	4	3	2	3	1	3	4	20	Sedang
22	2	3	2	2	1	2	3	15	Sedang
23	1	1	1	1	1	1	4	10	Rendah
24	3	3	3	3	1	3	4	20	Sedang
25	2	4	3	3	1	2	4	19	Sedang
26	4	3	3	3	3	3	3	22	Tinggi
27	1	2	4	4	1	3	4	19	Sedang
28	2	2	3	2	2	4	4	19	Sedang
29	3	3	3	3	3	2	3	20	Sedang
30	3	3	3	3	1	2	3	18	Sedang
31	2	3	3	2	1	1	3	15	Sedang
32	4	4	3	3	2	3	4	23	Tinggi
33	1	2	1	2	4	2	1	13	Rendah
34	3	4	4	3	1	4	4	23	Tinggi

35	3	3	3	2	2	2	3	18	Sedang
36	3	3	2	2	1	2	4	17	Sedang
37	3	4	3	3	1	2	4	20	Sedang
38	2	3	3	3	2	4	3	20	Sedang
39	3	4	3	3	2	2	2	19	Sedang
40	4	3	2	3	1	4	3	20	Sedang
41	4	3	2	3	1	4	3	20	Sedang
42	2	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
43	3	3	2	2	3	2	2	17	Sedang
44	4	3	3	4	1	1	3	19	Sedang
45	3	4	3	4	2	3	4	23	Tinggi
46	2	2	2	3	3	2	3	17	Sedang
47	2	3	3	3	2	4	3	20	Sedang
48	3	4	3	3	1	2	3	19	Sedang
49	4	4	3	4	1	4	4	24	Tinggi
50	2	3	1	3	2	1	3	15	Sedang
51	4	4	4	3	3	2	2	22	Tinggi
52	3	3	2	2	2	1	4	17	Sedang
53	4	4	4	4	1	3	4	24	Tinggi
54	4	3	2	2	2	3	2	18	Sedang
55	4	3	3	2	3	2	3	20	Sedang
56	2	3	2	2	3	2	2	16	Sedang
57	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
58	3	4	4	4	3	3	4	25	Tinggi
59	3	3	3	3	4	3	4	23	Tinggi
60	2	3	3	4	2	3	4	21	Sedang
61	4	4	1	4	4	1	1	19	Sedang
62	2	4	3	3	3	1	3	19	Sedang
63	3	4	3	3	2	2	4	21	Sedang
64	2	3	3	2	3	2	2	17	Sedang
65	4	4	4	1	4	4	4	25	Tinggi
66	4	3	3	3	2	3	4	22	Tinggi
67	3	4	3	4	4	3	4	25	Tinggi
68	2	2	1	2	3	2	3	15	Sedang
69	2	3	3	3	3	3	2	19	Sedang
70	3	3	2	1	4	1	3	17	Sedang
71	2	2	2	3	4	2	2	17	Sedang
72	4	3	3	4	1	1	3	19	Sedang
73	1	4	4	4	4	1	2	20	Sedang
74	3	3	3	2	2	1	2	16	Sedang
75	3	3	3	4	2	3	3	21	Sedang

76	2	2	2	2	3	2	2	15	Sedang
77	3	3	3	3	2	3	3	20	Sedang
78	2	3	3	4	1	2	3	18	Sedang
79	2	3	3	1	1	1	3	14	Sedang
80	4	3	4	3	1	1	3	19	Sedang
81	2	3	3	4	2	3	3	20	Sedang
PEREMPUAN									
82	2	3	4	3	2	2	3	19	Sedang
83	4	3	3	3	1	2	3	19	Sedang
84	3	4	3	3	2	2	3	20	Sedang
85	2	3	3	3	2	1	2	16	Sedang
86	2	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
87	1	1	3	3	2	1	3	14	Sedang
88	1	3	3	3	3	2	1	16	Sedang
89	2	2	3	3	2	1	3	16	Sedang
90	2	4	4	4	1	3	4	22	Tinggi
91	2	3	3	3	2	1	3	17	Sedang
92	2	4	4	4	1	1	4	20	Sedang
93	3	3	3	2	3	1	3	18	Sedang
94	2	4	3	3	1	1	4	18	Sedang
95	2	3	3	3	2	3	2	18	Sedang
96	2	3	3	3	2	3	2	18	Sedang
97	4	4	4	4	1	1	3	21	Sedang
98	3	3	3	4	2	2	4	21	Sedang
99	2	3	3	3	3	3	2	19	Sedang
100	3	3	3	3	2	4	3	21	Sedang
101	4	4	3	4	1	4	3	23	Tinggi
102	3	2	3	3	2	2	2	17	Sedang
103	2	3	3	3	1	3	3	18	Sedang
104	4	3	4	4	1	3	3	22	Tinggi
105	3	3	4	3	1	2	3	19	Sedang
106	2	3	3	3	3	2	3	19	Sedang
107	3	2	2	3	2	1	3	16	Sedang
108	4	4	4	3	1	4	4	24	Tinggi
109	3	4	3	4	2	2	2	20	Sedang
110	3	3	4	4	1	4	4	23	Tinggi
111	4	3	3	3	2	1	3	19	Sedang
112	2	4	2	3	2	2	2	17	Sedang
113	3	3	3	3	2	2	3	19	Sedang
114	2	3	3	3	1	4	3	19	Sedang
115	2	4	4	4	1	1	4	20	Sedang

116	2	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
117	2	4	3	3	2	3	2	19	Sedang
118	2	4	4	3	1	2	3	19	Sedang
119	2	4	4	3	1	2	3	19	Sedang
120	3	3	4	4	1	3	3	21	Sedang
121	2	3	3	3	2	2	3	18	Sedang
122	3	2	3	1	3	1	2	15	Sedang
123	1	1	2	3	2	2	2	13	Rendah
124	2	3	3	3	1	1	3	16	Sedang
125	3	3	3	2	2	2	3	18	Sedang
126	3	3	3	2	2	2	3	18	Sedang
127	3	4	3	3	2	3	3	21	Sedang
128	2	3	4	2	3	1	3	18	Sedang
129	2	4	4	4	1	1	3	19	Sedang
130	2	4	4	4	1	2	3	20	Sedang
131	2	3	3	3	2	3	3	19	Sedang
132	2	3	4	3	1	3	3	19	Sedang
133	4	3	3	3	1	1	4	19	Sedang
134	2	2	3	3	3	2	3	18	Sedang
135	3	2	2	2	2	3	2	16	Sedang
136	3	3	3	3	1	3	3	19	Sedang
137	1	2	3	2	3	1	2	14	Sedang
138	2	4	3	4	1	3	4	21	Sedang
139	2	4	2	3	3	4	4	22	Tinggi
140	2	2	3	2	3	3	3	18	Sedang
141	1	2	2	3	2	2	3	15	Sedang
142	4	3	3	4	3	4	3	24	Tinggi
143	2	4	4	4	1	2	4	21	Sedang
144	2	3	3	3	2	1	3	17	Sedang
145	2	4	3	4	1	4	3	21	Sedang
146	2	3	2	3	2	2	2	16	Sedang
147	2	2	2	2	1	2	2	13	Rendah
148	3	3	4	3	1	2	3	19	Sedang
149	3	2	3	2	3	3	2	18	Sedang
150	3	3	3	3	1	4	3	20	Sedang
151	2	3	3	3	1	3	3	18	Sedang
152	2	2	2	2	3	2	2	15	Sedang
153	2	3	3	3	1	3	3	18	Sedang
154	3	3	3	3	1	2	3	18	Sedang
155	4	3	3	3	2	4	3	22	Tinggi
156	3	3	4	4	1	4	4	23	Tinggi

157	3	4	3	4	1	3	3	21	Sedang
158	3	3	3	3	1	3	3	19	Sedang
159	1	1	4	1	4	1	1	13	Rendah
160	4	3	3	4	2	2	3	21	Sedang
161	2	2	4	4	1	2	3	18	Sedang
162	3	3	3	4	1	3	3	20	Sedang
163	3	3	3	4	1	3	3	20	Sedang
164	3	3	3	4	1	3	3	20	Sedang
165	2	4	4	3	2	2	3	20	Sedang
166	2	4	4	3	2	2	3	20	Sedang
167	4	3	3	4	2	4	4	24	Tinggi
168	4	1	2	2	1	4	1	15	Sedang
169	4	4	4	4	1	4	4	25	Tinggi
170	3	3	2	4	1	4	4	21	Sedang
171	4	4	3	3	1	4	3	22	Tinggi
172	3	4	4	3	1	1	4	20	Sedang
173	3	2	2	4	3	2	4	20	Sedang
174	2	3	3	3	2	3	3	19	Sedang
175	3	3	3	3	3	2	2	19	Sedang
176	4	3	3	1	1	1	1	14	Sedang
177	2	3	4	3	1	2	3	18	Sedang
178	2	3	3	1	2	1	3	15	Sedang
179	2	4	3	3	1	2	3	18	Sedang
180	1	4	3	4	2	1	3	18	Sedang
181	4	4	3	4	1	1	4	21	Sedang
182	3	4	4	4	1	4	3	23	Tinggi
183	3	4	3	4	2	2	3	21	Sedang
184	3	2	4	3	3	3	3	21	Sedang
185	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
186	4	3	3	1	2	2	4	19	Sedang
187	4	3	3	3	2	2	3	20	Sedang
188	4	3	4	1	2	2	3	19	Sedang
189	1	3	4	3	1	1	4	17	Sedang
190	2	4	4	4	4	4	4	26	Tinggi

2. Ludos

	8	9	10	11	12	13	14	Lodos	Kategorisasi
LAKI-LAKI									

1	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
2	1	3	2	2	2	1	2	13	Rendah
3	3	1	2	2	2	4	2	16	Sedang
4	1	1	1	2	1	4	1	11	Rendah
5	1	2	2	3	4	4	2	18	Sedang
6	1	1	2	2	2	3	2	13	Rendah
7	2	2	2	2	2	4	2	16	Sedang
8	4	4	3	3	3	3	3	23	Tinggi
9	4	4	3	3	3	3	3	23	Tinggi
10	1	1	1	3	3	4	1	14	Sedang
11	2	1	1	1	4	3	1	13	Rendah
12	2	2	2	2	3	3	2	16	Sedang
13	1	1	2	1	3	4	1	13	Rendah
14	2	2	2	2	2	3	2	15	Sedang
15	2	2	1	2	2	3	2	14	Sedang
16	1	1	1	1	4	4	1	13	Rendah
17	2	1	2	3	4	4	3	19	Sedang
18	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
19	1	1	1	2	3	2	2	12	Rendah
20	1	1	2	4	4	4	1	17	Sedang
21	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
22	1	1	1	2	1	2	1	9	Rendah
23	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
24	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
25	1	4	1	1	2	4	3	16	Sedang
26	4	1	3	3	3	3	3	20	Sedang
27	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
28	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
29	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
30	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
31	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
32	1	1	1	1	3	1	2	10	Rendah
33	4	4	4	4	1	1	3	21	Sedang
34	1	1	2	2	3	4	1	14	Sedang
35	2	2	2	2	3	1	1	13	Rendah
36	1	1	1	1	3	3	2	12	Rendah
37	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
38	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
39	1	1	1	1	3	3	1	11	Rendah
40	1	1	1	2	2	4	1	12	Rendah
41	1	1	1	2	2	4	1	12	Rendah

42	1	1	1	2	2	4	2	13	Rendah
43	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
44	1	1	1	1	4	4	1	13	Rendah
45	1	1	1	2	4	4	2	15	Sedang
46	3	1	3	3	4	4	4	22	Tinggi
47	1	4	2	4	3	4	1	19	Sedang
48	1	4	1	1	2	1	1	11	Rendah
49	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
50	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
51	1	1	2	4	1	4	2	15	Sedang
52	1	1	1	3	4	4	2	16	Sedang
53	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
54	1	1	2	1	3	3	1	12	Rendah
55	2	2	4	3	1	4	2	18	Sedang
56	2	3	2	3	2	2	2	16	Sedang
57	1	2	2	2	3	4	3	17	Sedang
58	1	4	1	1	3	4	1	15	Sedang
59	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
60	1	2	2	4	2	3	2	16	Sedang
61	4	4	1	2	4	4	4	23	Tinggi
62	2	1	2	1	4	4	1	15	Sedang
63	3	2	1	3	4	3	4	20	Sedang
64	3	1	2	2	2	2	2	14	Sedang
65	1	1	1	4	4	4	1	16	Sedang
66	3	2	3	3	4	4	4	23	Tinggi
67	1	1	1	3	2	4	1	13	Rendah
68	1	1	3	2	2	3	3	15	Sedang
69	3	4	4	1	4	1	1	18	Sedang
70	1	1	1	2	2	4	1	12	Rendah
71	2	1	4	3	2	4	2	18	Sedang
72	2	3	1	3	3	4	1	17	Sedang
73	1	1	1	3	3	4	1	14	Sedang
74	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
75	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
76	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
77	1	1	2	2	2	1	3	12	Rendah
78	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
79	1	2	1	1	2	4	1	12	Rendah
80	1	1	1	1	4	1	1	10	Rendah
81	1	1	2	1	3	4	1	13	Rendah
PEREMPUAN									

82	1	1	2	1	2	4	2	13	Rendah
83	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
84	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
85	1	1	1	1	1	2	1	8	Rendah
86	2	2	2	2	2	3	2	15	Sedang
87	1	1	2	1	2	4	2	13	Rendah
88	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
89	1	1	3	1	2	2	1	11	Rendah
90	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
91	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
92	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
93	1	1	2	1	1	4	1	11	Rendah
94	3	1	1	1	3	4	1	14	Sedang
95	1	3	2	2	2	3	1	14	Sedang
96	1	3	2	2	2	3	1	14	Sedang
97	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
98	1	1	1	2	2	4	1	12	Rendah
99	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
100	1	3	2	2	4	3	2	17	Sedang
101	1	1	1	4	3	4	2	16	Sedang
102	1	1	2	3	2	3	2	14	Sedang
103	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
104	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
105	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
106	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
107	1	1	2	1	1	1	1	8	Rendah
108	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
109	1	1	2	1	2	4	2	13	Rendah
110	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
111	2	1	3	2	2	4	2	16	Sedang
112	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
113	1	1	1	1	2	4	2	12	Rendah
114	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
115	1	1	1	1	4	4	1	13	Rendah
116	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
117	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
118	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
119	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
120	1	2	3	3	3	3	1	16	Sedang
121	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
122	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah

123	2	1	1	3	2	3	1	13	Rendah
124	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
125	1	1	2	1	1	3	1	10	Rendah
126	2	2	2	2	2	3	2	15	Sedang
127	1	1	1	1	2	3	1	10	Rendah
128	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
129	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
130	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
131	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
132	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
133	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
134	1	1	1	3	1	1	1	9	Rendah
135	4	1	1	2	2	1	2	13	Rendah
136	1	1	1	1	4	4	3	15	Sedang
137	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
138	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
139	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
140	1	1	2	4	2	4	1	15	Sedang
141	2	1	1	3	1	1	1	10	Rendah
142	2	4	1	3	2	4	3	19	Sedang
143	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
144	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
145	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
146	2	1	2	2	2	4	2	15	Sedang
147	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
148	1	1	1	2	2	3	1	11	Rendah
149	1	1	1	1	2	3	1	10	Rendah
150	1	1	3	3	3	3	1	15	Sedang
151	1	1	1	4	1	4	1	13	Rendah
152	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
153	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
154	1	1	2	2	2	4	2	14	Sedang
155	1	1	2	1	2	4	2	13	Rendah
156	1	1	1	1	4	1	1	10	Rendah
157	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
158	1	1	1	1	2	2	1	9	Rendah
159	4	4	4	4	4	1	4	25	Tinggi
160	1	1	1	1	1	2	1	8	Rendah
161	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
162	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
163	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah

164	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
165	1	1	2	1	2	3	1	11	Rendah
166	1	1	2	1	2	3	1	11	Rendah
167	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
168	2	4	2	3	3	4	1	19	Sedang
169	1	1	1	1	1	3	1	9	Rendah
170	1	1	1	1	3	2	1	10	Rendah
171	1	2	1	1	3	3	1	12	Rendah
172	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
173	1	2	1	3	2	2	1	12	Rendah
174	4	2	1	2	2	3	4	18	Sedang
175	1	1	2	1	3	2	1	11	Rendah
176	4	2	2	1	3	4	3	19	Sedang
177	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
178	1	1	1	3	1	2	2	11	Rendah
179	1	1	1	1	2	4	1	11	Rendah
180	1	1	3	1	1	4	1	12	Rendah
181	3	1	1	4	4	4	4	21	Sedang
182	1	1	1	1	1	4	1	10	Rendah
183	2	2	4	2	3	4	4	21	Sedang
184	3	3	2	3	2	2	2	17	Sedang
185	4	4	3	4	3	3	3	24	Tinggi
186	2	2	3	2	3	3	3	18	Sedang
187	2	2	3	2	3	3	3	18	Sedang
188	2	2	3	2	3	3	3	18	Sedang
189	3	1	3	1	3	3	3	17	Sedang
190	4	4	4	4	4	4	3	27	Tinggi

3. Storge

	15	16	17	18	19	20	21	Storge	Kategorisasi
LAKI-LAKI									
1	3	3	3	3	3	2	2	19	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
3	1	3	2	2	4	3	4	19	Sedang
4	4	3	4	1	4	1	3	20	Sedang
5	3	4	3	3	3	4	1	21	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
7	2	3	3	2	3	3	3	19	Sedang
8	3	3	1	3	2	1	3	16	Sedang

9	3	3	2	3	2	1	3	17	Sedang
10	2	3	3	2	3	2	3	18	Sedang
11	2	3	3	2	3	3	3	19	Sedang
12	2	3	3	2	3	3	3	19	Sedang
13	4	4	4	3	3	3	4	25	Tinggi
14	3	3	3	2	3	2	3	19	Sedang
15	2	3	3	3	4	3	2	20	Sedang
16	3	4	2	2	4	4	1	20	Sedang
17	3	3	3	2	4	3	2	20	Sedang
18	1	4	4	3	3	3	2	20	Sedang
19	3	3	3	3	4	2	2	20	Sedang
20	2	3	3	3	4	3	1	19	Sedang
21	2	4	4	2	4	3	2	21	Sedang
22	2	2	3	4	3	3	3	20	Sedang
23	4	1	3	1	4	3	1	17	Sedang
24	4	4	4	1	4	4	1	22	Tinggi
25	3	4	4	3	4	4	2	24	Tinggi
26	3	3	1	3	3	3	1	17	Sedang
27	1	4	4	2	4	4	1	20	Sedang
28	4	4	3	1	4	4	2	22	Tinggi
29	3	3	3	3	4	3	2	21	Sedang
30	2	3	3	3	3	3	2	19	Sedang
31	4	3	3	4	3	2	4	23	Tinggi
32	3	3	4	4	3	3	2	22	Tinggi
33	2	2	1	3	1	3	3	15	Sedang
34	2	3	3	2	3	3	2	18	Sedang
35	3	3	3	3	3	3	2	20	Sedang
36	4	4	4	3	4	2	2	23	Tinggi
37	2	3	2	2	2	2	2	15	Sedang
38	1	4	4	2	4	4	1	20	Sedang
39	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
40	1	4	3	2	4	4	1	19	Sedang
41	1	4	3	2	4	4	1	19	Sedang
42	3	3	3	3	3	3	2	20	Sedang
43	3	3	3	3	4	2	2	20	Sedang
44	1	4	4	3	4	4	3	23	Tinggi
45	4	4	3	4	4	3	3	25	Tinggi
46	2	3	3	3	4	2	3	20	Sedang
47	1	4	4	1	3	2	3	18	Sedang
48	2	4	4	3	3	2	2	20	Sedang
49	1	4	3	2	4	1	1	16	Sedang

50	1	3	2	3	3	2	1	15	Sedang
51	1	4	4	3	4	4	3	23	Tinggi
52	1	4	3	4	4	4	1	21	Sedang
53	3	4	3	2	3	3	3	21	Sedang
54	2	2	4	2	3	3	2	18	Sedang
55	3	3	2	3	4	4	2	21	Sedang
56	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
57	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
58	3	4	3	3	3	3	4	23	Tinggi
59	4	4	4	3	4	4	4	27	Tinggi
60	4	3	3	4	4	3	3	24	Tinggi
61	4	4	4	1	1	1	1	16	Sedang
62	4	4	4	3	4	4	3	26	Tinggi
63	4	4	4	2	4	4	3	25	Tinggi
64	4	2	1	2	3	2	3	17	Sedang
65	4	4	4	1	4	4	1	22	Tinggi
66	4	4	4	1	4	4	1	22	Tinggi
67	2	4	3	2	2	2	4	19	Sedang
68	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
69	1	4	4	4	4	4	4	25	Tinggi
70	1	4	3	4	3	1	4	20	Sedang
71	4	2	4	3	4	4	2	23	Tinggi
72	3	4	4	3	4	4	4	26	Tinggi
73	4	4	2	4	4	2	3	23	Tinggi
74	4	4	3	4	4	4	1	24	Tinggi
75	2	4	3	2	4	4	3	22	Tinggi
76	4	4	3	4	4	4	3	26	Tinggi
77	3	4	3	2	3	3	3	21	Sedang
78	2	4	3	2	4	3	2	20	Sedang
79	1	3	3	1	2	3	1	14	Sedang
80	3	4	4	4	4	4	1	24	Tinggi
81	2	3	3	2	4	3	2	19	Sedang
PEREMPUAN									
82	3	4	3	3	3	3	2	21	Sedang
83	2	3	3	2	4	3	1	18	Sedang
84	2	3	3	3	3	3	2	19	Sedang
85	1	3	4	4	4	2	2	20	Sedang
86	3	3	3	2	3	3	2	19	Sedang
87	3	3	2	3	4	3	3	21	Sedang
88	4	4	4	3	4	4	1	24	Tinggi
89	2	3	3	3	3	4	1	19	Sedang

90	1	4	3	2	3	2	2	17	Sedang
91	3	4	3	1	4	2	2	19	Sedang
92	3	3	3	3	4	4	2	22	Tinggi
93	3	4	4	4	4	4	1	24	Tinggi
94	3	4	4	4	4	3	3	25	Tinggi
95	2	4	4	2	4	4	1	21	Sedang
96	2	4	4	2	4	4	1	21	Sedang
97	1	3	3	2	3	4	1	17	Sedang
98	3	4	4	3	4	3	3	24	Tinggi
99	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
100	3	3	3	2	3	4	3	21	Sedang
101	4	4	4	1	4	4	1	22	Tinggi
102	1	3	3	3	3	3	2	18	Sedang
103	1	2	2	2	2	3	1	13	Rendah
104	1	4	4	1	3	2	3	18	Sedang
105	2	4	3	4	3	3	2	21	Sedang
106	2	4	4	3	3	3	1	20	Sedang
107	2	3	3	4	2	2	2	18	Sedang
108	1	4	4	4	4	4	2	23	Tinggi
109	3	4	4	2	4	3	2	22	Tinggi
110	1	4	4	2	3	2	3	19	Sedang
111	2	4	4	2	4	3	2	21	Sedang
112	2	3	3	3	3	3	4	21	Sedang
113	3	3	3	3	4	2	2	20	Sedang
114	4	3	3	2	3	2	2	19	Sedang
115	1	1	2	4	3	3	4	18	Sedang
116	3	3	3	3	3	2	2	19	Sedang
117	2	3	3	2	3	3	1	17	Sedang
118	2	3	2	2	3	1	2	15	Sedang
119	2	3	2	2	3	1	2	15	Sedang
120	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
121	2	3	3	2	4	3	2	19	Sedang
122	3	3	2	2	4	2	1	17	Sedang
123	1	3	3	2	3	3	4	19	Sedang
124	2	3	3	3	3	2	2	18	Sedang
125	3	3	4	3	3	3	1	20	Sedang
126	2	3	3	3	4	3	2	20	Sedang
127	3	3	3	2	3	3	2	19	Sedang
128	4	4	3	4	4	4	1	24	Tinggi
129	3	4	1	3	3	3	1	18	Sedang
130	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang

131	2	3	4	2	4	3	1	19	Sedang
132	4	4	4	3	4	4	2	25	Tinggi
133	1	3	2	2	2	3	3	16	Sedang
134	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
135	2	3	4	2	4	2	4	21	Sedang
136	1	3	3	2	2	2	3	16	Sedang
137	4	4	4	4	3	2	3	24	Tinggi
138	3	4	4	2	2	2	1	18	Sedang
139	1	3	4	3	4	3	1	19	Sedang
140	2	3	3	3	3	3	2	19	Sedang
141	3	4	4	4	4	4	2	25	Tinggi
142	2	3	4	3	1	1	4	18	Sedang
143	1	4	3	3	4	4	2	21	Sedang
144	3	3	2	3	3	3	3	20	Sedang
145	2	4	3	2	4	4	3	22	Tinggi
146	2	3	2	2	3	2	2	16	Sedang
147	2	2	2	2	3	4	1	16	Sedang
148	1	3	3	3	2	3	1	16	Sedang
149	1	3	3	2	3	3	2	17	Sedang
150	1	3	3	2	4	4	2	19	Sedang
151	2	4	4	2	4	4	2	22	Tinggi
152	4	4	3	4	4	4	3	26	Tinggi
153	2	4	3	2	4	2	2	19	Sedang
154	2	4	3	4	3	3	2	21	Sedang
155	3	3	1	2	3	2	1	15	Sedang
156	1	4	1	1	1	4	1	13	Rendah
157	4	4	4	3	4	4	1	24	Tinggi
158	3	3	3	2	3	3	2	19	Sedang
159	1	1	1	1	1	4	4	13	Rendah
160	3	3	3	2	4	3	2	20	Sedang
161	2	4	4	3	4	4	3	24	Tinggi
162	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
163	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
164	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
165	4	4	3	3	4	3	2	23	Tinggi
166	4	4	3	3	4	3	2	23	Tinggi
167	2	4	4	2	4	4	3	23	Tinggi
168	2	3	2	3	2	2	2	16	Sedang
169	1	4	4	1	3	3	2	18	Sedang
170	1	4	3	2	3	2	3	18	Sedang
171	2	3	4	1	4	4	1	19	Sedang

172	4	4	4	4	4	4	2	26	Tinggi
173	2	4	4	3	4	3	2	22	Tinggi
174	2	3	3	3	4	4	2	21	Sedang
175	3	3	3	3	3	3	2	20	Sedang
176	1	4	4	4	2	4	1	20	Sedang
177	2	4	4	2	4	4	2	22	Tinggi
178	2	3	3	2	3	2	1	16	Sedang
179	2	3	3	2	3	3	2	18	Sedang
180	4	4	4	1	4	3	2	22	Tinggi
181	1	4	3	2	4	1	3	18	Sedang
182	1	4	4	1	4	3	1	18	Sedang
183	3	2	3	4	4	4	4	24	Tinggi
184	3	3	3	3	3	3	2	20	Sedang
185	4	1	4	3	3	3	3	21	Sedang
186	4	2	4	1	1	1	3	16	Sedang
187	3	2	3	3	3	3	3	20	Sedang
188	3	2	3	1	1	1	3	14	Sedang
189	4	4	4	3	3	3	3	24	Tinggi
190	4	1	4	4	4	4	3	24	Tinggi

4. Mania

	22	23	24	25	26	27	28	Mania	Kategorisasi
LAKI-LAKI									
1	2	1	1	1	3	3	2	13	Rendah
2	2	2	3	2	1	2	2	14	Sedang
3	2	1	2	3	3	3	1	15	Sedang
4	3	2	2	3	4	4	2	20	Sedang
5	2	2	1	4	2	1	2	14	Sedang
6	2	2	2	2	2	3	2	15	Sedang
7	2	2	2	4	2	3	2	17	Sedang
8	3	2	2	2	3	2	3	17	Sedang
9	3	2	2	2	3	2	3	17	Sedang
10	2	2	3	1	2	3	2	15	Sedang
11	2	2	2	2	2	3	2	15	Sedang
12	2	1	2	2	3	3	2	15	Sedang
13	3	1	2	1	2	3	3	15	Sedang
14	2	2	3	2	2	3	2	16	Sedang
15	2	2	2	2	3	1	2	14	Sedang
16	4	2	2	4	3	4	2	21	Sedang

17	3	2	2	3	2	4	3	19	Sedang
18	2	2	2	2	2	2	2	14	Sedang
19	2	1	2	3	3	2	2	15	Sedang
20	2	1	2	2	2	3	1	13	Rendah
21	2	3	2	2	2	3	1	15	Sedang
22	3	4	3	2	2	3	2	19	Sedang
23	3	1	1	1	3	4	2	15	Sedang
24	1	1	1	4	1	3	1	12	Rendah
25	2	1	1	4	1	4	3	16	Sedang
26	3	1	3	3	1	3	3	17	Sedang
27	1	1	1	1	4	4	2	14	Sedang
28	1	2	4	1	2	4	3	17	Sedang
29	2	1	2	2	1	3	2	13	Rendah
30	3	1	2	1	2	4	3	16	Sedang
31	3	1	2	2	4	4	2	18	Sedang
32	2	2	3	3	2	2	2	16	Sedang
33	2	4	2	2	2	2	1	15	Sedang
34	3	3	2	3	2	3	2	18	Sedang
35	2	1	3	2	2	3	2	15	Sedang
36	2	1	3	2	3	2	2	15	Sedang
37	2	2	2	2	2	2	1	13	Rendah
38	3	1	1	1	2	1	2	11	Rendah
39	3	2	3	3	2	1	3	17	Sedang
40	2	1	1	2	1	3	2	12	Rendah
41	2	1	1	2	1	3	2	12	Rendah
42	1	2	3	3	2	4	2	17	Sedang
43	2	1	2	3	2	3	2	15	Sedang
44	3	1	1	4	1	4	2	16	Sedang
45	3	1	3	3	3	3	1	17	Sedang
46	3	1	2	2	2	4	4	18	Sedang
47	3	2	3	2	3	3	3	19	Sedang
48	2	3	2	3	2	3	2	17	Sedang
49	3	2	1	1	2	2	2	13	Rendah
50	3	3	2	4	2	3	1	18	Sedang
51	3	4	1	3	2	4	4	21	Sedang
52	1	2	1	2	4	3	2	15	Sedang
53	3	3	1	3	1	4	2	17	Sedang
54	3	2	2	2	2	2	2	15	Sedang
55	2	1	3	3	3	2	1	15	Sedang
56	2	3	2	2	2	3	2	16	Sedang
57	2	2	3	2	2	2	3	16	Sedang

58	3	4	2	4	2	4	2	21	Sedang
59	1	2	2	2	3	3	1	14	Sedang
60	2	3	2	2	3	2	1	15	Sedang
61	1	1	4	1	1	4	4	16	Sedang
62	4	3	2	3	4	4	2	22	Tinggi
63	3	1	2	3	3	4	1	17	Sedang
64	2	2	2	3	3	4	2	18	Sedang
65	4	4	1	4	4	4	1	22	Tinggi
66	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
67	2	1	1	2	3	2	1	12	Rendah
68	2	1	2	2	3	2	2	14	Sedang
69	1	1	1	4	1	1	4	13	Rendah
70	1	1	1	2	3	2	1	11	Rendah
71	2	2	3	4	3	3	2	19	Sedang
72	1	1	2	1	3	2	2	12	Rendah
73	3	2	3	3	3	3	2	19	Sedang
74	2	1	3	2	2	2	2	14	Sedang
75	3	2	2	3	2	4	2	18	Sedang
76	1	1	1	1	2	1	2	9	Rendah
77	2	1	2	2	2	2	2	13	Rendah
78	2	2	3	2	1	3	3	16	Sedang
79	1	1	2	2	1	1	1	9	Rendah
80	1	1	2	2	3	3	2	14	Sedang
81	2	1	2	2	2	3	3	15	Sedang
PEREMPUAN									
82	3	1	3	2	2	2	2	15	Sedang
83	2	1	2	2	3	3	1	14	Sedang
84	3	1	2	3	1	3	2	15	Sedang
85	1	1	3	2	1	3	1	12	Rendah
86	2	2	2	2	3	2	2	15	Sedang
87	2	2	3	3	2	3	4	19	Sedang
88	2	2	1	2	3	1	1	12	Rendah
89	1	1	2	1	3	2	1	11	Rendah
90	2	2	2	2	1	2	1	12	Rendah
91	2	1	2	2	2	2	2	13	Rendah
92	2	1	2	3	2	2	3	15	Sedang
93	1	1	1	2	1	3	1	10	Rendah
94	4	1	1	3	1	3	2	15	Sedang
95	1	1	3	2	3	2	2	14	Sedang
96	1	1	3	2	3	2	2	14	Sedang
97	3	2	2	2	3	2	2	16	Sedang

98	2	2	2	2	1	3	2	14	Sedang
99	3	1	1	1	1	4	1	12	Rendah
100	4	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
101	3	3	2	2	2	3	2	17	Sedang
102	1	1	2	2	3	2	2	13	Rendah
103	2	2	2	1	1	4	1	13	Rendah
104	1	1	3	2	1	2	2	12	Rendah
105	2	1	1	1	1	1	2	9	Rendah
106	1	1	1	1	3	4	1	12	Rendah
107	1	2	2	2	1	3	2	13	Rendah
108	2	1	2	1	2	4	1	13	Rendah
109	1	1	2	1	2	4	1	12	Rendah
110	1	2	3	2	1	2	1	12	Rendah
111	3	3	4	3	3	4	2	22	Tinggi
112	4	3	2	3	1	4	2	19	Sedang
113	2	1	2	2	2	3	2	14	Sedang
114	3	3	1	3	2	4	2	18	Sedang
115	1	4	1	1	1	4	4	16	Sedang
116	2	1	2	2	2	2	2	13	Rendah
117	1	1	1	1	3	3	2	12	Rendah
118	1	2	2	1	2	1	2	11	Rendah
119	1	2	2	1	2	1	2	11	Rendah
120	4	2	3	4	2	4	3	22	Tinggi
121	2	1	2	1	2	1	2	11	Rendah
122	1	1	1	1	3	3	1	11	Rendah
123	2	1	1	2	2	4	2	14	Sedang
124	2	2	2	2	2	2	2	14	Sedang
125	1	1	2	1	2	2	1	10	Rendah
126	3	2	2	1	1	2	4	15	Sedang
127	3	1	1	1	1	1	2	10	Rendah
128	1	1	1	1	3	1	1	9	Rendah
129	1	1	1	2	3	2	1	11	Rendah
130	2	2	2	2	3	3	2	16	Sedang
131	1	1	1	3	3	2	1	12	Rendah
132	1	3	2	3	1	3	2	15	Sedang
133	2	1	2	2	2	2	1	12	Rendah
134	2	2	2	3	2	2	2	15	Sedang
135	3	1	4	1	3	2	1	15	Sedang
136	3	1	1	1	1	1	4	12	Rendah
137	3	1	2	2	1	4	3	16	Sedang
138	1	4	1	1	2	3	2	14	Sedang

139	1	1	4	1	1	3	1	12	Rendah
140	2	2	3	2	3	3	2	17	Sedang
141	3	1	1	3	2	4	4	18	Sedang
142	4	1	4	1	4	4	3	21	Sedang
143	1	1	1	1	1	3	2	10	Rendah
144	2	1	2	2	2	3	2	14	Sedang
145	2	2	2	1	1	2	3	13	Rendah
146	3	1	3	3	2	3	2	17	Sedang
147	1	1	2	1	2	2	2	11	Rendah
148	2	1	1	1	2	2	2	11	Rendah
149	1	1	1	3	3	4	2	15	Sedang
150	2	1	3	2	3	2	1	14	Sedang
151	2	1	2	3	2	2	3	15	Sedang
152	1	1	1	1	2	1	2	9	Rendah
153	2	1	2	3	1	2	1	12	Rendah
154	4	2	3	4	1	3	2	19	Sedang
155	2	2	1	2	1	2	2	12	Rendah
156	1	1	1	1	4	1	3	12	Rendah
157	1	2	1	3	1	1	1	10	Rendah
158	3	1	2	2	2	3	2	15	Sedang
159	4	4	4	1	4	1	4	22	Tinggi
160	2	1	3	3	3	3	2	17	Sedang
161	2	4	2	4	1	3	1	17	Sedang
162	3	2	1	2	3	4	2	17	Sedang
163	3	2	1	2	3	4	2	17	Sedang
164	3	2	1	2	3	4	2	17	Sedang
165	2	2	1	2	2	3	2	14	Sedang
166	2	2	1	2	2	3	2	14	Sedang
167	3	2	3	4	2	1	2	17	Sedang
168	4	1	3	3	2	4	3	20	Sedang
169	2	3	2	2	2	3	2	16	Sedang
170	2	1	1	3	2	3	2	14	Sedang
171	1	1	2	1	3	2	2	12	Rendah
172	2	1	1	2	1	4	1	12	Rendah
173	2	1	2	2	3	3	2	15	Sedang
174	2	2	2	2	3	3	2	16	Sedang
175	3	2	2	2	2	2	2	15	Sedang
176	1	1	4	2	2	4	2	16	Sedang
177	2	1	1	1	2	3	2	12	Rendah
178	2	1	1	1	3	3	1	12	Rendah
179	2	2	2	1	2	3	1	13	Rendah

180	1	4	1	2	3	2	1	14	Sedang
181	1	1	1	4	1	3	4	15	Sedang
182	4	1	2	1	2	2	1	13	Rendah
183	4	2	4	4	3	4	3	24	Tinggi
184	2	4	3	4	4	3	4	24	Tinggi
185	3	1	3	4	4	4	4	23	Tinggi
186	3	1	4	3	3	3	3	20	Sedang
187	3	2	4	3	3	3	3	21	Sedang
188	3	1	3	4	4	4	4	23	Tinggi
189	3	1	3	4	4	4	4	23	Tinggi
190	3	2	4	4	4	3	4	24	Tinggi

5. Pragma

	29	30	31	32	33	34	35	Pragma	Kategorisasi
LAKI-LAKI									
1	2	3	4	4	4	4	2	23	Tinggi
2	2	3	3	4	4	3	1	20	Sedang
3	3	4	4	4	3	4	4	26	Tinggi
4	3	3	3	4	4	3	3	23	Tinggi
5	4	1	4	3	4	4	3	23	Tinggi
6	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
7	2	3	4	3	4	3	4	23	Tinggi
8	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
9	2	1	4	4	4	4	4	23	Tinggi
10	2	2	2	3	3	3	3	18	Sedang
11	2	2	3	3	3	3	3	19	Sedang
12	2	2	4	3	3	3	3	20	Sedang
13	3	2	4	4	4	3	3	23	Tinggi
14	2	2	4	3	4	3	4	22	Tinggi
15	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
16	3	3	4	4	3	4	4	25	Tinggi
17	3	3	4	3	3	3	4	23	Tinggi
18	2	1	4	3	3	3	3	19	Sedang
19	2	4	4	3	3	2	3	21	Sedang
20	3	2	4	3	4	3	3	22	Tinggi
21	3	2	4	3	4	3	3	22	Tinggi
22	2	2	4	2	2	3	3	18	Sedang
23	3	2	4	2	2	4	4	21	Sedang
24	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi

25	4	1	4	4	4	4	4	25	Tinggi
26	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
27	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
28	2	1	4	4	4	4	4	23	Tinggi
29	2	3	4	3	3	4	3	22	Tinggi
30	2	3	4	3	3	3	3	21	Sedang
31	2	3	4	3	4	3	4	23	Tinggi
32	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
33	2	1	1	2	2	1	1	10	Rendah
34	3	2	3	3	3	3	3	20	Sedang
35	1	3	4	3	3	3	3	20	Sedang
36	2	3	4	3	3	3	3	21	Sedang
37	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
38	3	3	3	4	4	3	3	23	Tinggi
39	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
40	3	1	4	3	4	3	3	21	Sedang
41	3	1	4	3	4	3	3	21	Sedang
42	2	4	4	3	4	3	3	23	Tinggi
43	1	2	4	3	3	3	3	19	Sedang
44	1	4	4	4	3	4	4	24	Tinggi
45	4	3	4	4	3	4	4	26	Tinggi
46	1	2	4	3	3	4	3	20	Sedang
47	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
48	3	1	2	3	3	3	3	18	Sedang
49	3	2	4	4	2	4	3	22	Tinggi
50	4	3	4	4	1	4	3	23	Tinggi
51	4	2	4	4	4	3	3	24	Tinggi
52	1	3	4	4	4	4	4	24	Tinggi
53	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
54	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
55	2	3	3	4	4	3	3	22	Tinggi
56	2	2	3	2	3	3	3	18	Sedang
57	3	3	3	4	4	4	3	24	Tinggi
58	4	2	4	4	4	4	4	26	Tinggi
59	2	3	4	4	4	4	3	24	Tinggi
60	3	4	4	3	3	4	3	24	Tinggi
61	4	1	4	4	4	1	4	22	Tinggi
62	3	2	4	4	4	4	4	25	Tinggi
63	1	3	4	3	4	4	3	22	Tinggi
64	3	3	3	3	2	3	3	20	Sedang
65	4	3	4	4	3	4	4	26	Tinggi

66	1	4	4	4	4	4	3	24	Tinggi
67	2	4	4	3	4	4	3	24	Tinggi
68	3	3	2	2	3	2	2	17	Sedang
69	1	4	4	4	4	4	4	25	Tinggi
70	2	2	4	4	4	4	4	24	Tinggi
71	2	1	4	3	3	2	2	17	Sedang
72	2	2	4	4	4	4	3	23	Tinggi
73	2	3	4	4	4	3	3	23	Tinggi
74	2	2	4	1	2	3	4	18	Sedang
75	3	2	4	3	3	3	3	21	Sedang
76	3	3	4	3	4	3	3	23	Tinggi
77	2	4	4	3	3	4	4	24	Tinggi
78	3	4	4	4	4	3	3	25	Tinggi
79	2	1	4	3	1	2	2	15	Sedang
80	3	4	4	4	4	4	4	27	Tinggi
81	2	3	4	3	4	3	3	22	Tinggi
PEREMPUAN									
82	2	3	4	3	4	3	3	22	Tinggi
83	2	2	3	3	3	3	3	19	Sedang
84	2	2	4	3	4	4	3	22	Tinggi
85	2	2	4	3	3	3	3	20	Sedang
86	2	3	3	3	3	3	3	20	Sedang
87	4	3	4	2	3	3	4	23	Tinggi
88	2	4	4	4	4	4	4	26	Tinggi
89	2	2	4	4	3	3	3	21	Sedang
90	3	2	4	3	4	4	4	24	Tinggi
91	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
92	3	2	3	3	3	3	2	19	Sedang
93	3	2	4	4	3	3	4	23	Tinggi
94	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
95	2	3	4	4	3	3	3	22	Tinggi
96	2	3	4	4	3	3	3	22	Tinggi
97	2	2	4	4	4	4	4	24	Tinggi
98	3	3	4	4	4	4	4	26	Tinggi
99	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
100	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
101	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
102	1	2	4	3	3	3	4	20	Sedang
103	2	3	4	4	4	4	3	24	Tinggi
104	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
105	1	3	4	3	3	3	4	21	Sedang

106	4	3	4	4	3	3	3	24	Tinggi
107	3	1	4	3	3	3	4	21	Sedang
108	1	4	4	3	4	4	4	24	Tinggi
109	3	2	4	4	4	2	3	22	Tinggi
110	2	1	4	4	4	4	4	23	Tinggi
111	3	3	4	3	4	3	4	24	Tinggi
112	2	2	2	3	3	3	3	18	Sedang
113	1	3	3	3	3	3	3	19	Sedang
114	3	2	4	4	3	4	3	23	Tinggi
115	1	1	4	1	1	1	4	13	Rendah
116	2	2	4	3	3	3	3	20	Sedang
117	2	3	4	4	3	3	4	23	Tinggi
118	2	2	4	3	3	4	3	21	Sedang
119	2	2	4	3	3	4	3	21	Sedang
120	3	4	4	4	4	4	4	27	Tinggi
121	3	3	4	4	4	4	3	25	Tinggi
122	2	3	1	2	3	2	3	16	Sedang
123	2	3	4	3	3	3	3	21	Sedang
124	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
125	2	3	4	4	3	3	3	22	Tinggi
126	3	3	3	4	3	3	3	22	Tinggi
127	3	3	4	2	4	3	3	22	Tinggi
128	3	2	4	4	3	4	4	24	Tinggi
129	3	2	4	4	3	4	4	24	Tinggi
130	2	3	3	3	4	4	4	23	Tinggi
131	1	3	3	1	4	3	3	18	Sedang
132	3	3	4	3	4	4	4	25	Tinggi
133	1	2	4	4	4	3	3	21	Sedang
134	2	3	3	3	3	2	3	19	Sedang
135	2	1	4	4	4	3	3	21	Sedang
136	3	3	4	4	3	4	3	24	Tinggi
137	2	1	4	3	3	3	3	19	Sedang
138	3	4	4	4	4	4	2	25	Tinggi
139	3	2	4	1	4	3	1	18	Sedang
140	2	2	4	3	3	3	2	19	Sedang
141	1	3	3	4	3	4	4	22	Tinggi
142	4	2	4	4	4	4	3	25	Tinggi
143	2	2	4	1	4	3	4	20	Sedang
144	3	2	3	3	3	3	3	20	Sedang
145	2	3	4	3	3	3	4	22	Tinggi
146	2	2	3	3	3	3	2	18	Sedang

147	2	3	4	4	4	4	4	25	Tinggi
148	2	3	4	4	4	3	3	23	Tinggi
149	4	2	4	4	3	3	3	23	Tinggi
150	2	3	3	3	4	4	3	22	Tinggi
151	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
152	3	3	4	3	4	3	3	23	Tinggi
153	2	2	4	3	4	3	2	20	Sedang
154	2	1	4	4	3	4	3	21	Sedang
155	1	3	4	3	3	2	3	19	Sedang
156	4	4	4	4	2	4	4	26	Tinggi
157	3	4	4	4	3	3	4	25	Tinggi
158	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
159	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah
160	3	3	4	3	4	3	4	24	Tinggi
161	2	2	4	3	4	3	4	22	Tinggi
162	2	3	4	3	4	3	3	22	Tinggi
163	2	3	4	3	4	3	3	22	Tinggi
164	2	3	4	3	4	3	3	22	Tinggi
165	3	4	4	4	2	4	4	25	Tinggi
166	3	4	4	4	2	4	4	25	Tinggi
167	2	3	4	4	3	4	3	23	Tinggi
168	1	2	4	4	3	2	2	18	Sedang
169	3	4	4	4	4	3	4	26	Tinggi
170	2	3	4	3	3	3	3	21	Sedang
171	3	2	4	4	3	4	3	23	Tinggi
172	1	1	4	4	4	3	4	21	Sedang
173	2	3	4	3	3	3	4	22	Tinggi
174	4	4	4	4	3	4	4	27	Tinggi
175	3	2	3	3	3	3	3	20	Sedang
176	4	1	4	4	4	4	4	25	Tinggi
177	3	2	4	4	4	4	4	25	Tinggi
178	3	4	4	4	4	2	4	25	Tinggi
179	4	2	4	3	3	4	3	23	Tinggi
180	3	3	4	3	4	3	3	23	Tinggi
181	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
182	3	4	4	4	4	4	4	27	Tinggi
183	3	3	3	2	4	4	2	21	Sedang
184	4	3	3	2	3	3	2	20	Sedang
185	4	4	3	3	3	4	3	24	Tinggi
186	3	3	4	2	4	4	2	22	Tinggi
187	3	3	4	1	4	4	1	20	Sedang

188	4	4	3	2	3	3	2	21	Sedang
189	4	4	3	2	3	3	2	21	Sedang
190	4	4	4	3	4	4	3	26	Tinggi

6. Agape

	36	37	38	39	40	41	42	Agape	Kategorisasi
LAKI-LAKI									
1	4	1	2	2	2	3	2	16	Sedang
2	4	3	2	3	3	3	4	22	Tinggi
3	4	3	1	2	3	3	4	20	Sedang
4	4	3	3	3	4	3	4	24	Tinggi
5	4	3	3	3	1	4	4	22	Tinggi
6	3	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
7	4	3	2	2	2	3	3	19	Sedang
8	3	3	2	2	3	2	4	19	Sedang
9	4	4	4	3	1	4	4	24	Tinggi
10	4	4	2	3	3	3	4	23	Tinggi
11	4	3	3	3	2	3	3	21	Sedang
12	4	3	2	3	2	2	3	19	Sedang
13	4	4	2	3	3	2	3	21	Sedang
14	2	2	2	3	2	3	3	17	Sedang
15	4	1	2	3	1	2	4	17	Sedang
16	4	3	2	3	4	2	3	21	Sedang
17	3	3	2	3	2	2	3	18	Sedang
18	3	3	2	3	3	3	3	20	Sedang
19	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
20	3	2	2	2	3	4	3	19	Sedang
21	4	3	2	2	3	3	3	20	Sedang
22	3	2	3	4	3	2	3	20	Sedang
23	4	4	1	1	3	3	4	20	Sedang
24	4	4	2	4	3	3	4	24	Tinggi
25	4	4	4	4	4	4	4	28	Tinggi
26	3	3	2	2	3	2	2	17	Sedang
27	4	1	3	2	4	1	4	19	Sedang
28	4	2	1	1	1	1	4	14	Sedang
29	3	2	2	2	2	2	3	16	Sedang
30	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
31	3	3	2	2	2	2	4	18	Sedang
32	3	3	2	3	2	2	3	18	Sedang

33	1	2	4	3	3	2	2	17	Sedang
34	3	3	2	3	3	2	3	19	Sedang
35	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
36	3	3	2	2	3	2	2	17	Sedang
37	3	3	2	2	3	2	3	18	Sedang
38	4	2	2	3	1	4	3	19	Sedang
39	3	3	2	3	3	3	3	20	Sedang
40	4	4	2	2	3	3	4	22	Tinggi
41	4	4	2	2	3	3	4	22	Tinggi
42	4	4	2	4	3	4	4	25	Tinggi
43	4	3	1	1	3	2	3	17	Sedang
44	4	4	1	1	4	3	4	21	Sedang
45	4	3	1	2	3	1	3	17	Sedang
46	3	3	1	1	3	2	3	16	Sedang
47	3	3	2	3	3	2	3	19	Sedang
48	4	3	2	2	3	2	2	18	Sedang
49	4	4	2	2	3	2	4	21	Sedang
50	3	3	3	3	4	4	4	24	Tinggi
51	4	2	2	2	3	2	3	18	Sedang
52	3	4	2	3	4	2	4	22	Tinggi
53	4	3	2	2	3	3	4	21	Sedang
54	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
55	3	2	1	1	2	2	2	13	Rendah
56	3	2	3	2	3	2	3	18	Sedang
57	3	2	2	2	2	2	3	16	Sedang
58	3	3	3	4	1	3	4	21	Sedang
59	4	4	1	3	1	4	4	21	Sedang
60	4	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
61	4	4	1	4	4	4	4	25	Tinggi
62	3	4	2	3	2	4	4	22	Tinggi
63	4	4	4	4	3	2	1	22	Tinggi
64	3	4	3	2	2	2	3	19	Sedang
65	4	4	4	4	1	3	4	24	Tinggi
66	4	4	1	1	4	4	1	19	Sedang
67	4	2	1	1	2	4	3	17	Sedang
68	3	3	3	4	3	2	3	21	Sedang
69	4	4	1	1	1	4	1	16	Sedang
70	4	4	1	1	2	2	4	18	Sedang
71	4	3	2	1	2	3	3	18	Sedang
72	3	1	1	2	4	3	1	15	Sedang
73	3	1	2	2	2	3	3	16	Sedang

74	4	3	1	1	3	3	3	18	Sedang
75	4	2	2	2	3	2	3	18	Sedang
76	4	3	1	1	3	2	3	17	Sedang
77	3	2	2	3	3	2	3	18	Sedang
78	3	2	2	2	3	3	3	18	Sedang
79	3	2	2	2	2	2	2	15	Sedang
80	4	4	1	2	3	2	2	18	Sedang
81	3	2	2	3	3	3	3	19	Sedang
PEREMPUAN									
82	3	2	2	2	3	2	3	17	Sedang
83	4	2	1	2	2	2	2	15	Sedang
84	4	2	2	2	3	2	3	18	Sedang
85	3	3	2	2	3	2	2	17	Sedang
86	3	2	2	2	3	2	2	16	Sedang
87	3	2	2	2	4	2	3	18	Sedang
88	4	2	1	2	3	1	2	15	Sedang
89	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
90	4	3	3	3	2	3	4	22	Tinggi
91	4	3	2	2	2	3	3	19	Sedang
92	3	3	2	2	3	3	4	20	Sedang
93	4	3	2	2	4	1	3	19	Sedang
94	4	4	3	2	3	2	3	21	Sedang
95	3	3	2	2	3	2	3	18	Sedang
96	3	3	2	2	3	2	3	18	Sedang
97	4	2	1	2	3	3	4	19	Sedang
98	4	4	2	3	4	3	4	24	Tinggi
99	3	3	2	2	3	3	2	18	Sedang
100	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang
101	4	3	1	2	4	3	4	21	Sedang
102	3	2	2	2	3	2	2	16	Sedang
103	4	3	1	2	3	2	3	18	Sedang
104	3	3	3	2	3	2	4	20	Sedang
105	3	2	1	2	3	2	3	16	Sedang
106	3	3	1	2	3	3	3	18	Sedang
107	3	2	2	2	3	2	3	17	Sedang
108	4	3	1	1	2	1	4	16	Sedang
109	4	3	2	2	3	3	3	20	Sedang
110	4	3	1	1	2	2	3	16	Sedang
111	3	3	1	2	3	2	4	18	Sedang
112	4	4	3	4	2	3	4	24	Tinggi
113	3	2	2	2	3	3	3	18	Sedang

114	4	3	2	2	2	3	4	20	Sedang
115	4	2	4	3	4	4	2	23	Tinggi
116	3	2	2	1	3	1	2	14	Sedang
117	4	2	2	2	3	3	2	18	Sedang
118	4	2	3	2	3	2	3	19	Sedang
119	4	2	3	2	3	2	3	19	Sedang
120	4	4	1	4	2	3	4	22	Tinggi
121	4	2	1	1	3	2	3	16	Sedang
122	3	1	1	1	3	2	1	12	Rendah
123	3	2	2	2	3	2	3	17	Sedang
124	3	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
125	4	1	1	1	2	1	2	12	Rendah
126	4	3	1	2	3	1	3	17	Sedang
127	3	2	2	2	2	2	2	15	Sedang
128	3	3	1	1	2	1	1	12	Rendah
129	4	2	2	1	3	2	4	18	Sedang
130	4	4	2	2	3	3	3	21	Sedang
131	4	3	2	1	2	1	3	16	Sedang
132	4	2	1	3	3	1	4	18	Sedang
133	4	3	1	2	3	3	4	20	Sedang
134	3	2	2	3	3	2	2	17	Sedang
135	2	1	2	2	1	1	1	10	Rendah
136	4	2	3	3	4	3	2	21	Sedang
137	3	3	2	2	4	3	4	21	Sedang
138	4	3	2	3	2	2	2	18	Sedang
139	4	1	1	1	4	3	1	15	Sedang
140	2	2	2	2	2	2	3	15	Sedang
141	4	1	1	1	3	3	3	16	Sedang
142	4	2	2	3	2	2	2	17	Sedang
143	4	4	2	4	4	4	4	26	Tinggi
144	4	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
145	4	2	2	3	3	4	4	22	Tinggi
146	3	3	3	3	2	2	2	18	Sedang
147	4	2	1	1	3	2	2	15	Sedang
148	3	3	3	2	2	2	3	18	Sedang
149	3	2	2	2	4	3	3	19	Sedang
150	4	3	2	2	3	2	2	18	Sedang
151	4	3	1	2	4	1	2	17	Sedang
152	4	3	1	1	3	2	3	17	Sedang
153	3	2	2	2	3	2	4	18	Sedang
154	4	4	2	2	3	3	3	21	Sedang

155	3	4	2	3	3	3	3	21	Sedang
156	4	4	4	4	1	4	4	25	Tinggi
157	4	3	2	3	1	4	4	21	Sedang
158	3	2	2	3	3	3	3	19	Sedang
159	1	1	1	1	4	1	4	13	Rendah
160	3	3	3	3	3	3	4	22	Tinggi
161	4	3	2	2	4	4	4	23	Tinggi
162	4	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
163	4	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
164	4	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
165	3	2	3	3	3	4	3	21	Sedang
166	3	2	3	3	3	4	3	21	Sedang
167	4	4	2	3	3	3	4	23	Tinggi
168	3	1	1	1	2	3	1	12	Rendah
169	4	2	4	4	2	3	4	23	Tinggi
170	4	2	2	2	2	3	3	18	Sedang
171	4	3	2	2	2	1	3	17	Sedang
172	4	1	2	1	1	3	3	15	Sedang
173	3	2	2	1	2	2	3	15	Sedang
174	3	2	2	2	2	3	2	16	Sedang
175	3	2	2	2	3	2	2	16	Sedang
176	3	2	3	2	4	3	3	20	Sedang
177	4	3	2	2	2	2	3	18	Sedang
178	3	1	1	2	3	1	1	12	Rendah
179	4	2	2	1	3	1	3	16	Sedang
180	3	2	2	2	3	2	3	17	Sedang
181	4	3	3	1	2	3	1	17	Sedang
182	4	4	2	3	2	2	3	20	Sedang
183	4	2	4	4	2	4	3	23	Tinggi
184	3	2	3	3	2	3	3	19	Sedang
185	3	3	3	3	3	3	4	22	Tinggi
186	4	2	4	4	2	4	4	24	Tinggi
187	4	1	4	4	1	4	3	21	Sedang
188	3	2	3	3	2	3	3	19	Sedang
189	3	2	3	3	2	3	4	20	Sedang
190	4	3	4	4	3	4	4	26	Tinggi

Distribusi Gaya Cinta

	Eros	Lodos	Storge	Mania	Pragma	Agape	
LAKI-LAKI							
1	19	10	19	13	23	16	pragma
2	20	13	21	14	20	22	Agape
3	18	16	19	15	26	20	pragma
4	28	11	20	20	23	24	Kombinasi
5	21	18	21	14	23	22	Kombinasi
6	20	13	21	15	20	18	kombinasi
7	18	16	19	17	23	19	pragma
8	24	23	16	17	19	19	Kombinasi
9	23	23	17	17	23	24	Kombinasi
10	17	14	18	15	18	23	Agape
11	21	13	19	15	19	21	Kombinasi
12	21	16	19	15	20	19	Kombinasi
13	20	13	25	15	23	21	Kombinasi
14	17	15	19	16	22	17	pragma
15	22	14	20	14	25	17	Kombinasi
16	26	13	20	21	25	21	Kombinasi
17	20	19	20	19	23	18	pragma
18	19	11	20	14	19	20	Kombinasi
19	20	12	20	15	21	19	Kombinasi
20	16	17	19	13	22	19	pragma
21	20	11	21	15	22	20	pragma
22	15	9	20	19	18	20	Kombinasi
23	10	10	17	15	21	20	Kombinasi
24	20	10	22	12	28	24	Kombinasi
25	19	16	24	16	25	28	Kombinasi
26	22	20	17	17	21	17	Eros
27	19	10	20	14	28	19	pragma
28	19	10	22	17	23	14	Kombinasi
29	20	11	21	13	22	16	pragma
30	18	11	19	16	21	19	Kombinasi
31	15	11	23	18	23	18	Kombinasi
32	23	10	22	16	22	18	Kombinasi
33	13	21	15	15	10	17	Kombinasi
34	23	14	18	18	20	19	Eros

35	18	13	20	15	20	19	Kombinasi
36	17	12	23	15	21	17	Storge
37	20	12	15	13	22	18	pragma
38	20	7	20	11	23	19	pragma
39	19	11	21	17	21	20	Kombinasi
40	20	12	19	12	21	22	Agape
41	20	12	19	12	21	22	Agape
42	18	13	20	17	23	25	Kombinasi
43	17	12	20	15	19	17	Kombinasi
44	19	13	23	16	24	21	Kombinasi
45	23	15	25	17	26	17	Kombinasi
46	17	22	20	18	20	16	Ludos
47	20	19	18	19	21	19	Kombinasi
48	19	11	20	17	18	18	Kombinasi
49	24	11	16	13	22	21	Kombinasi
50	15	10	15	18	23	24	Kombinasi
51	22	15	23	21	24	18	kombinasi
52	17	16	21	15	24	22	Kombinasi
53	24	9	21	17	25	21	Kombinasi
54	18	12	18	15	21	19	Kombinasi
55	20	18	21	15	22	13	pragma
56	16	16	21	16	18	18	Kombinasi
57	21	17	21	16	24	16	pragma
58	25	15	23	21	26	21	Kombinasi
59	23	12	27	14	24	21	Kombinasi
60	21	16	24	15	24	18	Kombinasi
61	19	23	16	16	22	25	Kombinasi
62	19	15	26	22	25	22	Kombinasi
63	21	20	25	17	22	22	Kombinasi
64	17	14	17	18	20	19	Kombinasi
65	25	16	22	22	26	24	Kombinasi
66	22	23	22	7	24	19	Kombinasi
67	25	13	19	12	24	17	Kombinasi
68	15	15	20	14	17	21	Kombinasi
69	19	18	25	13	25	16	Kombinasi
70	17	12	20	11	24	18	pragma
71	17	18	23	19	17	18	Storge
72	19	17	26	12	23	15	Kombinasi
73	20	14	23	19	23	16	Kombinasi
74	16	12	24	14	18	18	Storge
75	21	11	22	18	21	18	Storge

76	15	10	26	9	23	17	Kombinasi
77	20	12	21	13	24	18	pragma
78	18	11	20	16	25	18	pragma
79	14	12	14	9	15	15	Kombinasi
80	19	10	24	14	27	18	Kombinasi
81	20	13	19	15	22	19	pragma
PEREMPUAN							
82	19	13	21	15	22	17	pragma
83	19	9	18	14	19	15	Kombinasi
84	20	11	19	15	22	18	pragma
85	16	8	20	12	20	17	Kombinasi
86	18	15	19	15	20	16	Kombinasi
87	14	13	21	19	23	18	pragma
88	16	10	24	12	26	15	Kombinasi
89	16	11	19	11	21	18	Kombinasi
90	22	10	17	12	24	22	Kombinasi
91	17	7	19	13	25	19	pragma
92	20	11	22	15	19	20	Storge
93	18	11	24	10	23	19	Kombinasi
94	18	14	25	15	25	21	Kombinasi
95	18	14	21	14	22	18	pragma
96	18	14	21	14	22	18	pragma
97	21	10	17	16	24	19	pragma
98	21	12	24	14	26	24	Kombinasi
99	19	10	18	12	21	18	Kombinasi
100	21	17	21	18	21	19	Kombinasi
101	23	16	22	17	28	21	Kombinasi
102	17	14	18	13	20	16	Kombinasi
103	18	10	13	13	24	18	pragma
104	22	10	18	12	22	20	Kombinasi
105	19	9	21	9	21	16	Kombinasi
106	19	12	20	12	24	18	pragma
107	16	8	18	13	21	17	Kombinasi
108	24	10	23	13	24	16	Kombinasi
109	20	13	22	12	22	20	Kombinasi
110	23	10	19	12	23	16	Kombinasi
111	19	16	21	22	24	18	Kombinasi
112	17	9	21	19	18	24	Apage
113	19	12	20	14	19	18	Kombinasi
114	19	10	19	18	23	20	pragma
115	20	13	18	16	13	23	Apage

116	18	12	19	13	20	14	Kombinasi
117	19	9	17	12	23	18	pragma
118	19	11	15	11	21	19	Kombinasi
119	19	11	15	11	21	19	Kombinasi
120	21	16	28	22	27	22	Kombinasi
121	18	11	19	11	25	16	pragma
122	15	10	17	11	16	12	Kombinasi
123	13	13	19	14	21	17	Kombinasi
124	16	12	18	14	25	18	pragma
125	18	10	20	10	22	12	pragma
126	18	15	20	15	22	17	pragma
127	21	10	19	10	22	15	pragma
128	18	12	24	9	24	12	Kombinasi
129	19	7	18	11	24	18	pragma
130	20	12	18	16	23	21	pragma
131	19	12	19	12	18	16	Kombinasi
132	19	11	25	15	25	18	Kombinasi
133	19	12	16	12	21	20	Kombinasi
134	18	9	21	15	19	17	Kombinasi
135	16	13	21	15	21	10	Kombinasi
136	19	15	16	12	24	21	pragma
137	14	11	24	16	19	21	Storge
138	21	12	18	14	25	18	pragma
139	22	7	19	12	18	15	Eros
140	18	15	19	17	19	15	Kombinasi
141	15	10	25	18	22	16	kombinasi
142	24	19	18	21	25	17	Kombinasi
143	21	10	21	10	20	26	Agape
144	17	9	20	14	20	16	Kombinasi
145	21	11	22	13	22	22	Kombinasi
146	16	15	16	17	18	18	Kombinasi
147	13	10	16	11	25	15	pragma
148	19	11	16	11	23	18	pragma
149	18	10	17	15	23	19	pragma
150	20	15	19	14	22	18	pragma
151	18	13	22	15	22	17	Kombinasi
152	15	10	26	9	23	17	Kombinasi
153	18	11	19	12	20	18	Kombinasi
154	18	14	21	19	21	21	Kombinasi
155	22	13	15	12	19	21	Eros
156	23	10	13	12	26	25	Kombinasi

157	21	7	24	10	25	21	Kombinasi
158	19	9	19	15	21	19	Kombinasi
159	13	25	13	22	7	13	Kombinasi
160	21	8	20	17	24	22	Kombinasi
161	18	10	24	17	22	23	Kombinasi
162	20	10	20	17	22	19	pragma
163	20	10	20	17	22	19	pragma
164	20	10	20	17	22	19	pragma
165	20	11	23	14	25	21	pragma
166	20	11	23	14	25	21	Kombinasi
167	24	12	23	17	23	23	Kombinasi
168	15	19	16	20	18	12	Kombinasi
169	25	9	18	16	26	23	Kombinasi
170	21	10	18	14	21	18	Kombinasi
171	22	12	19	12	23	17	Kombinasi
172	20	10	26	12	21	15	Storge
173	20	12	22	15	22	15	Kombinasi
174	19	18	21	16	27	16	Kombinasi
175	19	11	20	15	20	16	Kombinasi
176	14	19	20	16	25	20	pragma
177	18	10	22	12	25	18	Kombinasi
178	15	11	16	12	25	12	pragma
179	18	11	18	13	23	16	pragma
180	18	12	22	14	23	17	Kombinasi
181	21	21	18	15	28	17	pragma
182	23	10	18	13	27	20	Kombinasi
183	21	21	24	24	21	23	kombinasi
184	21	17	20	24	20	19	mania
185	25	24	21	23	24	22	kombinasi
186	19	18	16	20	22	24	kombinasi
187	20	18	20	21	20	21	kombinasi
188	19	18	14	23	21	19	mania
189	17	17	24	23	21	20	kombinasi
190	26	27	24	24	26	26	kombinasi

Lampiran 4 OPEN ENDED QUISONER

Kategorisasi fungsi pacaran

LAKI-LAKI		
PACARAN		
SUMBER KESENYANGAN		
JAWABAN	NO URUT	NO
Saling mengerti satu sama lain yang dilandaskan atas kepedulian dan rasa ingin saling memiliki	3	1
Goncengan	6	2
Bertemu dua insan	7	3
Dua orang yang menjalin suatu hubungan dengan sebuah kenyamanan dan dapat dijadikan teman hidup	12	4
Saling suka dan siap secara mental, serta tidak mengganggu kesibukan saya sebagai mahasiswa/pekerja	17	5
saling nerima dan berbagi	18	6
Sebuah hubungan yang dibumbui oleh kasih sayang dan pengertian yg saling mengisi satu sama lain	19	7
Cuman sekedar kesenangan sesaat	22	8
Pacaran adalah sesuatu yang melakukan hubungan yang melewati hati ke hati	26	9
hubungan yang menyangkut kesamaan emosi	27	10
Hubungan yang lebih dari sahabat, untuk lebih mengenal satu sama lain yang bertujuan sebagai pertukaran emosional, nafsu, pengetahuan. Dll	28	11
Teman persahabatan saudara kakak adik	31	12
suatu hubungan kedekatan emosional dan batin yang saling memiliki ketertarikan	32	13
Saling mengenal lebih dekat, mengisi dan melengkapi dengan batasan sewajarnya.	35	14

pacaran menurut saya itu menjalin sebuah hubungan antara satu laki-laki dan satu perempuan yang didalamnya ada rasa sayang,cinta,saling melindungi,menemani, dan juga ada komitmen untuk menjaga perasaan satu sama lain.	38	15
Pacaran itu sebuah analisa.	46	18
Hubungan dua orang berbeda jenis, saling memahami, saling berbagi, saling menerima	47	19
Pacaran itu hubungan yang berakibat fatal jika tanpa diimbangi iman dan taqwa	54	20
Pendekatan dan komunikasi	56	21
MENCARI STATUS		
JAWABAN	NO URUT	NO
Hubungan lebih dari sekedar pertemanan	1	1
Berpasangan	4	2
Hubungan 2 individu yang berbeda kelamin guna mengenal satu sama lain sebelum masuk pada fase selanjutnya	9	3
Pacaran adalah fase taaruf sebelum menikah dengan pacar	16	4
Hanya sekedar istilah dalam suatu hubungan.	23	5
Pacaran itu cara mengikat cinta yang statusnya dibawah pernikahan	25	6
Menjalani khusus hubungan antara cowok dg cewek	36	7
Suatu hubungan intens antara dua individu, dan pacaran juga merupakan salah satu dalam heirarki of need, dimana seseorang membutuhkan rasa eksistensi sekaligus di cintai. Need of belonging	37	8
teman dekat	39	9
Jenjang yang ada di bawah pernikahan	53	10

Lebih seperti teman tapi lebih wow	55	11
KOMITMEN MASA DEPAN		
JAWABAN	NO URUT	NO
Hubungan yang dilalui oleh pasangan untuk meraih tujuan kedepan (nikah)	2	1
Pacaran adalah suatu hubungan yang saling mempunyai komitmen	5	2
Hubungan antara laki-laki dengan perempuan untuk tujuan bersama	10	3
menjalin hubungan dengan komitmen bersama.	20	4
pacaran itu seperti latihan, atau pembelajaran. bagaimana bisa berlatih dan belajar ketika menjalin sebuah komitmen.	21	5
Adalah menyabung hubungan cinta dimana si cewek dan cowok sama sama menyatakan cinta mereka dengan visi misi tertentu yg tentunya untuk bisa menjalin hubungan kejenjang yg lebih yaitu menikah..	30	6
hubungan antara manusia yang berbeda jenis yang saling menyukai dan memiliki tujuan untuk menikah, bukan hanya suka saja. sehingga menurut saya ketika tidak ada tujuan yang jelas untuk menikah, maka hubungan tersebut bukan termasuk hubungan pacaran menurut saya.	42	7
Pacaran adalah bentuk komitmen dari cinta dan sebuah ikatan atau jalinan tulus dari sepasang kekasih yang saling menerima satu sama lain.	43	8
Tempat berbagi, belajar berkomitmen, teman dalam menempuh impian, penyemangat hidup	51	9
EKSPLORASI		
JAWABAN	NO URUT	NO
Memiliki sebuah relation demi untuk mengerti dan mengenal satu sama lain	11	1

Proses menjalin hubungan dalam hal pra pernikahan bertujuan untuk saling mengenal	13	2
Mengenal lebih dalam	15	3
Pengenalan kepribadian dan latar belakang satu sama lain untuk ke jenjang selanjutnya	24	4
Pengorbanan	29	5
pacaran merupakan proses pengenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal 34 dengan pernikahan	33	6
Pacaran adalah investasi waktu, tenaga, pikiran, dan perasaan.	34	7
proses memahami satu sama lain sebelum menjalani yang lebih serius	40	8
proses memahami satu sama lain sebelum menjalani yang lebih serius	41	9
Proses pendekatan	48	10
Proses memahami pribadi satu sama lain dari hati ke hati	49	11
Pacaran itu taaruf	50	12
Proses pendekatan lebih untuk mengetahui satu sama lain secara personal	52	13
ABSTAIN		
JAWABAN	NO URUT	NO
-	8	1
-	14	2
PEREMPUAN		
PACARAN		
SUMBER KESENANGAN		
JAWABAN	NO URUT	NO

Pacaran itu mengerti satu sama lain dan membuat keduanya nyaman..	85	1
Teman dekat, yg bisa diajak berbagi dalam segala hal dalam susah maupun senang, yg bisa menerima apa adanya dan bisa dijadikan teman hidup di masa depan.	92	2
pacaran adalah sebuah hubungan persahabatan yang berkomitmen antara seorang laki-laki dan perempuan dengan tujuan yang jelas.	96	3
Mengerti sama lain	97	4
Hubungan yg didalamnya ada komitmen kelekatan cinta dan pengorbanan	102	5
Menjalin hubungan dengan lawan jenis atas dasar mencintai, menyayangi, dan saling mempercayai	106	6
hubungan antara wanita dan laki-laki untuk lebih mengenal satu sama lain dengan tujuan saling memberikan perhatian satu sama lain	107	7
Pacaran adalah menjalin sebuah persahabat dengan suatu alasan, dan alasan itu dinamakan cinta.	109	8
Memahami satu sama lain	114	9
Pacaran adalah suatu hubungan sepasang kekasih yang dilandasi dgn kasih sayang dan cinta.	117	10
Saling mengenal, menyatukan satu sama lain	121	11
Mengenal pribadi masing2 untuk hubungan kedepannya	122	12
Proses saling menerima, mengenal, dan membiasakan diri	123	13

Menyatukan perbedaan, saling mengenali diri sendiri dan orang lain.	125	14
Pacaran adalah dimana cwe dan cwo sama2 saling suka dan saling mencintai..	130	15
Pacaran adalah suatu hubungan dimana sebenarnya dalam agama tidak boleh tetapi karna tidak bisa menahan akhirnya pacaran	140	16
Hubungan 2 orang yang dilakukan atas dasar yakin ,komitmen, percaya dan jujur serta tidak memikirkan diri sendiri.	141	17
hubungan dengan ikatan penuh cinta kepercayaan dan saling support. dalam akademik (lagi kuliah) aku dan pasanganku selalu bekerja sama dalam kuliah belajar bersama sampai dua kali ip kita couple dan alhamdulillah sangat memuaskan. karena pacaran harus membuahkan hasil yang positif untuk masa depan. dengan wisuda bersama sukses bersama bahagia bersama selamanya :)	146	18
Menyemangati dalam hal apapun untuk masa depan	150	19
menyatukan perbedaan karakter	151	20
Pacaran itu saling memberikan kasih sayang, rasa nyaman, saling mengerti dan mendukung. Bisa diajak untuk berhubungan yg lebih serius, bukan hanya untuk main2 tetapi untuk melihat seberapa yakin hati kita terhadap pasangan. Kalo emang udah yakin bahwa dia pasangan yg tepat, maka dipertahankan sampai akhir. Kalo dia bukan orang yg tepat, ya udah diakhiri saja. Karena hubungan pacaran yg cuma main2 hanya akan menyakiti diri kita sendiri.	153	21
Pacaran itu hanya sebuah kata untuk menyatukan. Hakikat sebenarnya bukan pada kata pacaran tapi bagaimana kita saling mengerti perasaan satu sama lain, tidak memaksakan karena sayang ibarat air dalam botol semakin kita isi maka semakin dia penuh, saling menghargai dan memberikan yang terbaik dalam doa dan laku.	156	22

Saling support dalam berbagai hal	159	23
MENCARI STATUS		
JAWABAN	NO URUT	NO
Pacaran adalah status tidak sah untuk mengklaim kepemilikan seseorang	82	1
Pacaran adalah menyatunya persahabatan dan keluarga	84	2
Diibaratkan posisinya diatas pertemanan, dibawah pernikahan	86	3
Perempuan dan laki laki menjalin hubungan	87	4
Suatu hubungan yang mengikat antara laki dan perempuan sebelum mencapai hubungan yg halal	89	5
Pacaran adalah suatu hubungan yang dijalani 2 insan (laki2 & perempuan) yang dilandasi perasaan penuh kasih antara keduanya, perasaan peduli, saling percaya, dan komitmen.	90	6
Hanya sekedar status agar mengenal lebih dalam satu sama lain...	93	7
Kurang tahu.. Intinya partner lawan jnis yg terdekat dg aku	94	8
hubungan antara cewe dan cowo yg belum menikah	95	9
Hubungan antar lawan jenis yang lebih dari teman dan sahabat, yang lebih intim.. saling berbagi memberi dan menerima	101	10
pacaran adalah suatu hubungan yang dijalani oleh 2 orang lawan jenis yang sebelumnya telah melakukan kesepakatan bersama untuk menjalani hubungan dan mempunyai komitmen dalam hubungan tersebut	103	11

pacaran adalah suatu hubungan yang dijalani oleh 2 orang lawan jenis yang sebelumnya telah melakukan kesepakatan bersama untuk menjalani hubungan dan mempunyai komitmen dalam hubungan tersebut	104	12
Proses perkenalan antara dua insan yang biasanya dalam tahap pencarian kecocokkan menuju kehidupan berkeluarga	118	13
Pacaran hanyalah label yg menurut saya tdk terlalu penting. Yang terpenting dlm suatu hubungan dekat antara lelaki dan perempuan yaitu cinta. Seperti dlm surat al-ashr cinta adalah ketika keduanya saling mengajak dlm kebenaran dan kesabaran. Kebenaran dalam menjalani hidup dan kesabaran untuk saling menjaga hati dan menunggu sampai 'arsy bergetar karena ijab qobul keduanya.	119	14
suatu hubungan yang tidak memiliki ikatan yg resmi	120	15
Hubungan yang serius untuk masa depan dan saling terbuka antara keluarga, teman dan lingkungan satu sama lain	126	16
Hubungan yang serius untuk masa depan dan saling terbuka antara keluarga, teman dan lingkungan satu sama lain	127	17
Pacaran = kedekatan antara laki2 dan perempuan	128	18
Dua org laki2 perempuan yg saling memiliki suatu ketertarikan hingga menjalin suatu hubungan	131	19
Radak aneh sih Kesanya kasar ya kalo kata pacaran.kayak main" doang	133	20
Pacaran adalah menjalin hubungan	142	21
Awal menuju jenjang pernikahan	144	22
Pacaran itu pdkt sebelum pernikahan...Mencari kecocokan satu sama lain, lebih mengerti tentang sifat dll dari yg dia miliki	145	23
Pacar adalah sahabat yang lebih intens	147	24

Proses saling mengenal, pacaran bisa juga didefinisikan hubungan laki-laki dan perempuan yang sangat dekat, saking dekatnya kadang mereka tidak memandang sekitar jika sudah bersama orang yg menjadi pacar	148	25
Pacaran : gabungan sahabat,teman dekat dan kakak	149	26
Suatu ikatan yang menandakan saling memiliki dalam sebuah hubungan sebelum ia menikah	154	27
Pacaran ialah pengenalan proses pengenalan 2 orang untuk ke jenjang berikutnya	158	28
Pacaran adalah menyatunya persahabatan dan keluarga	160	29
status untuk sepasang laki-laki dan perempuan menuju pernikahan	161	30
Pacaran adalah jalinan kasih antara dua manusia.	162	31
KOMITMEN MASA DEPAN		
JAWABAN	NO URUT	NO
ikatan untuk berani komitmen satu sama lain. UNTUK LANJUT KE PERNIKAHAN.	88	1
proses menyatukan 2 insan yg berbeda menjadi satu tujuan.	98	2
Pacaran itu hubungan antara pria dan wanita yang mempunyai tujuan atau keinginan untuk kedepannya dan menerima apa adanya pasangan anda.	99	3
Bukan lagi hanya sebuah hubungan untuk menghilangkan status jomblo, tapi suatu ikatan untuk mencari seorang pendamping hidup.	100	4
seseorang yg memiliki tujuan yg sama untuk sebuah hubungan di masa depan yaitu pernikahan	111	5
Mengenal, mengerti, memahami, dan saling mengisi (lebih jauh) kekurangan satu sama lain. Dan pacaran bukan untuk bersenang-senang aja	112	6
Pacaran itu suci. Maka dr tu jagalah cara pacaran kita dg tdk melakukan hal-hal yg akan merugikan diri kita sendiri dan keluarga	113	7

Komitmen	115	8
pacaran adalah suatu hubungan yg dijalani antara pria & wanita untuk belajar memahami satu sama lain, komitmen, kepercayaan, tanggung jawab untuk menuju kesuatu hubungan yg sah (jenjang pernikahan).	132	9
Berbagi kasih sayang dan perhatian dengan tujuan masa depan (menikah)	135	10
Komitmen	155	11
Pacaran itu komitmen dua orang lawan jenis yg berusaha menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain, menjadi apa adanya dirimu, dengan didasari kasih sayang, pengertian, tanggung jawab, dan kepercayaan.	157	12
EKSPLORASI		
JAWABAN	NO URUT	NO
Simulasi pernikahan	83	1
Pacaran itu memberikan saya teman berbagi yg lebih dekat dan bisa dipercaya.. Terlebih menjadikannya sebagai saudara..	91	2
Perkenalan hati, emosional, fisik dan tingkah hingga menuju tujuan yg sama yaitu menyatu untuk menuju pelaminan	105	3
Pendekatan sebelum pernikahan	108	4
Proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan.	110	5
Pacaran itu dua lawan jenis yang menjadi satu dan akan dipersatukan ketika memiliki sesuatu yg benar2 cocok dan lanjut kejenjang pernikahan.	116	6

Hubungan antara laki2 dan perempuan yg saling mencintai untuk mengenal satu sama lain sebelum melanjutkan ke jenjang yg lebih serius lagi	124	7
Pacaran adalah suatu hubungan yang tujuannya untuk lebih mengenal satu sama lain, belajar menyatukan 2 pendapat, saling mengisi, saling mengerti dan menghargai satu sama lain	129	8
Sebuah pejajakan,, sebelum akhirnya menemukan sosok yg tepat buat langkah kedepannya,,Pacar baik adalah pacar yang bisa ,mengayomi,, selayaknyanorang tua,	134	9
Pacaran buat aq adalah sebuah misteri. Cz qt gk tau apa yg bakalan terjadi degn hub. Qt d msa depan	136	10
embuh yya pacaran itu apa? yang jelas saat ini saya sudah hampir menikah. saya tinggal menunggu hari H saja. jadi kalau ditanya pacaran itu apa? menurutku ya hubungan diantara 2 manusia yang sifatnya masih kelabu. belum ada kepastian akan dibawa k mana hubungan itu sebelum adanya komitm n yang "sah", dan dapat dipertanggungjawabkan. seserius apapun, selama hubungan itu masih disebut "pacaran" bagi sy hubungan itu gak lebih dr hubungan "kelabu"	137	11
Pendekatan sebelum proses pernikahan agar tahu sifat masing masing sebelum memutuskan untuk menikah	138	12
pacaran itu salah satu cara agar kita bisa menemukan orang yang baik untuk masa depan kita,	139	13
pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga	143	14
Proses penjajakan/perkenalan scr lbh intens antara cowok n cewek	152	15

Kategorisasi daya tarik laki-laki dan perempuan dan intensitas keyakinan

LAKI-LAKI			
PACARAN			
Ketertarikan Pribadi			
1	Kebaikan akhlak	2	Y
2	Baik	4	Y
3	Baik, pintar, cakep	7	Y
4	Natural dan asyik	10	TY
5	Kepribadian dan keteguhan	11	Y
6	Sifatnya, fisiknya	15	Y
7	Baik dan perhatian	17	Y
8	lucu manis baik	18	Y
9	Sifatnya baik	19	Y
10	mempunyai goals hidup yang konkrit dan bertanggung jawab.	20	Y
11	baik, santun kepada orang tua, perhatian dan pintar	21	Y
12	Tutur kata dan akhlaknya	24	Y
13	Sifatnya yg cocok dengan keinginan saya	25	TY
14	Orangnya manis dan tidak membosankan	26	TY
15	Kesederhanaan	29	Y
16	Manis dan crewet	30	Y
17	Muslimah, setia dan cantik	35	Y
18	Keteguhan agama dan sikap	36	Y
19	ilmunya, prinsipnya, dan agamanya.	42	Y
20	Tutur kata dan perilaku saya.	43	Y
21	Baik dan pintar masak	45	Y
22	Kaya dan cantik.	46	Y
23	Unik	48	Y
24	Pribadinya yg unik	49	Y
25	sabar, pintar, memahami aku	51	Y
26.	Akhlaknya dan tubuhnya	56	Y
Kesamaan			
1	Sifat dari pasangan saya tidak mudah egois, mudah mengerti sifat saya	1	Y
2	Saling menyatu dalam segala keadaan	9	Y
3	Simple, tidak pernah menuntut, sederhana	13	Y

Keakraban			
1	Tidak ada: karena sudah mengerti kekurangan dan kelebihan	5	Y
2	Karena dia dapat membuatku nyaman	12	Y
3	Perhatian, Pengertian, Sifat Sabar	34	Y
4	sangat setia,sangat perhatian,peduli dengan adik dan mamah saya.	38	Y
5	karena dia sangat sayang kepada saya	40	Y
6	karena dia sangat sayang kepada saya	41	Y
7	kepolosan dan kelucuannya	44	Y
8	Sangat seringnya ngambek	50	Y
9	Banyak, tapi lebih ke nyaman	55	TY
Ketertarikan Fisik			
1	Cantik, wangi, sholehah, baik (3)	3	Y
2	Perempuan (6)	6	Y
3	Cantik dan baik	16	Y
4	Cantik, Dewasa	22	TY
5	Kecantikan dan kapasitasnya	23	Y
6	Senyum dan kedewasaan	28	Y
7	Dia cewek	31	Y
8	ramah, polos	32	Y
9	baik hati, kerja keras, mau menerima aku apa adanya, memikirkan masa depan.	33	Y
10	Perilaku, paras dan pemikiran	37	Y
11	Cantik	39	Y
12	Cantik, pintar, baik	47	Y
13	Dari sikapnya dan kelembutan hatinya	52	Y
14	Semok	54	Y
Abstain			
1	-	8	Y
2	-	14	Y
3	tak bisa diungkapkan kata kata	27	Y
4	Tidak tahu	53	Y
MENIKAH			
Ketertarikan Pribadi			
1	Agama, kepribadian, cantik	57	Y

LAIN-LAIN			
Ketertarikan Pribadi			
1	Kekaguman	58	Y
2	Menarik	59	TY
3	Baik dan yang penting bisa membuat kita nyaman dan bahagia	60	Y
4	Sholihah	62	Y
5	Smart, over protektif	65	Y
6	Gokil	68	TY
7	Ketulusan dan mencintai, menghargai, dan menerima	70	Y
8	Baik, istriable	76	TY
9	Pikiran,sifat, dan fisik	77	TY
Kesamaan			
1	Kesetiaan, menerima saja, apa adanya, saling mengisi kekurangan	63	Y
2	Seagama, cantik, baik, kaya, pintar, ideal	66	TY
Keakraban			
1	Karena dia mau	69	TY
2	Karena sangat pengertian	71	TY
3	Mengerti saya	72	Y
4	Rasa peduli dan menghargai dalam kondisi apapun	73	TY
5	Kenyamanan	79	Y
Ketertarikan Fisik			
1	Besar	64	TY
2	Wajahnya	75	TY
3	Orang tuanya menarik perhatian saya	78	TY
4	Sexy	80	Y
5	Wajah	81	Y
Abstain			
1	-	61	Y
2	Tidak semua bisa diungkapkan dg kata	67	Y
3	-	74	Y

PEREMPUAN			
PACARAN			
Ketertarikan Pribadi			
1	Jujur dan apa adanya	83	Y

2	Kedewasaan, masa depan, kepribadiannya, ganteng,	85	Y
3	Sabar, Telaten, Baik, Humoris, Orang tua setuju	86	Y
4	sholatnya tepat waktu. pekerja. sayank ibu	88	Y
5	Dewasa dan bisa mengayomi saya	90	Y
6	Simple, bertanggung jawab, apa adanya, pekerja keras, mandiri.. Yg terlebih punya bakat nglukis tersendiri jadi tambah suka	91	Y
7	Sangat sopan dengan orang tua, rajin beribadah, tidak merokok.	92	Y
8	memiliki komitmen yang kuat, berani mendatangi rumah dan berkenalan langsung dengan kedua orang tua saya, memperjuangkan masa depan dengan gigih dan terarah, dan memiliki sifat yang sangat berbeda dengan saya.	96	Y
9	Baik	97	Y
10	Sopan, jujur, rendah hati, bertanggung jawab, rela mengorbankan waktu untuk saya, berbakti kepada orang tua, loyal, bisa mnjadi sahabat yg baik, pengertian	100	Y
11	Sikapnya dan kepribadiannya	101	Y
12	Yg pertama. Baik, tampan,pintar,ber modal, dan memahami, Yg kedua. Sampai saat ini sy tidak menemukan alasan kenapa sy menyukainya, yg pasti sy merasa nyaman dan bahagia ketika bersama dia walaupun secara fisik dia beda jauh bila dibandingkan dengan pacar atau mantan" sy sebelumnya.	102	Y
13	Polosnya, ketulusannya, kesabarannya, tanpa pamrihnya	105	Y
14	Karna dia pintar, dewasa, dan humoris.	106	Y
15	tulus, dewasa, perhatian	107	Y
16	saya tertarik dengan pacar saya karena: baik, kocak, patuh sama orang tua, unik, lain dengan cowok lain yang pernah saya kenal sebelumnya, perhatian, sifat, hobby dan karakter saling melengkapi dengan saya	109	Y
17	Dewasa, cerdas, bisa berbahasa.	110	Y
18	pekerja keras, sederhana, pengertian	111	Y
19	Kepribadiannya yg baik, pendiam" dan suka bikin lucu gtu :D	112	Y
20	Dewasa, bertanggung jawab, penyayang, perhatian, serta merupakan ayah kedua dari ayah kandung saya sendiri	113	Y

21	Kepribadian	115	Y
22	Anaknya baik,, religius ,, sederhana, and smart.	118	Y
23	Keyakinan di hati saya, tidak mudah putus asa, semangat belajar	119	Y
24	Kebaikannya, sopan santun sama orang yg lbh tua	121	Y
25	Baik, pengertian, peduli, selalu ada, menyenangkan	124	Y
26	Dewasa, pengertian, baik (sikap & agama)	125	Y
27	Dia sabar, penyayang, pengertian , baik dan menerima saya dan keluarga dan teman saya dengan baik	126	Y
28	Dia sabar, penyayang, pengertian , baik dan menerima saya dan keluarga dan teman saya dengan baik	127	Y
29	Pintar	128	Y
30	Baik terutama sama keluarga.ganteng,bisa menjaga saya,dan bisa mengajak saya menjadi lebih baik dari sebelumnya	129	Y
31	Baik, pekerja keras, selebihnya kurang tau,	131	Y
32	rajin ibadah, pekerja keras, sabar, lembut, humoris, ramah, sopan, manis.	132	Y
33	Taat ibadah.baik.sabar.jarang marah.pengertian.insyaAllah penyayang.good looking.pinter	133	TY
34	Sosok penyabar.nya	134	Y
35	Sholeh, baik hati, ramah, kocak, setia, perhatian, sayang	135	Y
36	pandai, easy going, unik, dewasa, cukup sabar, menerima sy apa adanya, sederhana dan bersahaja tentunya. dan yang terpenting saling merasa nyaman satu sama lain.	137	Y
37	Sifatnya	138	Y
38	karena dia lebih dewasa, tanggung jawab, pengertian dan sayang dengan keluarga.	139	TY
39	Sabar, tidak egois,humoris, bisa melengkapi kekurangan saya,	141	Y
40	Lucu	142	Y
41	kenangan masa lalu,barang pemberian saat ulang tahun, sikap cuek	143	Y
42	Setia, cuek, pendiam, tinggi dan kekar badannya	148	Y
43	Sabar	149	Y
44	Pintar, sesuai dengan selera, ramah dan baik	150	Y
45	baik, pengertian, sayang, peduli, sopan	151	Y
46	sabar,Mandiri	152	Y
47	Dewasa, perhatian, nyaman, nyambung,baik	154	TY

48	Setia	155	Y
49	Semua yang ada padanya.	157	Y
50	Humoris, Sabar, Dewasa	158	TY
51	Dia baik dan menyanyangiku apa adanya	162	TY
Kesamaan			
1	Sifatnya dan hobi yg sama	94	TY
2	Cocok dalam berbagai hal	159	Y
Keakraban			
1	1.Tulus, 2. Sanyang saya, 3. Apapun keinginan saya dia turuti, 4. Nyaman, 5. Tidak menuntut, 6. pengertian	95	Y
2	Sabar menghadapi saya yang bawel dan selalu menyemangati saya kapan pun dalam kondisi apapun	116	Y
3	Dia cuek tapi dia yg membuat saya belajar untuk lebih dewasa	84	Y
4	Semua nya	87	Y
5	Humoris... Nyaman aja deket sma dia... Dia bsa jd seseorang yang membimbingku menjadi lebih dewasa meskipun sulit hahahaha	93	Y
6	pengertian , sabar , humoris , memiliki pandangan masa depan yg baik	98	Y
7	Menerima saya apa adanya, ngemong, tidak neko neko, tidak berlebihan, dll	99	Y
8	Tidak ada, tapi saya merasa nyaman jika bersamanya	103	Y
9	Tidak ada, tapi saya merasa nyaman jika bersamanya	104	Y
10	Pengertian	108	Y
11	karena dia sabar dan syg sama aq.	117	Y
12	Kadang2 dia sering buat saya jengkel tpi orngnya asyik, dia bisa jadi tmn curht saya	130	TY
13	Perhatian, sabar	136	Y
14	Usaha dia buat mengerti saya dan membuat saya bahagia dan menerima saya apa adanya tidak pernah menuntut hal yang berlebihan	140	Y
15	Kenyamanan dan kesabaran	145	Y
16	dia pengertian, dia sabar, dia baik hati, dia yang selalu dukung aku semangatiku dia seperti kakak sendiri, dia agamanya keren, dia mengerti ilmu agama , dia cerdas dia memiliki wawasan yang sangat luas sehingga dia mampu melengkapi kekuarnganku. dia anak pertama dimana dia mampu membuat figur kakak bagi adik adiknya dengan baik, dia humoris, dia SETIA :) dan dia sangat mencintai ibunya, karena ibu nomer satu baginya :) ketika laki-laki sangat megcintai ibunya, luluh hati saya :)	146	Y

17	Dia limited edition :D Dibanding mantan2 saya sebelumnya, dialah yg membuat saya benar2 yakin bahwa dia adalah orang yg tepat untuk mndampingi hidup saya di masa depan.	153	Y
18	Kedewasaannya dalam membimbing pasangan kearah yang selalu positif, Sayang dengan keluargaku, Selalu positif dan selalu memberikan energi semangat, Jujur, setia, sederhana apa adanya dan tidak pernah memaksakan kehendaknya untukku	156	Y
19	Dia cuek tapi dia yg membuat saya belajar untuk lebih dewasa	160	Y
20	perhatian, tidak pelit, menerima saya dengan kelebihan dan kekurangan saya, humoris, asik, bonusnya cakep dan tinggi	161	Y
Ketertarikan Fisik			
1	Ganteng, imut imut, baik hati, tidak sombong, humoris, dll	89	Y
2	Cool	114	Y
3	Sikap, sifat dan pola pikirnya	122	Y
4	terkadang susah dijelaskan mengapa saya bisa menyukai seseorang kalau bahasa biologi mungkin feromonnya cocok, namun kalau secara fisik mungkin karena dia tinggi, pemain volly, wajah lumayan..	123	Y
5	Senyumnya, kumisnya, alisnya, pipinya juga bikin gemes	144	Y
6	Ganteng	147	TY
Abtsain			
1	Cinta tidak butuh alasan makanya saya tidak tahu alasannya haha	82	Y
2	tidak tahu..	120	Y
MENIKAH			
Ketertarikan Pribadi			
1	Sabar, dan ingin mendapatkan ridho Allah	164	Y
2	Karakternya, Tanggung jawabnya, komitmennya, dll	165	Y
3	Sabar, bijaksana	166	Y
4	Tidak ada,cuman tajir aja.:D	167	TY
5	suami saya orangnya sangat baik, dan sangat patuh dan taat kepada kedua orang tuanya, tidak suka neko-neko (macam-macam), sering lebih mementingkan saya daripada dirinya sendiri	168	Y
6	Baik, ramah, sangat sayang	170	Y
7	Baik, ramah, sangat sayang	171	Y
8	Baik, ramah, sangat sayang	172	Y

9	Sabar. Pekerja keras	173	Y
10	Sabar. Pekerja keras	174	Y
Keakraban			
1	Keyakinan	177	Y
Ketertarikan fisik			
1	ganteng setia	163	Y
2	dari awl bertemu dia sangat rapi dan wangi. dia juuga rajin sholat dan sayang sama keluarga.	175	Y
3	terlihat kalem	176	TY
Abstain			
1	Tidak ada	169	Y
Lain-lain			
Ketertarikan Pribadi			
1	kalem, orangnya tenang.dewasa	178	Y
2	Langsung serius, keyakinannya, kedewasaanya, Tuhannya	179	Y
3	Semangat kerjanya yg tinggi n sopan akhlaknya	181	Y
4	Dewasa, sabar, penuh pengertian, rajin sholat	182	Y
5	Ulet dan tanggung jawab	184	TY
6	Selalu menerima kekurangan	185	Y
7	Dia dewasa, bijak kata dan tindak tanduknya. Komitmennya utk ttp mjpg perasaan kami smp di titik halal, blm pnh sy temui pd laki2 yg dulunya pnh mndekati	186	Y
8	Super dewasa, smart and cleaver boy	187	Y
9	baik, polos, manis, tinggi, dewasa, tanggung jawab, lucu, pendiam, berani dan mengajarkan saya pada setiap kebaikan. Insyallah	189	Y
10	Tunangan saya orangnya: sholeh, sabar, dewasa, pengertian, mengalah	190	Y
Kesamaan			
1	Hanya kita saling membutuhkan..	188	Y
Keakraban			
1	bingung. yang jelas saya nyaman dengan dia	180	Y
2	Kenyamanan dan rasa aman ..	183	TY

Lampiran 5 DOKUMENTASI
Proses Manual Pengkategorisasi Data





